

Media Politik dan Dakwah

# al-wa'ie

Membangun Kesadaran Umat

## MEMBEBASKAN PALESTINA

*Bisyârah*  
Kemenangan  
Kaum Muslim  
atas Yahudi

Mampukah  
Ekonomi AS  
Menopang  
Perang Baru?



Ustadz H. M Ismail Yuanto:  
**MEMANG HANYA  
JIHAD DAN KHILAFAH**

## Bagaimana Palestina Dipisahkan dari Khilafah Turki Utsmani?

Palestina adalah tanah yang telah menjadi rumah bagi banyak peradaban selama berabad-abad, sejak zaman prasejarah. Sepanjang sejarah, darah dan air mata tidak pernah berhenti di tanah Palestina yang mengelilingi Yerusalem, yang dianggap suci bagi ketiga agama monoteistik tersebut. Palestina, tempat Khilafah Utsmaniyah berkuasa selama 400 tahun, menjadi sasaran zionisme pada tahun 1896 di bawah pimpinan Theodor Herzl. Herzl yang berusaha mengumpulkan orang-orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia. Bagaimana percakapan antara Sultan Abdul Hamid II? Bagaimana pendudukan tanah Palestina?

Sumber: <https://www.fikriyat.com/galeri/tarih/filistin-osmanidan-nasil-koparildi/3>

### Yahudi Mulai Bersatu di Bawah Theodor Herzl

Setelah tahun 1896, di bawah kepemimpinan Theodor Herzl yang semula adalah seorang jurnalis, dimulailah upaya untuk mengumpulkan orang-orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia di Palestina dan mendirikan

negara. Herzl menetapkan tujuan dan metode utama pada Kongres Zionis yang diselenggarakannya di Swiss pada tahun 1897.



### Penawaran Rahasia Theodor Herzl Kepada Khalifah Abdul Hamid II

Theodor Herzl pada tahun 1901 dalam pertemuan dengan Sultan Abdulhamid II, dia menawarkan, tanpa menyebut nama, bahwa "orang Yahudi, yang memegang pasar saham Eropa, minta diberi tanah air di Palestina sebagai imbalan untuk membayar semua hutang Khilafah Ottoman."



### 'Saya Tidak Bisa Menjual Bumi Palestina Bahkan Meski Hanya Sebagiannya'

Jawaban atas tawaran yang dibawa ke Sultan Abdulhamid oleh pasukan Zionis menyebabkan kekecewaan besar bagi orang Yahudi. Abdulhamid berkata: "Saya tidak bisa menjual satu inci tanah pun,

karena itu bukan milik saya, tetapi milik rakyat saya. Mereka mendirikan Negara ini dan membuatnya makmur dengan darah mereka. Kami tahu bagaimana menutupinya dengan darah kami sekali lagi sebelum diambil dari kita."

### Kapan Palestina Berada dalam Kekuasaan Islam?

Tanah Palestina jatuh ke tangan Bizantium pada tahun 395. Setelah 637 tahun lamanya ia berada di bawah kekuasaan Islam sepenuhnya.

Salahuddin Ayyubi membebaskan Palestina yang diduduki Tentara Salib pada tahun 1187. Palestina melewati masa Bani Umayyah, kemudian Bani Abbasiyah, Fatimiyah, dan Seljuk, dan menjadi wilayah Utsmaniyah pada tahun 1516. Selama 400 tahun pemerintahan Ottoman, wilayah itu dibagi menjadi sanjak Yerusalem, Gaza, dan Nablus. Namun, impian Yahudi tentang Palestina tidak pernah padam dalam periode sejarah mana pun.



### Mereka Membeli Tanah untuk Target Zionisme

Untuk mewujudkan tujuan Zionis, organisasi didirikan di Eropa dan dana diciptakan.

Dengan uang yang terkumpul, tanah yang luas dibeli dari orang Arab yang tinggal di Palestina. Ini tidak cukup untuk tujuan awal.



# Daftar Isi

Hiwar:

## Memang Hanya Jihad dan Khilafah

Krisis Palestina sudah berlangsung tidak kurang dari 75 tahun. Sudah banyak solusi ditawarkan. Dari mulai senjata, jalan damai, hingga solusi dua negara. Namun demikian, krisis Palestina tak kunjung usai. Sebabnya, semua solusi tersebut sama sekali tidak menyentuh akar masalah Palestina. Apa akar masalahnya? Ustadz H. M Ismail Yusanto menjelaskannya dalam wawancara dengan *Redaksi* kali ini.

45

*Nafsiyyah:*

## Bisyârah Kemenangan Kaum Muslim atas Yahudi

30

Saat ini Yahudi Zionis tampak di atas angin. Khususnya di Palestina. Mereka didukung oleh negara-negara besar seperti AS, Inggris dan Prancis. Dukungan kepada Zionis Yahudi secara tidak langsung juga diberikan oleh para penguasa Arab dan Muslim. Namun demikian, pada akhirnya mereka bakal dikalahkan oleh kaum Muslim. Kapanakah?

*Iqtishadiyah:*

## Mampukah Ekonomi AS Menopang Perang Baru?

19

Saat ini kekuatan Amerika Serikat (AS), khususnya secara ekonomi, tidak seperti dulu. Jika ada perang baru yang melibatkan para sekutu AS, mampukah ekonomi AS menopang perang tersebut? Inilah yang dijelaskan dalam rubrik *Iqtishadiyah* kali ini.

<i>Pengantar</i> .....	2
<i>Dari Redaksi:</i> KTT OKI dan Arab: Macan Kertas! .....	3
<i>Opini</i> .....	5
<i>Muhasabah:</i> Tinggalkan Hukum Rimba! .....	7
<i>Fokus:</i> Meruntuhkan Mitos 'Zionis Yahudi Tak Terkalahkan' .....	9
<i>Analisis:</i> Solusi Tuntas Krisis Palestina .....	14
<i>Iqtishadiyah:</i> Mampukah Ekonomi AS Menopang Perang Baru? .....	19
<i>Ibrah:</i> Bekal Perjalanan .....	24
<i>Soal Jawab:</i> Wajibkah Mengirim Pasukan Ke Wilayah Pendudukan? .....	26
<i>Nafsiyyah:</i> Bisyarah Kemenangan Kaum Muslim Atas Yahudi Pada Akhir Zaman ..	30
<i>Telaah Kitab:</i> Kebijakan Perindustrian Negara Khilafah (Telaah Kitab Muqaddimah ad-Dustûr Pasal 160) .....	33
<i>Fikih:</i> Perubahan <i>l'rab</i> , <i>Tashrif</i> dan Sanggahan Logis .....	35
<i>Lintas Dunia</i> .....	39

<i>Atsar</i> : Migrasi Yahudi Ke Palestina Berdasarkan Dokumen Ottoman .....	40
<i>Baiti Jannati:</i> Mencetak Generasi Pembela Islam .....	42
<i>Hiwar:</i> Ustadz HM Ismail Yusanto: Memang Hanya Jihad Dan Khilafah .....	45
<i>Afkar:</i> Mewaspadaai Penyesatan Seputar Masalah Palestina .....	50
<i>Nisa:</i> Kontribusi Muslimah Dalam Memerdekakan Palestina .....	55
<i>Tafsir:</i> Perbedaan Sikap Antara Mukmin Dan Kafir .....	59
<i>Catatan Dakwah:</i> War In Mind .....	64
<i>Siyasah Dakwah:</i> Time Line Palestine (Sejarah Palestina dari Masa ke Masa) (Bagian I) ..	67
<i>Takrifat:</i> Seruan Kepada Umat .....	71
<i>Hadis Pilihan:</i> Solusi Atas Penguasaan Tanah Secara Ilegal .....	74
<i>Dunia Islam:</i> .....	76
<i>Tarikh:</i> Jejak Khilafah Di Sulawesi: Menyibak Jalinan Politik dan Spiritual yang Dilupakan (Bagian 12) .....	79

# Pengantar

*Assalâmu'alaikum wa rahmatullâhi wa barakâtuh.*

Pembaca yang budiman, krisis Palestina sudah berlangsung sejak 75 tahun lalu hingga hari ini. Tak pernah selesai. Bahkan makin kusut. Padahal sejumlah upaya perdamaian, genjatan senjata, termasuk solusi dua negara sudah sering diupayakan. Sudah terjadi berkali-kali. Namun, faktanya Palestina terus bergolak.

Di sisi lain, kaum Yahudi Zionis bertindak makin bengis. Sejak mengokupasi tanah Palestina, sudah ratusan ribu rakyat Palestina tewas. Jutaan teroris dari tanah airnya. Banyak korban adalah wanita dan anak-anak. Bahkan pada serangan paling mutakhir, kaum Yahudi Zionis sepertinya berniat untuk memusnahkan sama sekali bangsa Palestina. Warga sipil, termasuk anak-anak bahkan bayi-bayi dibombardir. Fasilitas publik, seperti rumah sakit yang harusnya menjadi tempat paling aman, dihancurkan/leburkan. Fasilitas lain seperti air dan listrik juga dibom. Semua dilakukan secara membabi-butu.

Semua kekejian dan kebengisan Zionis Yahudi itu disaksikan oleh mata dunia. Termasuk tentu oleh para pemimpin dunia, khususnya para penguasa negeri-negeri Muslim, khususnya lagi para penguasa Arab. Namun, seperti biasa, mereka diam seribu bahasa. Kalaupun bertindak, hanya retorika belaka. Hanya mengecam. Tak pernah meski hanya sekadar mengancam. Apalagi melakukan tindakan sepadan, seperti mengirim ratusan ribu pasukan mereka untuk menggempur tentara Zionis Yahudi. Yang lebih menyakitkan, sejumlah penguasa Arab, termasuk Turki, tetap menjalin hubungan diplomatik dengan Zionis Yahudi itu. Sebagian lain, seperti Mesir dan Yordania, menolak para pengungsi Palestina. Sungguh teralalu! Tak ada sedikit pun mereka memiliki naluri kemanusiaan.

Karena itulah, kaum Muslim sedunia sesungguhnya tidak bisa berharap kepada para pemimpin dunia, termasuk kepada para penguasa Arab dan Muslim, dalam menyelesaikan krisis Palestina. Tidak juga kepada PBB. Pasalnya, semua telah berkomplot untuk mendukung Zionis Yahudi, langsung atau tidak langsung. Mereka sesungguhnya tak peduli sama sekali atas nasib bangsa Palestina.

Sungguh kaum Muslim sedunia hanya bisa berharap pada kehadiran kembali Khilafah yang baru. Khilafah *'alaa minhaaj an-nubuwwah*. Khilafah inilah, dengan syariahnya, yang akan sanggup dan mampu menyelesaikan segala krisis dunia, termasuk krisis Palestina. Khilafah pula yang akan melindungi kaum Muslim di seluruh dunia, termasuk di Palestina.

Itulah tema utama *a/-waie* kali ini, selain sejumlah tema menarik lainnya. Selamat membaca!

*Wassalâmu'alaikum wa rahmatullâhi wa barakâtuh.*

**Penerbit:** Pusat Studi  
Politik Dan Dakwah  
Islam **Alamat :** Gedung  
Graha Mampang Lt-1 -  
Suite 101. Jl.  
Mampang Prapatan  
Raya Kav. 100, Jakarta  
Selatan  
e-mail: redaksialwaie  
@gmail.com **Pemimpin**  
Umum: M. Anwari.  
**Pemimpin Perusahaan**  
dan Keuangan: M.  
Anwari **Pemimpin**  
Redaksi: Ibnu Faruq.  
**Redaktur Pelaksana:**  
M. Arief Billah.  
**Redaktur:** Abu Umam,  
Yahya Abdurrahman.  
Layout: reeun.  
**Pemasaran:** Tedi  
**Harga:** Rp. 10.000,- (P.  
Jawa) dan Rp.  
14.000,- (Luar P.  
Jawa).

## KTT OKI DAN ARAB: MACAN KERTAS!

**S**eperti sudah diduga sebelumnya, tidak ada hasil yang kongkrit sama sekali dari Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa Arab-Islam, yang diselenggarakan di Ryad, Saudi Arabia pada Sabtu (11/11). Berbagai resolusi yang dikeluarkan mengulangi KTT sebelumnya. Isinya hanyalah berupa kecaman, usulan. Tidak ada hasil kongkrit yang bisa menyelesaikan persoalan Palestina secara keseluruhan. KTT ini tidak menggentarkan entitas penjajah Yahudi terlaknat sedikitpun.

Bahkan pada saat para penguasa pengkhianat ini bertemu, serangan terhadap Gaza semakin mengganas. Lihat beberapa resolusi yang isinya hanya kecaman. Seperti mengecam agresi Israel sebagai kejahatan perang, pembantaian, tidak manusiawi; tolak pembelaan diri Israel; kecam pengusiran 1,5 juta warga Palestina; kecam pembunuhan ke warga sipil; kecam serangan ke tempat ibadah; kecam pembunuhan jurnalis, anak, dan perempuan dan yang lainnya. Ini sudah diketahui oleh banyak orang. Padahal semuanya paham, entitas penjajah Yahudi ini tidak akan mempedulikan sama sekali kecaman ini. Bahkan kalaupun seluruh dunia mengecam.

Ada pula berupa usulan yang tak berarti karena mustahil dilakukan. Hanya mimpi di siang bolong. Contohnya adalah menuntut Dewan Keamanan PBB untuk mengambil resolusi yang tegas dan mengikat yang memberlakukan penghentian agresi. Padahal semua sudah paham dan sudah menduga resolusi ini tidak akan pernah lolos karena pasti diveto oleh Amerika. Penguasa Arab ini sepertinya pura-pura tidak tahu PBB berada dalam kontrol penuh Amerika Serikat dan sekutunya. Mengemis pada PBB dan hukum internasional adalah kebodohan yang berulang. Padahal sudah puluhan resolusi PBB yang tidak menguntungkan entitas penjajah Yahudi ini diveto terutama oleh Amerika Serikat.

Ada pula permintaan agar zionis Yahudi ini menghentikan serang brutalnya. Padahal Netanyahu dengan dukungan Amerika sudah berulang mengatakan tidak akan menghentikan serangan ini. Bahkan untuk genjatan sejata sekalipun.

Sama mustahilnya dengan permintaan KTT kepada Jaksa Mahkamah Pidana Internasional (ICC) untuk melakukan penyelidikan atas kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan yang dilakukan Israel terhadap



akyat Palestina. Pasalnya, entitas Zionis ini bukan negara yang meratifikasi konvensi Mahkamah Internasional, bahkan tak mengakui otoritas ICC. Mereka juga berulang menolak memberikan akses penyelidikan kejahatan perang. Lantas apa gunanya dikeluarkan resolusi itu.

Hanya sekadar ancaman pun tidak muncul secara gamblang dari para peserta yang hadir. Keputusan yang sebenarnya bisa sedikit mengerem kejahatan Yahudi ini pun tidak mau dilakukan, seperti embargo minyak terhadap entitas penjajah Yahudi ini. Yordania, Qatar, Mesir, hingga Arab Saudi justru menolak usulan untuk mengembargo minyak Israel untuk mengupayakan penghentian agresi di Palestina. Padahal kalau ini dilakukan akan cukup menyulitkan entitas zionis Yahudi ini. Ini karena tiga pemasok minyak terbesar zionis Yahudi yang menggerakkan mesin perang mereka adalah negeri Islam yaitu Nigeria, Kazakhstan dan Azerbaijan. Apalagi pipa minyak ini berujung di pelabuhan Turki. Dari sana kemudian dikapalkan ke entitas zionis. Kalau penguasa Arab dan negeri Islam sedikit serius saja, pemutusan hubungan diplomatik, semua kerjasama ekonomi, itu saja cukup menyulitkan entitas penjajah Yahudi ini. Itu pun tidak dilakukan.

Para penguasa Arab ini pun berlindung pada topeng seruan bantuan kemanusiaan, yang tidak menyelesaikan masalah. Bantuan kemanusiaan tidak akan menghentikan serangan biadab penjajah Yahudi ini. Bantuan ini untuk mengobati korban, tetapi tidak menghentikan pelaku kejahatan ini untuk terus melukai bahkan membunuh korban.

Beberapa usulan usang seperti perdamaian hingga solusi dua negara pun terus digulirkan. Padahal persoalan Palestina bukanlah persoalan batas negara (*huduud*). Persoalannya adalah keberadaan (*wujuud*) entitas penjajah Yahudi di tanah Palestina yang diberkahi ini. Solusi

perdamaian maupun solusi dua negara justru memperkokoh keberadaan entitas penjajah Yahudi ini. Solusi seperti itu mensyaratkan pengakuan legal terhadap keberadaan entitas penjajah Yahudi, yang justru menjadi pangkal masalah.

Jelas, yang dibutuhkan bukanlah sekadar kecaman atau usulan tanpa arti, tetapi langkah kongkrit untuk menghentikan kebiadaban Yahudi ini. Langkah kongkrit ini langsung pada jantung penyelesaian masalah yang memang menjadi penyebab utama, yaitu keberadaan entitas penjajah Yahudi. Hal ini tidak lain dengan cara mengusir penjajah Yahudi ini dari tanah Palestina yang diberkahi. Berdasarkan syariah Islam, yang harus dilakukan oleh jihad fi sabilillah memerangi dan mengusir penjajah Yahudi ini dari Palestina. Dalam perang ini yang dihadapi oleh umat Islam sesungguhnya bukanlah hanya entitas penjajah Yahudi, tetapi juga negara-negara Barat seperti Inggris yang membidani kelahirannya, Amerika dan sekutu Eropanya yang menjaga sebagai harga mati.

Karena itu sesungguhnya yang kita hadapi adalah kekuatan politik global yang juga siap mengerahkan militer mereka. Wajib ada mobilisasi militer dari negeri-negeri Islam untuk menghadapi kekuatan global imperialis di balik penjajah Yahudi ini. Dalam jihad fi sabilillah ini, tanggung jawab utamanya ada pada para penguasa negeri Islam dan panglima perang yang mampu memobilisasi pasukan negeri Islam. Di sinilah pentingnya perjuangan untuk menegakkan kembali Khilafah *'alaa minhaaj an-nubuwwah*. Khilafah inilah yang akan menyatukan negeri-negeri Islam dan menyempurnakan memobilisasi pasukan-pasukan kaum Muslimin dari berbagai negeri. Tegaknya Khilafah Islam sekaligus akan menumbangkan para penguasa negeri Islam yang selama ini justru telah berkhiat dengan menjaga eksistensi penjajah Yahudi ini.

*Allaahu Akbar!* [Farid Wajidi]

# Opini

Pembaca

Cuma Dagelan  
Politik  
Sekuler

Endah  
Sulistiowati  
(Direktur  
Muslimah Voice)



Pilpres 2024 dinilai terlalu banyak sandiwara politik. Bahkan ada yang menilai siapapun pasangan capres dan cawapres yang akan bertarung pada Pilpres 2024 nanti tidak lepas dari kekuatan oligarki di belakang

mereka. Secara sederhana oligarki bisa diartikan sebagai sebuah kekuatan politik di tangan segelintir orang (*rule by the few*) atau kekuasaan yang dikendalikan oleh segelintir kaum kaya.

Di Indonesia, dalam sebuah webinar pada 9 Juni 2020 yang diselenggarakan KPK, Profesor Jeffrey Winters, Chair of the Departement of Political Science, Northwestern University, menyebutkan bahwa hampir 100 persen dana kampanye yang digunakan partai politik di Indonesia berasal dari para oligarki.

Oligarki tentu memiliki kepentingan yang sangat besar terhadap siapa yang akan menjadi presiden karena itu akan menentukan “nasib” bisnis mereka. Di antara tujuan oligarki mendukung pasangan capres-cawapres adalah untuk melindungi dan mengamankan kekayaannya dari redistribusi, semisal pajak dan korupsi, juga agar dekat dengan kekuasaan. Dengan itu mereka dapat mempengaruhi penguasa sehingga terhindar dari kesulitan dalam perizinan, pengembangan bisnis dan berbagai gangguan lainnya. Oligarki juga bertujuan agar bisnis mereka berkembang besar dan menggurita dengan dukungan dari kekuasaan.

Di sisi lain para politisi tentu membutuhkan dana yang sangat besar untuk memenangkan kontestasi politik Pilpres. Jadi hubungan antara penguasa dan pengusaha dalam sistem demokrasi sejatinya seperti simbiosis mutualisme, yakni saling membutuhkan satu sama lain.

Jelas, sistem demokrasi sekuler rentan melahirkan politik yang pragmatis, bukan idealis, apalagi ideologis. Pragmatisme politik ini sulit dihindari. Pasalnya, semua keputusan politik di dalam sistem demokrasi merupakan hasil kompromi berbagai kepentingan elit politik. Dalam konteks Pilpres, acuan elit politik dan oligarki adalah “siapa yang berpeluang menang lebih besar” dan “saya mendapatkan apa”. Karena itu jika ada orang yang memiliki kapabilitas dan integritas yang baik, memiliki gagasan yang cemerlang, tetapi tidak ada dalam radar survey, jangan harap bisa dicalonkan partai politik.

Dari sini kita menyayangkan partai Islam yang masih malu-malu atau bahkan malah takut menampilkan jatidirinya sebagai partai Islam dengan menawarkan syariah Islam sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh bangsa. Alih-alih menawarkan syariah Islam, partai Islam malah terjebak dalam kubangan sekulerisme yang semakin menjauhkan umat dari Islam. Keberadaan partai Islam juga masih dianggap publik hanya memperjuangkan kepentingan elit



partai, bukan kepentingan rakyat banyak.

Karena itu sudah saatnya umat Islam sadar bahwa sistem politik liberal, selain bertentangan dengan Islam, sejatinya telah banyak merugikan kaum Muslim. Sudah saatnya energi umat ini difokuskan untuk perjuangan yang sebenarnya, yakni menerapkan syariah Islam. []

## Lebih dari Sekadar Boikot Produk Israel

Agus Kiswanto



Sejak konflik Palestina-Israel yang kembali memanas, kembali marak seruan untuk memboikot produk Israel. Alasannya, dari bisnis-bisnis inilah peluru dan bom Israel

terbiayai. Uang yang dibelanjakan untuk produk mereka, keuntungannya mereka sisihkan untuk membiayai senjata yang ditujukan untuk menindas umat Islam Palestina. Misal, ada seruan boikot terhadap McDonald's. Ini menyeruak ketika publik merespon berita bahwa McDonald's telah menyumbangkan puluhan ribu makanan ke unit-unit IDF yang membunuh warga Palestina.

Namun, perlu diingat, ada jalan panjang mengakhiri penjajahan Zionis Yahudi lewat jalur politik dan boikot. Secara politik berbagai perundingan yang dilakukan oleh negara-negara Barat, termasuk PBB, dengan otoritas Palestina dan kaum penjajah tidak memberikan keuntungan apa-apa bagi warga Palestina. Malah wilayah Palestina makin terus dicaplok oleh kaum Zionis. Dunia mendingkan hal itu. Berbagai kutukan dan resolusi PBB, termasuk kecaman dari para pemimpin Dunia Islam, juga tidak berpengaruh apapun terhadap zionis.

Seruan boikot itu tidak akan efektif. Sebabnya, beberapa negara anggota OKI justru melakukan hubungan dagang dengan Israel. Mereka meraup keuntungan dari hubungan dagang itu meski dilakukan secara sembunyi melalui negara ketiga. Misalnya, Mesir, Yordania, Arab Saudi, Irak dan Iran. Turki juga menjadi salah satu negara yang memiliki hubungan itu.

Syariah Islam telah mewajibkan jihad fi sabilillah atas kaum Muslim ketika mereka diperangi musuh. Allah SWT berfirman (yang artinya): *Siapa saja yang menyerang kalian, seranglah dia seimbang dengan serangannya terhadap kalian* (TQS al-Baqarah [2]: 194).

Jihad adalah fardhu 'ain saat kaum Muslim diserang oleh musuh. Fardhu ain ini bukan hanya berlaku untuk Muslim Palestina, tetapi juga bisa meluas bagi kaum Muslim di sekitar wilayah Palestina jika agresi musuh tidak bisa dihadang warga setempat. Berdasarkan hukum ini, wajib bagi kaum Muslim di wilayah terdekat Palestina seperti Yordania, Mesir, Libanon dan Suriah untuk mengirimkan pasukan untuk mengusir kaum penjajah sampai mereka benar-benar terusir dari sana. Haram bagi mereka berdiam diri atau hanya sekadar mengecam.

Karena itu jihad adalah solusi bagi agresi Zionis atas tanah Palestina. Hal itu sesungguhnya sangat mudah. Peralnya, kekuatan militer negeri-negeri Muslim seperti Mesir, Suriah dan Yordania secara perhitungan jauh di atas kekuatan militer kaum Yahudi. Sebagai perbandingan, Pasukan Pertahanan Yahudi (IDF) hanya berjumlah 169.500 orang, 1.300 tank. Adapun kekuatan militer Mesir adalah 450.000 personel militer aktif, dengan tank perang 2,16 ribu dan 5,7 ribu kendaraan perang. Apalagi jika negeri-negeri Muslim lainnya bersatu. Dengan izin Allah, kekuatan entitas penjajah akan hancur-lebur. []



## TINGGALKAN HUKUM RIMBA!

Muhammad Rahmat Kurnia

Hukum adalah panglima. Begitu kredo yang selama ini digaungkan di tengah masyarakat. Hukumnya berantakan berarti pasukan tanpa panglima. Bisa dibayangkan jika dalam suatu pertempuran terdapat pasukan tanpa komandan, tanpa panglima. Instruksi akan kacau. Tindakan akan brutal. Keadilan jauh dari harapan. Hidup laksana di hutan rimba. Siapa kuat, dialah yang menang. Hidup tanpa aturan. Atau ada aturan, tetapi aturannya ditetapkan seenak perut si raja hutan. Sayangnya, itulah yang tampaknya tengah terjadi di bumi pertiwi ini.

Sebut saja putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait persyaratan calon presiden/wakil presiden. Dalam perkara nomor 90/PUU-XXI/2023 MK memutuskan “*berusia paling rendah 40 (empat puluh) tahun*” bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, sepanjang tidak dimaknai “*berusia paling rendah 40 (empat puluh) tahun atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah*”.

“Persoalannya bukan masalah batasan usia capres/cawapres. Beberapa kali hal yang sama diajukan ke MK ditolak, tapi ini kok diterima,”

ujar Pak Rudi.

“Pembedanya terletak pada pengajuannya terkait Gibran yang akan maju menjadi cawapres. Bahkan di dalam *legal standing* dan argumen pemohon jelas disebut nama itu. Pada sisi lain Ketua MK yang memimpin putusan itu adalah paman dari Gibran,” tambahna.

“Jelas dong, ini putusan demi keluarganya,” ia menyimpulkan.

Sudah menjadi rahasia umum bagaimana karut-marut proses di MK. Hal ini disaksikan oleh masyarakat saat salah satu hakim MK, Saldi Isra, menyampaikan *dissenting opinion* di ruang pengadilan saat putusan dibacakan. Jelas sekali di dalamnya terlihat ada kepentingan. “Putusan itu bukan berdasarkan rasa keadilan, tapi berdasarkan kepentingan keluarga,” sahut Mas Hadi.

Tidak aneh jika banyak pakar hukum tata negara menolak putusan itu. Sebut saja, Prof. Denny Indrayana. Ia menyatakan, “Putusan (perkara nomor) 90 mempunyai kecacatan konstitusional yang mendasar dan karenanya tidak sah.”

Ia menambahkan, “Argumentasi hukum yang mendasari putusan ‘Perkara 90’ tidak sah. Salah satunya karena hakim, dalam hal ini Ketua MK Anwar Usman, tidak mundur dalam

penanganan perkara saat sang hakim mempunyai benturan kepentingan.”

Menariknya, eksekutif diam. “Jokowi, sen kiri belok kanan,” ujar Eros Djarot.

Yudikatif juga diam. “Jika MK mengubah syarat capres-cawapres demi rezim maka MK telah berkomplot dalam mafia hukum.”

Bukan hanya itu, lembaga legislatif DPR pun diam seribu bahasa. “Mestinya, DPR menggunakan Hak Angket. Ini kok tidak,” ujar Pak Rudi lagi.

Mengerikan. Hukum dibuat sesuai dengan kepentingan pemilik kuasa. Jika selama ini mafia hukum terjadi di tengah masyarakat, tidak dapat dibayangkan kehancurannya andai mafia hukum itu terjadi di Mahkamah Konstitusi, lembaga yang didaulat sebagai garda pamungkas untuk menjaga konstitusi. Saya sampaikan, “Sikap itu sangat jauh dengan ajaran Islam. Dulu, Rasulullah saw. sangat bersikap adil. Bahkan beliau menyampaikan andai saja putrinya, Fathimah ra., mencuri, niscaya akan beliau hukum. Tentu, pengandaian beliau itu tidak terjadi. Namun, itu menunjukkan sikap yang *clear and clean* terkait penegakkan hukum sekalipun terhadap keluarganya pribadi.”

Mengapa itu terjadi? Sebabnya, yang membuat hukum adalah manusia. Sumbernya dari logika dan kepentingan para pembuat hukum. Tidak mengherankan jika hasilnya selalu berpihak pada kepentingan mereka. Jika hukum menguntungkan pemilik kuasa, mereka akan terapkan sekuat-kuatnya. Namun, jika hukum bertentangan dengan kepentingannya, hukum itu akan diubah atau dibuat hukum baru; setidaknya dibuat penafsiran baru terhadap hukum itu dengan penafsiran yang sesuai dengan kepentingannya. Menjelmalah hukum rimba. Tentu, hukum demikian jauh dari nilai kemanusiaan, apalagi keagamaan. Tatkala itu terjadi, sadar atau tidak, masyarakat sedang dibawa menuju jurang kehancuran.

Rasulullah saw. bersabda, “*Sungguh hal*

Dulu, Rasulullah saw. sangat bersikap adil. Bahkan beliau menyampaikan andai saja putrinya, Fathimah ra., mencuri, niscaya akan beliau hukum. Tentu, pengandaian beliau itu tidak terjadi. Namun, itu menunjukkan sikap yang *clear and clean* terkait penegakkan hukum sekalipun terhadap keluarganya pribadi.”

*yang membinasakan umat-umat sebelum kalian adalah, jika seseorang yang terhormat di antara mereka mencuri, mereka biarkan. Namun, jika seseorang yang lemah di antara mereka mencuri, mereka menegakkan hukum had terhadap dirinya.”* (HR al-Bukhari dan Muslim).

Belum tibakah saatnya kita kembali pada syariah Allah SWT? Padahal tegas sekali Allah SWT berfirman (yang artinya): *Kami telah menurunkan kitab suci (al-Quran) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya. Karena itu putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu* (TQS al-Maidah [5]: 48).

*Wallaaahu a'lam. []*

# MERUNTUHKAN MITOS 'ZIONIS YAHUDI TAK TERKALAHKAN'

Sirene meraung-raung di langit Ahuzat Bayt. Wilayah Palestina ini diduduki dan dijadikan ibukota oleh Zionis Yahudi, lalu diganti namanya menjadi Tel Aviv. Sebelumnya, ribuan roket diluncurkan oleh Gerakan Perlawanan Islam Harakat al-Muqawamat al-Islamiyyah (Hamis) dari Jalur Gaza, Sabtu pagi, 7 Oktober 2023. Akibatnya, aparat dan warga entitas Zionis Yahudi yang tengah merayakan Hari Raya Yahudi Simchat Torah (Bersuka-cita dengan Taurat) panik luar biasa dan lari kocar-kacir. Banyak dari mereka memutuskan untuk segera terbang ke luar negeri.

Tidak hanya meluncurkan 2.500-5.000 roket, para mujahidin juga berhasil membobol pagar kawat tinggi yang memblokade Gaza untuk memasuki wilayah yang dihuni warga entitas Yahudi. Hamis juga berhasil menghancurkan menara pengawas dan komunikasi di sepanjang perbatasan dengan menggunakan senjata *drone* sehingga menimbulkan area yang tidak dapat terpantau (*blank spot*) cukup luas bagi militer Zionis.

Sejumlah peledak dan traktor juga digunakan untuk membuat celah dan menghancurkan pagar pembatas. Lewat celah itu sekitar 200 mujahidin menerobos pada serangan gelombang pertama dan menyusul 1.800 lainnya menggunakan sepeda motor dan

truk bak terbuka menggeruduk wilayah yang diduduki entitas penjajah.

Tampak pula sejumlah mujahidin berada di langit wilayah yang diduduki entitas Zionis menggunakan parasut. Turun lalu melakukan penyerangan. Mereka bukan terjun dari pesawat terbang atau helikopter. Tentu karena Hamis memang belum memiliki pesawat tempur. Mereka terbang dari daratan Gaza menggunakan parasut yang dilengkapi motor penggerak serta sistem kemudi.

Para mujahidin juga masuk ke wilayah yang dikuasai entitas Zionis melalui pantai dengan moda perahu.

## Diperlakukan Baik

Tiga dari mujahid tersebut masuk ke salah satu rumah penduduk Kibbutz Kfar Aza yang berada di Selatan wilayah yang diduduki entitas Yahudi. Rotem, namanya. Ibu muda dengan dua anak.

"Saya memiliki dua anak di sini," ucap Rotem begitu berpapasan wajah dengan mujahidin dalam rumahnya.

"Jangan khawatir. Saya seorang Muslim. Kami tidak akan menyakiti kalian," kata salah seorang mujahidin.

Mujahidin lainnya memeriksa seluruh ruangan rumah Rotem. Meski para mujahidin ini ramah, Rotem dan anaknya yang besar

merasa terkejut dan tertekan. Namun, gadis kecilnya santai saja bermain tablet.

Muncul seorang mujahid dari dapur membawa kursi dan mempersilakan Rotem dan kedua anaknya duduk. Mata salah seorang mujahid pun tertuju kepada beberapa sisir pisang yang tergolek di meja. "Apakah boleh saya makan satu?" ujar sang mujahid dengan sopan.

"Iya, boleh," ujar Rotem sembari berupaya menyembunyikan keterkejutannya karena ternyata begitu sopannya orang Islam itu.

Setelah dua jam berada di rumah Rotem, ketiga mujahid itu berpamitan pergi.

### Tufaan al-Aqshaa

Dari serangan dadakan yang dinamai Hamas sebagai *Operasi Badai Al-Aqsha (Tuufaan al-Aqshaa)*, setidaknya delapan pangkalan militer dikuasai. Hamas juga menawan sejumlah tentara dan warga sipil di belasan desa dan kota.

Dalam banyak kesempatan pada serangan dadakan tersebut, Hamas selalu berupaya meminimalisir jumlah korban jiwa warga sipil. Namun, mujahidin terpaksa melumpuhkan bahkan sampai menembak mati siapa saja yang melakukan perlawanan yang membahayakan.

Walhasil, pihak Zionis memberitakan 1400 nyawa warganya melayang (direvisi menjadi 1200) dan menyandera 239 warga. Terbanyak terjadi dalam serangan Hamas kepada kerumunan massa ketika mengikuti Festival Nova di Tel Aviv. Namun, belakangan diketahui banyaknya warga sipil Yahudi yang mati tersebut bukan karena serangan Hamas, melainkan oleh tentara Zionis Yahudi sendiri.

Jadi, ketika mujahidin merangsek ke kerumunan, militer Yahudi merespon dengan menurunkan helikopter Apache dan *drone* bersenjata Zik untuk membendung serangan kelompok milisi itu agar tidak meluas. Namun, *drone* dan helikopter itu menyerang dengan

membabi buta dan tidak selektif. Bukan hanya mujahidin, warga Zionis Yahudi yang tengah disandera Hamas juga ditembaki secara membabi buta oleh militer Yahudi sendiri. Akibatnya, banyak korban tewas yang jatuh dari warga sipil Zionis Yahudi sendiri.

### Saksi Mata

Yasmin Porat (44 tahun), ibu tiga anak, merupakan salah seorang saksi mata dalam serangan di Festival Nova tersebut. Untungnya ia dan Tal Katz, rekannya, berhasil lolos dari serangan membabi buta militer Zionis. Keduanya berhasil melarikan diri dengan mobil ke Kibbutz Be'eri.

Ia dan Katz mencari perlindungan di rumah pasangan Adi dan Hadas Dagan di Kibbutz Be'eri. Setelah para pejuang Palestina menemukan mereka, mereka semua dibawa ke rumah lain, delapan orang telah ditawan dan satu pria tewas.

Para tawanan pun diperlakukan dengan baik oleh Hamas. Salah satunya seperti kesaksian Yocheved Lifschitz (85 tahun) yang dibebaskan oleh Hamas, Senin (23/10), setelah dua pekan disandera mujahidin tersebut. Lifschitz melihat di ruang tawanan tersedia kasur di lantai untuk para sandera. Tawanan lain yang terluka parah dalam kecelakaan sepeda motor dalam perjalanan ke Gaza dirawat oleh dokter. Sandra yang haid juga mendapatkan pemalut.

Hamas juga memastikan Lifschitz dan sandra lainnya tidak sakit dan dokter selalu memeriksa kesehatan para sandra setiap dua atau tiga hari sekali. Para sandera pun memakan makanan yang sama seperti yang dimakan penjaga Hamas, antara lain roti pitta dengan keju dan mentimun.

### Meruntuhkan Mitos

Operasi Badai al-Aqsha ini meruntuhkan mitos betapa kuat dan hebatnya entitas

penjajah Zionis Yahudi. Badan intelijen militer Zionis Yahudi, Mossad, yang selama ini digadang-gadang sebagai lembaga telik sandi yang paling luar biasa hebatnya menjadi tampak dungu. Mereka sama sekali tidak mampu mendeteksi adanya rencana dan upaya serangan dadakan terbesar sepanjang sejarah perlawanan Hamas.

Banyak pihak juga benar-benar tidak menyangka, *iron dome* yang sejak 2011 menjadi perisai langit dari setiap serangan roket, pada serangan dadakan itu hanya mampu menghalau sebagian kecil saja. Selebihnya, ribuan roket dengan leluasa menghantam dan menghancurkan sejumlah bangunan.

Serangan yang dilakukan pejuang Palestina ini, juga 'menampar pipi' para penguasa Arab dan Dunia Islam yang hanya diam menyaksikan kejahatan entitas penjajah Yahudi yang secara rutin menyerang Masjid al-Aqsha dan kaum Muslim yang beribadah shalat tarawih di masjid suci ketiga setiap Ramadhan dan juga menyerang kaum Muslim Palestina setiap Idul Fitri. Padahal para penguasa negeri Islam tersebut memiliki bala tentara dan alutsista yang lebih dari cukup untuk menghentikan kejahatan Zionis Yahudi kepada kaum Muslim Palestina, bahkan sebenarnya mampu mengusir entitas penjajah tersebut dari bumi Palestina.

*Tuufaan al-Aqshaa* juga menunjukkan bahwa perlawanan dan jihad dari kaum Muslim dalam rangka melawan penjajahan itu tidak pernah berhenti meskipun para penguasa negeri Muslim tidak ada satu pun yang benar-benar lelaki.

## Brutal

Berebak keyakinan bakal didukung penuh Amerika Serikat dan sekutu serta bakal tetap diamnya para penguasa negeri-negeri Islam, militer Zionis Yahudi pun melakukan serangan balik membabi buta dan sangat brutal terhadap

Gaza. Benar saja, Amerika Serikat, Inggris, Prancis dan negara-negara sekutu mendukung penuh Zionis. Para penguasa kafir tersebut berdatangan secara fisik ke Tel Aviv memberikan dukungan.

Seperti biasanya, Amerika Serikat pun terang-terangan mendukung secara finansial dan militer. Kali ini, AS mengerahkan dua kapal induk tercanggihnya ke lepas pantai Palestina yakni USS Dwight D. Eisenhower dan USS Gerald Ford. Di dua kapal induk terparkir lebih dari seratus pesawat tempur, dan disertai sejumlah kapal perusak, dan kapal penjelajah. Seluruh kapal perang tersebut dipersenjatai peluru kendali jarak jauh.

Belakangan, AS pun mengerahkan kapal selam tercanggihnya bertenaga nuklir untuk memastikan Zionis Yahudi aman pula dari upaya serangan bawah laut. Sejumlah pesawat tempur siluman F-35 dan F-15 juga siap dioperasikan kapan saja jika ada pasukan militer dari Dunia Islam datang. Itu semua dilakukan AS untuk memastikan para penguasa Muslim benar-benar diam dan tidak ada satu pun yang coba-coba berani mengerahkan militernya melawan sang anak emas AS yakni Zionis Yahudi.

Melalui pesawat udara, berkali-kali Zionis menghujani langit Gaza dengan bom fosfor putih yang sangat terlarang oleh Hukum Humaniter Internasional (karena jika terkena oksigen menghasilkan api dan panas hingga 815 derajat Celsius, merusak pernafasan, membakar kulit, dan organ dalam tubuh). Zionis Yahudi benar-benar melakukan genosida! Bukan kali ini saja. Dalam banyak serangan di tahun-tahun sebelumnya juga berulang senjata terlarang tersebut kerap dilontarkan di langit Gaza. Namun, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan semua lembaga hukum internasional tidak ada yang berani menghukum Zionis.

Zionis Yahudi semakin jemawa dan

senaknya. Dalam serangannya, Zionis tidak pandang bulu. Semua fasilitas publik; rumah sakit, kamp pengungsi, masjid, gereja dan lainnya dibombardir tanpa ampun. Zionis juga memutus aliran listrik, internet serta menyetop akses air bersih.

Pihak Gaza mengatakan jumlah korban syahid (insyaAllah) akibat serangan biadab tersebut per Selasa, 14 November 2023, telah mencapai 11.320 orang. Korban syahid (insyaAllah) termasuk 4.650 anak-anak dan 3.145 perempuan. Hanya tinggal satu rumah sakit yang beroperasi di Gaza, yakni Rumah Sakit Baptis al-Ahli.

### Skenario Zionis

Zionis Yahudi membuat skenario memindahkan ataupun mengusir rakyat Palestina yang tersisa di Gaza ke Sinai, Mesir. Karena itu diperlukan serangan darat untuk

memastikan bahwa Hamas benar-benar habis. Zionis pun mulai menyisir yang tersisa dengan serangan darat. Namun, dalam serangan darat, tentara Yahudi menemukan lawan yang sepadan. Bahkan meski alutsista Brigade al-Qassam Hamas seadanya, militer darat Yahudi secara umum jatuh mentalnya.

Yoda, salah seorang tentara Pasukan Pertahanan Israel (IDF) dalam tank baja yang sangat canggih, benar-benar ketakutan dan tidak berani maju sedikit pun dari Gaza utara dekat perbatasan dengan wilayah yang diduduki Zionis Yahudi. Pasalnya, ia merasa personil militer Brigade al-Qassam Hamas tersebut seperti monster yang sangat menyeramkan.

Bukan hanya Yoda. Pasukan darat Zionis secara umum memang mengalami kekalahan mental yang luar biasa. Bahkan jika dibanding dengan mentalnya wanita dan anak-anak Gaza, tentara IDF itu tidak ada apa-apanya.

### Sekadar Mengecam

Sebanyak 57 para penguasa negeri-negeri Islam termasuk Presiden Jokowi yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) melakukan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa terkait krisis Palestina, Sabtu, 11 November 2023. Namun, sebagaimana biasanya seperti tahun-tahun sebelumnya, hasil konferensi kali ini juga sekadar mengecam tindakan biadab Zionis Yahudi. Tidak ada ada satu pun dari 31 poin resolusi yang dicetuskan yang berisi pengerahan bala tentara Dunia Islam untuk menghentikan kebiadaban Zionis Yahudi. Apalagi sampai mengerahkan bala tentara mengusir entitas penjajah Zionis Yahudi itu dari tempat suci ketiga kaum Muslim dan Palestina.

Yang ada, justru mereka mengaminkan solusi solusi dua negara (*two states solution*) untuk Zionis Yahudi dan Palestina. Solusi ini memang selama ini didengungkan Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tentu saja solusi

Sebanyak 57 para penguasa negeri-negeri Islam termasuk Presiden Jokowi yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) melakukan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa terkait krisis Palestina, Sabtu, 11 November 2023. Namun, sebagaimana biasanya seperti tahun-tahun sebelumnya, hasil konferensi kali ini juga sekadar mengecam tindakan biadab Zionis Yahudi. Tidak ada ada satu pun dari 31 poin resolusi yang dicetuskan yang berisi pengerahan bala tentara Dunia Islam untuk menghentikan kebiadaban Zionis Yahudi.

tersebut salah besar karena melegitimasi pencaplokan wilayah Palestina oleh Zionis Yahudi walau hanya sebagian. Apalagi wilayah Palestina yang sudah diduduki Zionis Yahudi per 2022, sudah lebih dari 85 persen.

Yang tidak kalah jahatnya adalah penguasa Mesir dan Yordania. Dua negara yang berbatasan langsung dengan Palestina tersebut sekadar menerima pengungsi dari Gaza pun ogah. Apalagi sampai harus mengerahkan bala tentaranya untuk membela Muslim Palestina.

Biadabnya lagi, bantuan logistik dari berbagai penjuru dunia termasuk dari Indonesia per 10 November 2023 masih tertahan di pintu perbatasan Rafah, Mesir. Belum ada tanda-tanda bakal diizinkan masuk ke Gaza sebelum mendapat restu dari entitas Zionis Yahudi.

Presiden Turki Erdogan juga hanya mengecam Zionis Yahudi sebagai penjahat perang dan berniat membawa mereka ke Mahkamah Pidana Internasional. Namun, dalam waktu bersamaan tetap saja memberikan wilayah Turki untuk dilewati 40 persen kebutuhan minyak Zionis Yahudi dari negeri Islam lainnya, yakni Kazakhstan dan Azerbaijan.

## Reaksi Rakyat Dunia

Berbeda dengan para penguasanya yang membela mati-matian Zionis Yahudi, rakyat di berbagai penjuru dunia secara umum lebih simpati kepada Palestina dan mengutuk keras Zionis Yahudi dan para penguasa negeri-negeri Islam yang diam saja. Mereka yang turun ke jalan di berbagai belahan dunia dan berkicau di dunia maya juga mengutuk para penguasa Barat dan Amerika Serikat yang melakukan pembelaan membabi buta terhadap Zionis Yahudi. Tampak sekali polarisasi antara kebijakan penguasa versus rakyatnya sendiri dalam kasus Palestina ini.

Meski kondisi Palestina seperti ini, seperti berjuang sendirian dan nyaris mati, hadis-hadis

Meski kondisi Palestina seperti ini, seperti berjuang sendirian dan nyaris mati, hadis-hadis *bisyaarah* (kabar gembira yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat-Nya, baik melalui al-Quran maupun ucapan Rasul-Nya) terkait kembalinya Baitul Maqdis/Palestina ke pangkuan kaum Muslim semakin meyakinkan orang-orang beriman bahwa ujungnya kaum Muslim bakal memenangkan peperangan. Karena Allah SWT tidak pernah mengkhianati janji-Nya.

*bisyaarah* (kabar gembira yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat-Nya, baik melalui al-Quran maupun ucapan Rasul-Nya) terkait kembalinya Baitul Maqdis/Palestina ke pangkuan kaum Muslim semakin meyakinkan orang-orang beriman bahwa ujungnya kaum Muslim bakal memenangkan peperangan. Karena Allah SWT tidak pernah mengkhianati janji-Nya.

Maka dari itu, partai politik Islam ideologis internasional Hizbut Tahrir di negara mana pun berada, tetap istiqamah menyadarkan sebanyak-banyaknya kaum Muslim dunia dengan solusi yang *syar'î* terkait masalah ini yakni: jihad dan khilafah. Jihad berfungsi untuk menenyahkan kafir penjajah di Palestina dan negeri Muslim lainnya yang tengah diduduki secara militer. Khilafah berfungsi untuk memerdekakan seluruh negeri Muslim termasuk Indonesia secara hakiki dari berbagai sistem kufur jebakan kafir penjajah. Allahu Akbar! **[Joko Prasetyo]**

# SOLUSI TUNTAS KRISIS PALESTINA

**Dr. Riyan M.Ag.**

(Pengamat Politik Islam)

Sebagaimana diketahui, berbagai pihak telah berusaha memberikan solusi atas masalah/krisis Palestina yang sudah berlangsung selama 75 tahun. Mulai dari PBB, PBB, dll. Proposal mereka adalah pendekatan diplomasi perdamaian melalui berbagai resolusi PBB. Sesungguhnya ini adalah solusi palsu. Misalnya, pada tahun 2013, penjajah zionis Yahudi ini telah dikutuk dalam 45 resolusi oleh Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNHRC). Sejak pembentukan UNHRC pada tahun 2006, jumlah resolusi yang mengecam penjajah zionis Yahudi saja hampir sama banyaknya dengan penyelesaian resolusi-resolusi yang mengecam seluruh negara di dunia. Ke-45 resolusi tersebut mencakup hampir setengah (45,9%) dari seluruh resolusi spesifik negara yang disahkan oleh UNHRC. Ini belum termasuk resolusi yang termasuk dalam agenda item 10 (negara-negara yang memerlukan bantuan teknis).

Contoh lain, dari tahun 1967 hingga 1989, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) mengadopsi 131 resolusi Dewan Keamanan yang secara langsung menangani konflik Arab-Zionis Yahudi. Mereka secara eksplisit menentukan ancaman, pelanggaran perdamaian, atau tindakan agresi dan memerintahkan tindakan sesuai dengan Pasal

39 atau 40. Namun, semua resolusi PBB itu hanya dianggap angin lalu saja oleh penjajah Zionis Yahudi.

Termasuk upaya “perdamaian” ini adalah normalisasi hubungan dengan penjajah Zionis Yahudi. Sebagaimana dilakukan Uni Emirat Arab, Bahrain, Maroko dan Sudan.<sup>1</sup> Arab Saudi dan Oman telah membuka jalur udaranya kepada Zionis Yahudi.<sup>2</sup> Jelas ini adalah normalisasi yang tidak normal. Bagaimana mungkin dengan penjajah justru kita malah membangun hubungan damai? Jelas-jelas mereka mengusir, membantai, merampas, hak saudara-saudara Muslim kita di Palestina. Hubungan yang sesungguhnya adalah hubungan perang. Sesungguhnya normalisasi hubungan dengan penjajah adalah bentuk pengkhianatan penguasa Muslim terhadap umat, sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mesir, Yordania, Turki.<sup>3</sup>

Selain itu, solusi kemanusiaan juga dilakukan. Bantuan kemanusiaan diberikan kepada Palestina. Namun, sesungguhnya yang dibutuhkan bukan hanya itu. Bantuan ini hanya untuk korban, sementara penjajah dibiarkan eksis untuk membantai korban.

Akar masalah Palestina adalah penjajahan. Penjajahan hanya bisa dilenyapkan dengan diusir. Secara manfaat, bantuan tentu akan

berguna. Namun, manakala akar masalah tidak diselesaikan dengan tuntas, maka masalah lainnya tidak akan selesai.

Demikian juga solusi dua negara (*two state solution*).<sup>4</sup> Solusi ini dipaksakan oleh PBB dan negara-negara kafir barat (AS dan Eropa). Ini pun solusi palsu. *Pertama*: negara kafir Barat tidak setuju dengan invasi Rusia ke Ukraina. Namun, mereka memaksakan solusi dua negara kepada Palestina saat zionis Yahudi menjajah Palestina. Zionis Yahudi pun tidak mau karena mereka ingin menguasai seluruh Palestina. Demikian juga rakyat palestina tidak mau. Tentu karena Palestina adalah rumah mereka. Menyetujui solusi ini artinya mengakui keberadaan zionis Yahudi sebagai negara yang ilegal.

*Kedua*, dalam Syariah Islam, mengakui eksistensi penjajah zionis adalah haram. Zionis telah merampok, merampas dan menjajah Palestina yang statusnya adalah tanah *kharajiyah* (tanah yang dimiliki kaum Muslim yang diperoleh dari jalan jihad). Bagaimana mungkin antara yang dijajah dan penjajah hidup berdampingan? Ibarat rumah kita dirampok dan dirampas oleh perampok, tetangga kita mengatakan: kalian hidup saja berdampingan biar masalah selesai. Ini adalah solusi dungu dan tidak masuk akal. Perampok dan perampas harus diusir dari rumah kita. Gerombolan perampok harus dihukum mati. Satu kata untuk penjajah: Usir!

Bagaimana dengan gagasan internasionalisasi Yerusalem (*Baitul Maqdis*)?<sup>5</sup> Inti ide yang berasal dari Erdogan, presiden Turki, adalah pembentukan pemerintahan tripartit untuk Yerusalem melalui komite yang mencakup perwakilan dari tiga agama (Islam, kristen, dan Yudaisme) dengan melibatkan PBB dan organisasi internasional lain. Usulan ini jelas batil dan bentuk pengkhianatan kepada umat. *Pertama*: Palestina tidak hanya Jerusalem, tetapi seluruh wilayah sebagaimana masa khilafah islam sebelum 1924. *Kedua*, status tanah

Palestina adalah milik umat Islam (*tanah kharajiyah*) yang harus diatur dengan Islam dan pemerintahan Islam, bukan malah seenaknya diserahkan kepada PBB dan organisasi internasional lain, yang jelas-jelas terlibat dalam pelanggaran penjajahan atas Palestina.

## Solusi Sejati dan *Syar'i*

Harus ditegaskan bahwa akar masalah Palestina adalah penjajahan zionis Yahudi yang dibeking oleh negara-negara kafir penjajah Barat, khususnya Amerika dan Inggris. Sikap terhadap penjajah adalah satu: Usir! Dengan apa mengusir mereka? Tentu dengan mengirim tentara-tentara Muslim. Merekalah yang akan melakukan jihad fi sabilillah. Namun, jihad akan efektif kalau dikomando seorang pemimpin, seorang khalifah dalam sistem Khilafah.

## Mengapa Harus Jihad fi Sabilillah?

Jihad adalah ajaran Islam. Jihad adalah perang melawan kaum kafir dalam menegakkan agama Allah SWT. Ketika saudara-saudara kita diperangi, sesungguhnya kita wajib untuk membela dan menolong mereka. Allah SWT berfirman:

﴿وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوهُمْ﴾

*Perangilah mereka di mana saja kalian menjumpai mereka dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kalian (QS al-Baqarah [2]: 191).*

Karena itu sudah sepantasnya para penguasa Muslim di Arab dan Dunia Islam mengirimkan tentara mereka untuk berjihad bersama para mujahidin Palestina demi mengusir kaum Yahudi penjajah dari wilayah Palestina. Sungguh ini amalan yang pahalanya luar biasa. Karena itu tak pantas para tentara Muslim berdiam diri dan berpangku tangan.



Inilah yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin al-Khaththab ra. ketika mengirimkan tentara ke Syam untuk membebaskan Baitul Maqdis (Palestina) dari penguasa Romawi. Setelah melalui perang berbulan-bulan, maka pada 637 M, pasukan Romawi menyerah dan kunci Baitul Maqdis diserahkan kepada Khalifah Umar oleh Patriackh Sofronius.

Itu pula yang dilakukan oleh Panglima Shalahuddin al-Ayyubi ketika membebaskan kembali Baitul Maqdis dari tentara salib pada 1187 M. Ini setelah perang yang lama, dan momen Perang Hithin menjadi momen pembuka untuk mengalahkan tentara salib.

Mengapa harus mengirimkan para tentara Muslim ke Palestina? *Pertama:* Hal ini untuk memenuhi perintah Allah SWT yang memerintahkan jihad fi sabilillah ketika ada negeri Islam yang diserang, diduduki dan dizalimi. Perintah ini berlaku bagi seluruh kaum Muslim ketika upaya mengusir penjajah dan

Hanya dengan mobilisasi tentara-tentara negeri Islam-lah akar krisis Palestina ini bisa dituntaskan. Sekali lagi akar persoalannya adalah keberadaan entitas penjajah Yahudi. Ini tidak bisa diselesaikan dengan bantuan kemanusiaan, yang hanya membantu korban, tetapi tak menghentikan penjahatnya yang selalu melukai bahkan membunuh korban. Tidak pula dengan usulan kerangka perdamaian Barat atau solusi dua negara yang berujung pada pengakuan eksistensi penjajah Yahudi ini, seolah sebuah negara yang legal. Ini hanya bisa diselesaikan dengan jihad fi sabilillah.

memerangi mereka belum tuntas dilakukan oleh satu negeri Islam seperti Palestina. Yang paling bertanggung jawab untuk memenuhi perintah ini adalah para penguasa negeri Islam dan para panglima perang yang memiliki komando untuk menggerakkan militer negeri-negeri Islam.

*Kedua:* Dalam perang ini yang dihadapi oleh umat Islam sesungguhnya bukanlah hanya entitas penjajah Yahudi yang jumlahnya sekitar 9 juta orang dengan sekitar 600 ribu pasukan inti. Namun, yang dihadapi umat Islam adalah negara-negara Barat seperti Inggris yang membidani kelahirannya, Amerika dan sekutu Eropanya yang menjaga sebagai harga mati. Sesungguhnya yang kita hadapi adalah kekuatan politik global yang juga siap mengerahkan militer mereka. Perang ini tidak bisa hanya diserahkan tanggung jawabnya kepada Hamas yang telah membuktikan keberanian mereka. Namun, harus ada mobilisasi militer negeri-negeri Islam.

*Ketiga:* Hanya dengan mobilisasi tentara-tentara negeri Islam-lah akar krisis Palestina ini bisa dituntaskan. Sekali lagi akar persoalannya adalah keberadaan entitas penjajah Yahudi. Ini tidak bisa diselesaikan dengan bantuan kemanusiaan, yang hanya membantu korban, tetapi tak menghentikan penjahatnya yang selalu melukai bahkan membunuh korban. Tidak pula dengan usulan kerangka perdamaian Barat atau solusi dua negara yang berujung pada pengakuan eksistensi penjajah Yahudi ini, seolah sebuah negara yang legal. Ini hanya bisa diselesaikan dengan jihad fi sabilillah.

*Keempat:* Sesungguhnya inilah kesempatan baik bagi para penguasa negeri Islam, para panglima perang, untuk menunjukkan kepedulian sejati mereka terhadap Islam dan kaum Muslim. Bukan kepedulian yang semu seperti selama ini.

*Kelima:* Kalau kesempatan baik ini tidak digunakan oleh para penguasa negeri Islam, inilah saat yang tepat bagi para panglima

perang untuk mengambil alih komando tertinggi untuk mendapatkan cinta sejati dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Kalau para penguasa negeri-negeri Islam, terutama penguasa Arab tidak berbuat apa-apa, inilah saat saat kejatuhan mereka yang semakin dekat. Semakin jelas tampak polarisasi antara rakyat dan penguasa mereka. Rakyat, umat ini, menginginkan jihad fi sabilillah untuk membebaskan saudara-saudara mereka yang dizalimi, sementara penguasa mereka malah diam atau menghalangi keinginan rakyat.

*Keenam:* Kalau perubahan itu terjadi, kita perlu memperingatkan umat jangan lagi mau menerima bantuan-bantuan Barat apapun bentuknya. Umat jangan lagi terjebak pada tawaran demokrasi Barat seperti masa Arab Spring, yang justru menjadi penyebab kegagalan perubahan. Sudah saatnya umat bersama panglima perang mereka kembali hanya pada Islam sebagai pedoman hidup. Kembali dengan menegakkan institusi yang telah mempersatukan umat, melindungi umat, mengurus umat dengan benar dengan syariah Islam, yaitu Khilafah *'alaa minhaaj an-Nubuwwah*. Inilah saatnya.

## Mengapa Harus Khilafah?

Apa yang terjadi di Palestina ini menyadarkan kita bahwa umat ini harus bersatu. Umat ini harus memiliki pelindung dan pemimpin yang satu. Berjuang dalam satu komando. Sekat-sekat imajiner negara buatan penjajah, berupa paham nasionalisme, telah menjadikan umat ini lemah dan tercerai-berai. Mengharapkan pertolongan PBB dan negara-negara kafir Barat adalah ilusi dan mustahil. Pasaunya, mereka adalah bagian dari pembuat masalah (*trouble maker*) di Palestina.

Karena itu umat memang membutuhkan seorang khalifah, pemimpin kaum Muslim sedunia. Rasulullah saw. telah bersabda:

«إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيَتَّقَى بِهِ»

*Imam (Khalifah) adalah perisai, di belakang dia kaum Muslim berperang dan berlindung (HR al-Bukhari Muslim).*

Khalifahlah yang akan menyerukan sekaligus memimpin langsung pasukan kaum Muslim di seluruh dunia untuk membebaskan tanah Palestina dan menyelamatkan kaum Muslim di mana saja. Jadi wajar jika dulu negara-negara kolonialis kafir Barat menyatakan: *“Waspadalah terhadap Khalifah kaum Muslim, yang hanya dengan telunjuk tangannya mampu mengerahkan jutaan pasukan untuk mengalahkan kita dalam suatu pertempuran.”*

Negara Khilafahlah yang akan membuat ketakutan musuh-musuh Islam. Setelah jatuhnya Konstantinopel oleh Sultan Muhammad al-Fatih, hampir tiga dekade kemudian Khilafah menyerang lebih dalam ke Eropa, menyerbu kota Italia selatan Otranto. Pada 1529, pasukan Khilafah yang dipimpin oleh Sultan Sulaiman berada di luar tembok Wina. Menurut Haydn Williams, penulis buku *Turquerie: An Eighteenth-Century European Fantasy*, yang diterbitkan tahun 2014, Eropa Barat jatuh dalam “keadaan syok”. Bahkan reputasi Khilafah dalam kekuatan militer tumbuh begitu besar sehingga menjadi adidaya Islam. Khilafah bahkan mengilhami istilah baru—yang kental dengan islamophobia—di antara orang Eropa: “bahaya Turki” (*Turkengefah*), seperti yang dikatakan oleh penutur bahasa Jerman.

Khilafah adalah kepemimpinan global kaum Muslim untuk menerapkan Syariah Islam dan mengemban dakwah ke seluruh dunia. Khilafah akan menyatukan seluruh umat Islam dengan landasan aqidah Islam. Khilafah akan memobilisasi tentara-tentara mengalahkan penjajah zionis dan negara-negara kafir yang membeking mereka. Tentara-tentara Muslim di



bawah komando khalifah akan menghancurkan kekuatan kufur dengan mudah dengan izin Allah SWT.

Khilafah akan menghentikan kolonialisasi, dominasi dan hegemoni Barat dengan tata dunia saat ini. Khilafah akan membentuk konstelasi internasional baru, juga tata dunia baru yang adil dan makmur atas landasan Islam. Khilafah akan menghancurkan sistem sekuler-kapalistik-demokrasi yang menghisap kekayaan negeri-negeri Muslim. Kekayaan negeri-negeri Muslim akan dikelola Kembali oleh Khilafah dengan aturan-aturan Islam yang kebajikannya akan dinikmati oleh semua manusia dan alam.

Poin utamanya, Khilafah akan memberikan kebaikan untuk semesta, Muslim dan orang kafir. *Rahmatan lil 'alamin.*

### Penutup

Sebuah ungkapan yang menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan Islam diungkapkan Lord Curzon, pejabat kementerian luar negeri Inggris, ketika dia begitu percaya diri setelah menghancurkan Khilafah Islam: *"We must put an end to anything which brings about any Islamic unity between the sons of the muslims. The situation now is the turkey is dead and will never rise again, because we have destroyed its moral strength: The Chaliphate and Islam."*

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani *rahimahullLaah* mengatakan bahwa penjajah zionis Yahudi adalah bayangan dari penguasa Arab. Jika para penguasa itu lenyap maka akan lenyap pula bayangan itu.

Karena itu masalah Palestina hari ini insya Allah akan tuntas dengan sempurna manakala kita mengambil dua hal: *Pertama*, melangsungkan jihad yakni mengirimkan tentara Muslim dan menghilangkan penguasa antek yang khianat. *Kedua*, menegakkan Kembali Khilafah yang akan efektif memimpin

Sebuah ungkapan yang menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan Islam diungkapkan Lord Curzon, pejabat kementerian luar negeri Inggris, ketika dia begitu percaya diri setelah menghancurkan Khilafah Islam: *"We must put an end to anything which brings about any Islamic unity between the sons of the muslims. The situation now is the turkey is dead and will never rise again, because we have destroyed its moral strength: The Chaliphate and Islam."*

jihad global melaawan zionis Yahudi dan negara-negara penjajah Barat lainnya. Demikian sebagaimana diteladankan oleh Khalifah Umar bin al-Khatthab ra., Shalahuiddin al-Ayyubi dan Sultan Abdul Hamid II.

*Wallaaahu 'alam.* []

### Catatan kaki:

- 1 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220715080346-4-355820/ini-deretan-negara-arab-yang-akhirnya-damai-dengan-israel>
- 2 <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230223184507-120-917126/susul-saudi-oman-buka-jalur-udara-untuk-pesawat-israel>
- 3 <https://international.sindonews.com/read/861917/43/negara-negara-mayoritas-islam-yang-buka-hubungan-diplomatik-dengan-israel-1661018887>
- 4 Solusi dua negara (*two state solution*) ini awalnya dikemukakan oleh Komisi Peel pada 7 Juli 1937. Menurut Lord Peel, masyarakat yahudi dan arab menginginkan hidup damai. Sempat terabaikan, pada 1947 sidang umum PBB membahas usulan ini tapi dimantahkan negara-negara Arab.
- 5 <https://international.sindonews.com/read/430660/43/erdogan-usulkan-model-pemerintahan-baru-untuk-yerusalem-seperti-apa-1621343156>



## MAMPUKAH EKONOMI AS MENOPANG PERANG BARU?

**K**ekuatan militer Amerika Serikat (AS) secara statistik masih paling kuat di dunia. Pada tahun 2024, belanja militer (*defence outlay*) mencapai USD 880 miliar atau sekitar 13,4% dari total pengeluaran APBN AS yang mencapai USD 6.1 triliun.<sup>1</sup> Belanja pertahanan tersebut menyumbang hampir 40% dari total belanja militer oleh negara-negara di seluruh dunia pada tahun 2022. Bahkan anggaran itu masih lebih besar dibandingkan dengan gabungan anggaran pertahanan 10 negara terbesar lainnya (Cina, Rusia, India, Arab Saudi, Inggris, Jerman, Prancis, Korea Selatan, Jepang, dan Ukraina).<sup>2</sup>

Besarnya anggaran pertahanan AS salah satunya disebabkan oleh keterlibatan AS dalam berbagai perang di negara lain. Contohnya adalah pemberian bantuan militer kepada Ukraina. Paket bantuan AS terhadap Ukraina memang paling besar dibandingkan dengan negara-negara NATO lainnya. Sejak Rusia menginvasi Ukraina pada 24 Februari 2022

hingga 30 September 2023, jumlah bantuan yang disetujui oleh Kongres mencapai USD 113 miliar. Jumlah itu setara dengan USD 6,8 miliar perbulan atau sekitar Rp 102 triliun perbulan (kurs Rp 15 ribu per USD). Pada Oktober 2023, Pemerintahan Biden bahkan meminta tambahan anggaran untuk bantuan militer dan kemanusiaan untuk Ukraina dan Israel sebesar USD 105 miliar. Sebanyak USD 14,3 miliar akan diberikan kepada Israel.<sup>3</sup>

Celakanya, besarnya biaya intervensi militer tersebut semakin banyak dikritik oleh publik AS. Mereka mulai mempertanyakan bantuan yang berkelanjutan tersebut yang berpotensi menjadi “perang abadi” tanpa hasil yang jelas. Apalagi serangan balik Ukraina terhadap pasukan Rusia tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Padahal Ukraina mendapatkan pasokan persenjataan yang melimpah dari negara-negara Barat yang dimotori AS. Bahkan persediaan senjata Eropa dan beberapa stok senjata AS dilaporkan semakin menipis. Karena itu dalam jajak

pendapat Gallup terbaru, 61% warga Amerika mengatakan bantuan keuangan yang diberikan kepada Ukraina oleh Washington seharusnya memiliki batasan, sementara hanya 37% percaya bahwa AS seharusnya terus memberikan bantuan selama Ukraina meminta. Responden yang menganggap keterlibatan AS terlalu besar dan responden yang meminta segera diakhirinya perang tersebut juga mengalami tren peningkatan dibandingkan pada awal masa perang itu.<sup>4</sup>

Masih segar dalam ingatan rakyat AS, keterlibatan AS dalam perang Irak dan Afganistan telah menghabiskan anggaran yang berasal dari pajak yang ditarik dari mereka dalam jumlah gigantik. Menurut kajian Crawford (2021) dari Brown University, biaya yang dikeluarkan AS pada Perang Irak sejak tahun 2001 dan Perang Afganistan masing-masing sebesar USD 3,4 triliun dan USD 3,2

triliun. Jika Homeland Security dimasukkan, total belanja Perang Irak dan Afganistan mencapai USD 8 triliun. Nilai ini setara dengan Rp 120 ribu triliun dengan asumsi kurs Rp 15.000 per USD.

Di sisi lain, kekuatan peralatan militer AS juga semakin rentan tersaingi. Peralatan tempur AS saat ini diakui pejabat Pentagon dalam kondisi sulit jika terjadi konflik bersenjata dengan Cina. Seperti diketahui, China saat ini sedang memperluas kekuatan nuklirnya dan meningkatkan ancamannya terhadap Taiwan, sekutu AS. Kecemasan ini tampak dalam pernyataan Kepala Staf Gabungan, Jenderal Mark Milley, bersama Menteri Pertahanan Lloyd Austin di DPR yang meminta peningkatan anggaran pertahanan yang mencapai rekor sebesar \$842 miliar. Anggaran ini, menurut Milley, akan digunakan untuk menambah kekuatan militer AS, seperti pesawat tempur, membuat kapal perang baru, kapal selam serang bertenaga nuklir; juga berbagai senjata api jarak jauh, termasuk teknologi hipersonik ultra-cepat.<sup>5</sup>

Kelemahan militer AS juga diungkap oleh The Heritage Foundation. Lembaga yang rutin mengeluarkan indeks kekuatan militer AS (*Index of U.S. Military Strength*) tersebut menyimpulkan bahwa pada tahun 2023, kekuatan militer AS berada pada risiko yang signifikan sehingga tidak dapat memenuhi tuntutan dari satu konflik regional yang besar sambil menjalankan berbagai kegiatan militer di negara lain. Karena itu, menurut lembaga itu, militer AS tidak akan siap untuk menghadapi dua konflik regional besar yang hampir bersamaan, ditambah dengan lemahnya sekutu militer kunci AS.<sup>6</sup>

### **Kekuatan Ekonomi Melemah**

Ekonomi AS yang mengalami berbagai indikasi pelemahan membuat negara itu tidak dapat terus menggenjot anggaran militernya.

Kelemahan militer AS juga diungkap oleh The Heritage Foundation. Lembaga yang rutin mengeluarkan indeks kekuatan militer AS (*Index of U.S. Military Strength*) tersebut menyimpulkan bahwa pada tahun 2023, kekuatan militer AS berada pada risiko yang signifikan sehingga tidak dapat memenuhi tuntutan dari satu konflik regional yang besar sambil menjalankan berbagai kegiatan militer di negara lain.

Menurut Congressional Budget Office, lembaga di bawah Kongres yang mengurus masalah APBN, seperti dikutip Peterson Foundation, porsi belanja pertahanan AS tersebut akan menurun dalam 10 tahun ke depan, yaitu dari 3,1% dari PDB pada tahun 2023 menjadi 2,8% pada tahun 2033. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran pertahanan dalam 50 tahun terakhir sebesar 4,3% dari PDB.<sup>7</sup>

Kekuatan ekonomi AS saat ini semakin tersaingi oleh Cina. Pada tahun 2022, sumbangan ekonomi AS terhadap ekonomi global mencapai 24,9%. Namun, porsi ini sudah berkurang drastis dibandingkan dengan dua puluh tahun lalu. Saat itu ekonomi AS menyumbang 32,4% ekonomi global. Pertumbuhan pesat negara-negara Asia, khususnya Cina, ditambah dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi di AS, menyebabkan kekuatan ekonomi negara Paman Sam di pentas global semakin terkikis.

AS pun dihadapkan pada berbagai masalah ekonomi internal yang cukup pelik. Salah satunya adalah ketimpangan ekonomi yang meningkat tajam. Jurang antara kaya dan miskin telah meningkat secara signifikan selama beberapa dekade terakhir. Pada tahun 2022, menurut World Inequality Report, 10% penduduk terkaya di AS menguasai 70,7% kekayaan di negara itu, sementara 1% penduduk menguasai 34,9% kekayaan.<sup>8</sup> Permintaan barang dan jasa kelompok kecil tersebut akan relatif sangat kecil dibandingkan jika pendapatan tersebut terdistribusi lebih luas ke banyak penduduk. Dorongan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat.

Penduduk miskin di AS juga relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara kaya lainnya yang tergabung dalam OECD. Pada tahun 2022, persentase penduduk miskin di AS mencapai 11% atau sekitar 38 juta orang. Penduduk miskin paling besar berada di

kalangan penduduk kulit hitam (17,1%), hispanik (16,9%), serta penduduk Indian Amerika dan penduduk asli Alaska (25%).<sup>9</sup>

Publik AS juga menghadapi masalah krusial terkait dengan mahalnya pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kesehatan dan perumahan. Penduduk AS, misalnya, mengeluarkan dana yang jauh lebih besar untuk layanan kesehatan dibandingkan dengan negara-negara lain, namun tidak memiliki hasil layanan kesehatan yang lebih baik.<sup>10</sup> Kemudian, sebanyak 49% penduduk AS mengatakan masalah keterjangkauan perumahan merupakan masalah besar bagi mereka. Naiknya harga rumah dan biaya sewa membuat banyak orang kesulitan untuk menemukan perumahan yang sesuai.<sup>11</sup>

Defisit neraca perdagangan AS juga semakin membesar. Permintaan impor yang melampaui ekspor telah menyebabkan ketidakseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi AS. Dengan kata lain, konsumsi barang impor di AS telah melebihi kapasitas produksi yang diekspor ke negara lain. Selain itu banyak perusahaan lebih suka berinvestasi di luar AS karena dianggap lebih menguntungkan. Faktor seperti tenaga kerja yang lebih murah di negara lain memainkan peran dalam keputusan ini.

AS juga mulai kedodoran dalam beberapa aspek yang mendukung daya saing ekonominya, seperti infrastruktur dan pendidikan, dibandingkan dengan ekonomi negara maju lainnya. Kualitas infrastruktur AS telah menurun secara stabil selama dua dekade terakhir. Pengeluaran untuk infrastruktur di AS menduduki peringkat bawah di antara negara-negara G20. Cina membelanjakan 4,8% dari PDB untuk infrastruktur atau hampir sepuluh kali lebih banyak dibandingkan dengan Amerika Serikat, yang hanya 0,5% dari PDB-nya.<sup>12</sup>

Daya saing sumberdaya manusia di AS juga terus menurun. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya investasi AS dalam modal manusia. Skor ujian siswa AS masih di bawah rata-rata global. Berdasarkan data PISA, kemampuan siswa AS untuk bidang studi matematika terus menurun dari peringkat 15 pada tahun 2000 menjadi peringkat 38 pada tahun 2018.<sup>13</sup> Hal ini menjadi indikasi sulitnya warga AS bersaing pada industri yang berbasis sains dan teknologi. Untungnya, persoalan SDM terbantu oleh kebijakan imigrasi AS yang mempermudah masuknya penduduk asing dengan pendidikan dan keterampilan yang mumpuni.

### Ancaman Utang

Salah satu persoalan ekonomi yang paling serius dihadapi AS adalah masalah utang yang semakin menggunggung, yang kini hampir mencapai USD 35 triliun. Prosentase utang Pemerintah AS terhadap PDB terus meningkat karena defisit anggaran yang semakin kronis. Menurut mantan Menteri Keuangan Larry Summers, defisit anggaran AS saat ini merupakan masalah serius. Pasalnya, menurut dia, defisit tahun 2023 mencapai USD 1,7 triliun atau sekitar 5,3% dari PDB, jauh di atas rata-rata 3,8% dalam 40 tahun terakhir.<sup>14</sup> Dalam 10 tahun mendatang (2024-2033) defisit kumulatif APBN AS akan mencapai USD 17 triliun.

Utang yang disebabkan pelebaran defisit tersebut diperburuk oleh tingkat suku bunga yang telah naik secara signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula biaya bunga utang yang harus dibayar oleh Pemerintah AS. Bahkan perkiraan belanja bunga utang pada tahun 2027, yang mencapai USD 929 miliar, sudah lebih besar dibandingkan dengan belanja militer dan belanja medis (*medicaid*) yang masing-masing sebesar USD 926 miliar dan USD 652 miliar.<sup>15</sup>

Beban utang dan biaya bunga yang meningkat tersebut akan mengurangi anggaran Pemerintah untuk melakukan investasi publik.

Padahal ini penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perbaikan daya saing, seperti pendidikan, riset dan pengembangan, serta infrastruktur. Dengan kata lain, negara itu juga akan memiliki lebih sedikit sumberdaya untuk diinvestasikan untuk masa depannya.

Utang yang besar itu juga akan meningkatkan ekspektasi inflasi sehingga menggerus kepercayaan terhadap dolar AS. Dengan tingkat utang yang tinggi, Pemerintah AS akan memiliki lebih sedikit fleksibilitas dalam menghadapi krisis, seperti resesi besar tahun 2007–2009. Utang yang meningkat tajam tersebut juga akan mengancam jaringan pengaman sosial AS seperti Medicaid dan Social Security. Ini akan membebani penduduk berekonomi lemah.<sup>16</sup>

### Mimpi Buruk

Utang Pemerintah AS yang menggunggung dengan cepat itu belakangan telah meningkatkan kecemasan para investor. Sebagai informasi, utang AS sebagian besar dalam bentuk surat utang yang dijual kepada para investor baik swasta maupun pemerintah negara lain. Jika kepercayaan mereka melemah terhadap pengelolaan utang Pemerintah AS, maka mereka akan mengurangi atau melepaskan sama sekali kepemilikan surat utang tersebut. Dampaknya, harga surat utang akan turun. Konsekuensinya, suku bunga atau *yield*-nya akan meningkat.

Kecemasan tersebut tersebut telah terlihat dalam beberapa bulan terakhir. Suku bunga obligasi Pemerintah AS naik signifikan. Sejak pertengahan tahun 2023, suku bunga obligasi Pemerintah dalam tenor 10 tahun berada dalam kisaran 4-5 persen, paling tinggi setidaknya dalam 10 tahun terakhir.<sup>17</sup> Akibatnya, pada bulan Agustus, Fitch Ratings Inc. mencabut peringkat kredit AAA, peringkat tertinggi untuk surat utang AS. Dengan kata lain, risiko investasi

pada surat utang Pemerintah AS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya.

Karena itu bukan hal yang mustahil bahwa jika kondisi fiskal AS terus memburuk, para investor mungkin akan secara masif melepaskan kepemilikan mereka atas surat utang Pemerintah AS. Jika situasi ini terjadi, beban bunga dan pembayaran utang akan terus meningkat. Ini pada akhirnya akan memaksa pengurangan anggaran belanja untuk sektor publik, termasuk militer. Jika tekanan ini berlanjut, bukan hanya keberlanjutan fiskal AS yang terancam pada masa mendatang, tetapi juga ekonomi negara tersebut.

Alhasil, kekuatan ekonomi AS saat ini terus menurun. Tingkat kepercayaan terhadap instrumen ekonominya, seperti dolar AS, surat utang, dan kebijakan moneternya semakin banyak dikritisi. Semua itu secara tidak langsung akan sangat berpengaruh pada kekuatan militer AS, yang saat ini juga cenderung melemah. Jika AS terlibat dalam pertempuran sengit dengan negara lain yang memiliki kekuatan militer yang tangguh, apalagi berlangsung dalam waktu yang lama, maka sama saja ia menggali kuburannya sendiri. Karena itu AS lebih hati-hati dalam menghadapi konflik Rusia-Ukraina dan ketegangan dengan Cina mengenai Taiwan dan Laut Cina Selatan. Semua itu lantaran AS tak lagi seperkasa dulu. Pengalaman AS di Vietnam, Irak dan Afganistan saja, yang memiliki peralatan militer yang relatif sederhana, telah menjadi mimpi buruk bagi pasukan AS. Bayangkan ketegangan yang akan dialami AS jika dihadapkan pada persekutuan negeri-negeri Muslim di bawah satu kepemimpinan politik global, sebagaimana terjadi pada masa keemasan Khilafah Islam. Pasukan Muslim lebih mencintai kematian sebagaimana pasukan AS mencintai dunia.

*Wallahu a'lam bi ash-shawaab. [Muis]*

## Catatan kaki:

- <sup>1</sup> White House. *Budget of the United States Government, Fiscal Year 2024*. [https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2023/03/budget\\_fy2024.pdf](https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2023/03/budget_fy2024.pdf)
- <sup>2</sup> SIPRI Military Expenditure Database. <https://www.sipri.org/databases/milex>
- <sup>3</sup> US aid to Israel and Ukraine: Here's what's in the \$105 billion national security package Biden requested. CNN (October 20, 2023). <https://edition.cnn.com/2023/10/20/politics/us-israel-ukraine-aid-package/index.html>
- <sup>4</sup> Gallup (2023). *American Views on the Ukraine War in 6 Charts*. <https://news.gallup.com/poll/513680/american-views-ukraine-war-charts.aspx>
- <sup>5</sup> "Pentagon Says Record Defense Budget Is Necessary To Compete With China." Time (23 March, 2023) <https://time.com/6265633/china-pentagon-budget/>
- <sup>6</sup> The Heritage Foundation (2023). Executive Summary of the 2023 Index of U.S. Military Strength. <https://www.heritage.org/military-strength/executive-summary>
- <sup>7</sup> Peterson Foundation (24 April, 2023). The United States spends more on defense than the next 10 countries combined. <https://www.pgpf.org/blog/2023/04/the-united-states-spends-more-on-defense-than-the-next-10-countries-combined>
- <sup>8</sup> Chancel, L., Piketty, T., Saez, E., Zucman, G. et al. World Inequality Report 2022, World Inequality Lab [wir2022.wid.world](http://wir2022.wid.world)
- <sup>9</sup> United State Census Bureau. Poverty in the United States: 2022. <https://www.census.gov/library/publications/2023/demo/p60-280.html#:~:text=Highlights-.Official%20Poverty%20Measure,decreased%20between%202021%20and%202022.>
- <sup>10</sup> Peterson Foundation (July 12, 2023). How does the US healthcare system compare to other countries? <https://www.pgpf.org/blog/2023/07/how-does-the-us-healthcare-system-compare-to-other-countries>
- <sup>11</sup> Pew Research Centre (January 18, 2022). A growing share of Americans say affordable housing is a major problem where they live. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2022/01/18/a-growing-share-of-americans-say-affordable-housing-is-a-major-problem-where-they-live/>
- <sup>12</sup> Council of Foreign Relations. The State of U.S. Infrastructure. <https://www.cfr.org/backgrounder/state-us-infrastructure>
- <sup>13</sup> Wikipedia. Programme for International Student Assessment. [https://en.wikipedia.org/wiki/Programme\\_for\\_International\\_Student\\_Assessment](https://en.wikipedia.org/wiki/Programme_for_International_Student_Assessment)
- <sup>14</sup> Market Watch (Oct. 31, 2023). U.S. fiscal deficit a 'more serious problem than ever before,' says Larry Summers <https://www.marketwatch.com/story/u-s-fiscal-deficit-a-more-serious-problem-than-ever-before-says-larry-summers-055d8cbc>
- <sup>15</sup> White House (2023). Budget of the United States Government, Fiscal Year 2024. [https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2023/03/budget\\_fy2024.pdf](https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2023/03/budget_fy2024.pdf)
- <sup>16</sup> Peter and Peterson Institute. The Fiscal & Economic Impact. <https://www.pgpf.org/the-fiscal-and-economic-challenge/fiscal-and-economic-impact>
- <sup>17</sup> [https://ycharts.com/indicators/10\\_year\\_treasury\\_rate](https://ycharts.com/indicators/10_year_treasury_rate)



## BEKAL PERJALANAN

Banyak Muslim pernah melakukan perjalanan jauh. Seperti melakukan safar ke luar negeri. Misalnya saja, untuk melakukan haji atau umrah. Apa yang biasa mereka lakukan sebelum benar-benar berangkat safar? Tentu mempersiapkan bekal. Kadang jauh-jauh hari. Bahkan untuk perjalanan ibadah haji yang rata-rata cuma sebulan saja, persiapannya bisa berbulan-bulan. Bahkan persiapan tersebut bisa bertahun-tahun kalau memperhitungkan faktor lain. Misalnya, karena harus menabung selama bertahun-tahun sampai bisa memenuhi segala biaya/ongkos perjalanan ke Tanah Suci.

Saking tak ingin ada yang ketinggalan, sebelum safar, sering setiap item perbekalan dicatat dan dicek ulang. Tak terbayangkan, misalnya, kalau pas berangkat untuk menunaikan haji atau umrah, pas sudah sampai di bandara, paspor atau visa ternyata tertinggal di rumah. Mana rumahnya jauh di luar kota, sementara waktu pun sudah sangat sempit. Tak akan cukup untuk mengambil surat yang sangat penting tersebut. Alhasil, rencana

perjalanan haji pun gagal. Yang ada tinggal penyesalan yang amat dalam. Bayangan bisa menginjakkan kaki di Tanah Suci dan memandang Ka'bah secara langsung pun kandas.

Karena itu sudah pasti setiap calon jemaah haji atau umrah akan memastikan—bahkan berkali-kali—hal-hal penting untuk dibawa. Jangan sampai ada satu pun yang tertinggal. Demikianlah, setiap orang yang akan melakukan safar/perjalanan jauh—seperti ibadah haji atau umrah—benar-benar akan mempersiapkan bekal secara sungguh-sungguh dan optimal.

\*\*\*\*\*

Demikianlah. Itu hanya berkaitan dengan perjalanan/safar di dunia, seperti ibadah haji atau umrah, yang sangat singkat. Segala perbekalan benar-benar dipersiapkan dengan sungguh-sungguh dan optimal.

Pertanyaannya: Pernahkah kita membayangkan, bagaimana dengan “perjalanan” yang sangat jauh, yakni perjalanan di akhirat? Sebuah perjalanan pasca kematian? Apakah setiap Muslim benar-benar dan sungguh-sungguh mempersiapkan bekal secara optimal untuk melakukan perjalanan menuju Allah SWT di akhirat kelak? Rasanya tidak semuanya. Bahkan mungkin hanya sebagian kecil yang benar-benar mempersiapkan bekal untuk perjalanan akhiratnya. Apa bekal untuk perjalanan akhirat? Tidak lain adalah takwa. Bahkan takwa adalah satu-satunya bekal terbaik (*khayr zaad*) dalam perjalanan panjang menuju Allah SWT. Allah SWT berfirman: *Wa tazawwadu fa inna khayr az-zaad at-taqwaa* (Berebullah kalian karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa) (QS al-Baqarah [2]: 197).

Ya, satu-satunya bekal menuju surga-Nya di akhirat adalah takwa. Bukan harta, kecuali yang disedekahkan/diinfaqkan atau diwakafkan. Bukan jabatan, kecuali yang digunakan untuk

kemaslahatan orang banyak. Bukan kekuasaan, kecuali yang diemban dengan amanah untuk melayani segala urusan/kepentingan umat, menegakkan syariah-Nya, menolong agama-Nya, serta mengemban dakwah dan jihad fi sabillah.

Di sinilah masalahnya. Banyak orang yang ternyata tidak benar-benar mempersiapkan bekal untuk menuju surga-Nya. Mau dan sangat ingin masuk surga, tetapi “tiket” untuk bisa masuk surga tidak dibawa. Apa “tiket” untuk dapat masuk surga? Tidak lain adalah takwa. Saat seseorang di akhirat nanti tidak membawa takwa (karena di dunia hanya sedikit melakukan amal-amal shalih dan malah melakukan banyak dosa), alamat dia akan gagal masuk surga. Saat itulah, banyak orang—yang telah mati—akan benar-benar menyesal. Sebabnya, saat mati, ia baru benar-benar menyadari, amal-amal yang dia lakukan saat di dunia amat sedikit, sementara dosa-dosa yang dia perbuat begitu banyak.

Saat demikian, ia benar-benar berangan-angan ingin kembali ke dunia. Ingin hidup kembali meski hanya sesaat. Untuk apa? Tentu untuk bisa bertobat sekaligus bersungguh-sungguh taat. Demikian sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ibnu Rajab al-Hanbali: *“Sungguh orang-orang yang telah mati berangan-angan bisa hidup kembali meski hanya sesaat saja. Tidak lain agar mereka bisa bertobat dan bersungguh-sungguh melakukan ketaatan. Padahal hal demikian adalah mustahil bagi mereka.”* (Ibnu Rajab al-Hanbali, *Lathaa’if al-Ma’aarif*, hlm. 727).

Mengapa tobat? Sebabnya, surga tentu hanya akan dimasuki oleh orang-orang yang suci dari dosa. Karena itu kata-kata Imam Ibnu al-Jauzi *rahimahullaah* patut kita renungkan. Kata beliau, *“Wahai engkau yang mengejar surga, sungguh Bapak kalian, Adam as., dulu dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa. Lalu pantaskah engkau berambisi masuk surga dengan membawa banyak dosa yang tidak*

*segera engkau tobat?”* (Ibnu al-Jauzi, *At-Tabshirah*, 1/326).

Karena itu orang yang bertakwa akan banyak bertobat. Ia pun tak pernah menunda-nunda tobat. Sebabnya, ia menyadari kematian datang selalu tiba-tiba. Tak pernah menunggu-nunggu orang untuk bertobat lebih dulu. Karena itu benar apa yang dinasihatkan oleh Lukmanul Hakim kepada putranya, *“Nak, janganlah engkau menunda-nunda tobat karena sungguh kematian itu datang tiba-tiba.”* (Al-Baihaqi, *Tahdziib az-Zuhd al-Kabiir*, hlm. 137).

Karena itulah, kata Imam Ibnu Rajab al-Hanbali, *“Menunda-nunda tobat di usia muda itu sangat buruk. Jauh lebih buruk lagi menunda-nunda tobat saat usia sudah tua.”* (Ibnu Rajab al-Hanbali, *Lathaa’if al-Ma’aarif*, hlm. 737).

Setelah tobat, berikutnya adalah berusaha selalu taat. Mengapa? Tidak lain karena hanya orang yang taat—dengan melakukan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya—yang pantas masuk surga. Karena itu benar apa yang dinyatakan oleh Malik bin Dinar ra. *“Jadikanlah ketaatan kepada Allah sebagai ‘perniagaan (bisnis)’ yang mendatangkan laba/keuntungan (di akhirat kelak) tanpa (harus menjual) barang dagangan.”* (Ibnu Hibban, *Rawdhah al-Uqalaa*, hlm. 63).

Banyak bertobat dan selalu berusaha taat kepada Allah SWT itulah ciri orang yang bertakwa. Tinggal bagaimana agar takwa itu selalu dibawa—di manapun, kapan pun dan dalam keadaan bagaimana pun—hingga ajal menjemput setiap manusia.

Semoga saja kita diberi taufik oleh Allah SWT untuk selalu bersungguh-sungguh dan bekerja keras mempersiapkan bekal takwa, demi sebuah perjalanan panjang di akhirat kelak. Sebabnya, hanya dengan bekal takwalah kita akan bisa memasuki surga-Nya.

*Wa maa tawfiiqii illaa billaah.* [Arief B. Iskandar]



Diasuh oleh:  
KH. Hafidz Abdurrahman  
Untuk mengakomodasi keinginan sebagian pembaca *al-wa'ie*, redaksi menerima pertanyaan-pertanyaan seputar Islam yang perlu dijawab. Karena keterbatasan ruangan, hanya pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting yang akan dibahas dalam rubrik ini.

# WAJIBKAH MENGIRIM PASUKAN KE WILAYAH PENDUDUKAN?

## Soal:

*Bagaimana hukumnya mengirim pasukan perang ke wilayah pendudukan, sebagaimana yang saat ini terjadi di Palestina? Jika wajib, siapa yang paling berkewajiban untuk melakukan itu?*

## Jawab:

Palestina adalah tanah *Kharajiyah*, milik seluruh kaum Muslim. Bukan milik rakyat Palestina, Syam, atau bangsa Arab. Karena itu masalah Palestina, yang terjadi akibat pendudukan entitas Yahudi di tanah tersebut, adalah masalah kaum Muslim di seluruh dunia, bukan hanya masalah bagi bangsa Palestina, Syam atau Arab.

Pendudukan, dalam bahasa Arab, disebut *Ihtilal*, adalah tindakan aneksasi, atau mengerahkan kekuatan militer di tanah asing, bukan miliknya, untuk dijajah, tanpa kerelaan penduduknya.<sup>1</sup>

Menurut Dr. Muhammad Khair Haikal, apapun tujuannya, tindakan pendudukan ini merupakan bentuk serangan terhadap negeri kaum Muslim.<sup>2</sup> Inilah yang terjadi pada Palestina, yang diduduki Entitas Yahudi, pasca kekalahan Khilafah 'Utsmani dalam Perang Dunia I.

Para *fuqaha'* kaum Muslim dari berbagai mazhab sepakat, bahwa berperang untuk melawan serangan dan pendudukan yang terjadi terhadap negeri kaum Muslim

hukumnya wajib. Bahkan ini hukumnya fardhu 'ain bagi penduduk yang diduduki. Jika mereka tidak mampu untuk melawan serangan dan pendudukan tersebut, maka hukum kefardhuan tersebut berlaku juga bagi penduduk terdekat di sekitarnya, sampai kemampuan untuk melakukan perlawanan tersebut bisa diwujudkan, sampai musuh berhasil diusir dari negeri kaum Muslim.

Dalam konteks Palestina, masalah utama bagi kaum Muslim di sana, dan di seluruh dunia, adalah adanya Entitas Yahudi di sana. Bukan masalah batas wilayah. Karena itu solusinya bukan berdamai dan hidup berdampingan, baik dengan konsep satu negara atau dua negara. Namun, solusinya adalah *Izaalah al-Wujud* (menghilangkan eksistensi Entitas Yahudi) dari tanah Palestina.

Al-Kasani, dari mazhab Hanafi, menyatakan:<sup>3</sup>

إِذَا عَمَّ النَّفِيرُ بَأْنَ هَاجَمَ الْعَدُوَّ عَلَى بَلَدٍ فَهُوَ فَرَضٌ  
عَيْنٍ يَفْرَضُ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ آخَادِ الْمُسْلِمِينَ  
مَنْ هُوَ قَادِرٌ عَلَيْهِ

Jika terjadi serangan umum, yakni musuh menyerang sebuah negeri, maka hukumnya fardhu 'ain bagi setiap individu kaum Muslim dari kalangan yang mampu untuk berperang melawannya.

Ibn 'Abidin, dalam kitabnya, *Radd al-Mukhtar*, menyatakan:<sup>4</sup>

كِتَابُ الْجِهَادِ: هُوَ فَرَضٌ كِفَايَةٌ اِئْتِدَاءً، وَ اِنْ لَمْ  
يَبْدُوْهُنَا... وَ فَرَضٌ عَيْنٍ اِنْ هَجَمَ الْعَدُوَّ، فَيَخْرُجُ  
الْكُلُّ، وَ لَوْ بِاِذْنٍ، وَيَأْتِي الرُّوْحُ وَ بِجُوْهُ بِالْمَنْعِ

Kitab Jihad: Hukumnya fardhu kifayah jika

ofensif (mendahului menyerang) meski mereka tidak menyerang kita terlebih dulu...Hukumnya fardhu 'ain jika musuh menyerang sehingga semuanya wajib keluar meski tanpa izin. Suami maupun yang lain berdosa jika melarang.

Di dalam *Hasyiyah*-nya dinyatakan sebagai berikut:<sup>5</sup>

(قَوْلُهُ: فَرَضُ عَيْنٍ) أَي عَلَى مَنْ يَفْرُبُ مِنَ الْعَدُوِّ، فَإِنْ عَجَزُوا، أَوْ تَكَاسَلُوا فَعَلَى مَنْ يَلِيهِمْ حَتَّى يَفْتَرِضَ، عَلَى هَذَا التَّدْرِيجِ، عَلَى كُلِّ الْمُسْلِمِينَ شَرْقًا وَغَرْبًا..

(Kalimat beliau: fardhu 'ain) maksudnya bagi orang yang jaraknya dekat dengan musuh. Jika mereka tidak mampu, atau malas, maka bagi orang yang dekat dengan mereka wajib menunaikannya, hingga hukumnya menjadi wajib bagi seluruh kaum Muslim, di timur maupun barat, secara bertahap.

Dalam kitab *Al-Minhaj*, dan *Syarh Mughni al-Muhtaj*, dinyatakan:<sup>6</sup>

كَانَ الْجِهَادُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فَرَضُ كِفَايَةِ، وَ قِيلَ فَرَضُ عَيْنٍ؛ وَ أَمَّا بَعْدَهُ فَلِلْكَفَّارِ خَالَانٍ: أَحَدُهُمَا، يَكُونُونَ بِيَلَادِهِمْ فَرَضُ كِفَايَةِ، إِذَا فَعَلَهُ مَنْ فِيهِمْ الْكِفَايَةَ سَقَطَ الْحُرْجُ عَنِ الْبَاقِينَ.. الثَّانِي، يَدْخُلُونَ بِلَدَّةِ لَنَا فَيَلْتَزِمُ أَهْلُهَا الدَّفْعَ بِالْمُمْكِنِ، فَإِنْ أَمَكْنَ تَأْهَبَ لِقِتَالِ وَ جِبِ الْمُمْكِنِ حَتَّى عَلَى فَقِيرٍ، وَ وَ لَدِ، وَ مَدِينٍ، وَ عِبْدٍ بِلَا إِذْنٍ، وَ قِيلَ إِنْ حَصَلَتْ مَقَاوِمَةٌ بِأَحْرَارٍ أَشْطَرْتُ إِذْنُ سَيِّدِهِ.. وَ مَنْ عَلَى الْمَسَافَةِ يَلْتَزِمُهُمُ الْمُوَافَقَةَ بِقَدْرِ الْكِفَايَةِ إِنْ لَمْ يَكْفِ أَهْلُهَا وَ مَنْ يَلِيهِمْ.

*Jihad pada zaman Nabi saw. adalah fardhu kifayah. Ada yang mengatakan fardhu 'ain. Adapun pada zaman setelahnya, maka bagi kaum kafir ada dua kondisi. Pertama, mereka berada di negeri mereka, maka hukumnya fardhu kifayah (bagi kaum Muslim berperang melawan mereka, red.). Jika telah dilakukan oleh orang yang cukup, maka telah gugur dosa bagi yang lain. Kedua, mereka memasuki negeri kita, maka penduduknya wajib untuk melawan dengan siapa saja yang mungkin. Jika memungkinkan bersiap-siap untuk berperang, maka wajib yang mungkin, termasuk bagi yang miskin, anak, orang yang mempunyai hutang, budak tanpa izin (tari tuannya). Ada yang mengatakan, jika perlawanan bisa dilakukan dengan orang-orang merdeka (bukan budak), maka bagi budak disyaratkan ada izin dari tuannya.. Bagi orang yang dalam jarak masafah qashar shalat, harus mau, sesuai dengan kadar kecukupan. Jika penduduknya tidak cukup, maka penduduk daerah berikutnya."*

Ini adalah pandangan para *fuqaha* 'dari berbagai mazhab. Mereka berpendapat bahwa *fardhu 'ain* melakukan perlawanan terhadap pasukan pendudukan atau penjajah, yang menduduki dan menjajah negeri kaum Muslim. Dalam kasus Palestina, lepasnya wilayah ini ke tangan Entitas Yahudi bukan semata karena para penguasa kaum Muslim di sekitarnya tidak melakukan perlawanan terhadap penjajah Israel, tetapi mereka juga mengkhianati Palestina dan penduduknya, dengan melakukan normalisasi hubungan dengan Entitas Yahudi, yang *nota bene* adalah penjajah.

Ini jelas dosa besar. *Pertama*, karena mereka meninggalkan jihad yang hukumnya fardhu 'ain. *Kedua*, mengkhianati Palestina, yang merupakan tanah dan kiblat pertama kaum Muslim. *Ketiga*, melakukan normalisasi hubungan dengan Entitas Yahudi, penjajah dan

pembunuh saudara mereka. Padahal umat Islam adalah satu. Darah mereka sama. Darah kaum Muslim di Palestina yang ditumpahkan itu adalah darah mereka.

Dalam konteks yang terakhir, adanya serangan Entitas Yahudi penjajah terhadap Gaza, dengan menggunakan berbagai persenjataan canggih, dan mereka pun dengan jelas membutuhkan pertolongan, bahkan telah menjerit meminta tolong, maka negeri-negeri kaum Muslim terdekat dengan mereka wajib menolong mereka. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT:

﴿وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا﴾

Dalam konteks yang terakhir, adanya serangan Entitas Yahudi penjajah terhadap Gaza, dengan menggunakan berbagai persenjataan canggih, dan mereka pun dengan jelas membutuhkan pertolongan, bahkan telah menjerit meminta tolong, maka negeri-negeri kaum Muslim terdekat dengan mereka wajib menolong mereka.

*Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa, "Duhai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!" (QS an-Nisa' [4]: 75).*

Menurut ath-Thabari, mengutip penjelasan Mujahid, melalui ayat ini Allah memerintahkan kepada orang Mukmin untuk berperang membela kaum Mukmin yang lemah, yang masih tinggal di Makkah (belum ikut hijrah ke Madinah).<sup>7</sup>

Menurut Dr. Muhammad Khair Haikal, *usluub* (gaya bahasa) *Istifhaam* yang digunakan di sini bertujuan untuk mendorong agar mau menolong mereka, atau celaan atas sikap berdiam diri. Karena itu hukumnya wajib bagi kaum Muslim untuk menolong mereka dan haram membiarkan mereka dalam kondisi tertindas.<sup>8</sup>

Allah SWT juga berfirman:

﴿إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنَ وَلَايَتِهِمْ مِن شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ﴾

*Sungguh orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang*

Muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. (Terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atas kalian melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepada kalian dalam (urusan pembelaan) agama, maka kalian wajib memberikan pertolongan, kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kalian dan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan. Adapun orang-orang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kalian (hai kaum Muslim) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar (QS al-Anfal [8]: 72-73).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kaum Muslim yang menetap di Makkah tidak ada hubungan sebagai warga negara, tetapi ketika mereka meminta pertolongan kepada kaum Muslim di Madinah, yang ketika itu merupakan Negara Islam. Lalu kaum Muslim di Madinah wajib bangkit menolong saudara-saudara mereka, meski di luar wilayahnya. Bahkan Allah mengancam, jika mereka berdiam diri, hal itu akan mengundang fitnah dan musibah yang akan mengintai kaum Muslim, serta terjadinya kerusakan yang akan merajalela di muka bumi.<sup>9</sup>

Dari sini bisa disimpulkan bahwa hukum menolong kaum Muslim dan membebaskan Palestina dari pendudukan Zionis Israel menjadi fardhu 'ain bagi kaum Muslim, khususnya penguasa dan tentara negeri-negeri yang ada di sekitarnya. Mulai dari Yordania, Suriah, Mesir, Yaman, Saudi, Bahrain, Oman, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan lain-lain. Diamnya penguasa dan tentara memberikan pertolongan kepada mereka tidak hanya berdosa besar, tetapi juga diancam oleh Allah dengan fitnah, musibah dan kerusakan yang akan merajalela

Dari sini bisa disimpulkan bahwa hukum menolong kaum Muslim dan membebaskan Palestina dari pendudukan Zionis Israel menjadi fardhu 'ain bagi kaum Muslim, khususnya penguasa dan tentara negeri-negeri yang ada di sekitarnya. Mulai dari Yordania, Suriah, Mesir, Yaman, Saudi, Bahrain, Oman, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan lain-lain. Diamnya penguasa dan tentara memberikan pertolongan kepada mereka tidak hanya berdosa besar, tetapi juga diancam oleh Allah dengan fitnah, musibah dan kerusakan yang akan merajalela di wilayah mereka.

di wilayah mereka.

*Wallaaahu a'lam bi ash-shawaab.* []

### Catatan kaki:

- <sup>1</sup> Ahmad 'Athiyyatu-Llah, *al-Qamus as-Siyasi*, hal. 22. Lihat juga, Dr. Muhammad Khair Haikal, *al-Jihad wa al-Qital fi as-Siyasah as-Syar'iyyah*, Dar al-Bayariq, Beirut, Cet. III, 1417 H/1996 M, Juz I, hal. 632.
- <sup>2</sup> Haikal, *al-Jihad wa al-Qital*, Juz I, hal. 632.
- <sup>3</sup> Al-Kasani, *Bada'i' as-Shana'i'*, Juz VIII, hal. 9; Haikal, *al-Jihad wa al-Qital*, Juz I, hal. 637.
- <sup>4</sup> Ibn 'Abidin, *Radd al-Mukhtar*, Juz III, hal. 334; Haikal, *al-Jihad wa al-Qital*, Juz I, hal. 637.
- <sup>5</sup> Ibn 'Abidin, *Radd al-Mukhtar*, Juz III, hal. 334; Haikal, *al-Jihad wa al-Qital*, Juz I, hal. 637.
- <sup>6</sup> Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Minhaj at-Tahlibin wa 'Umdat al-Muftin*, Dar Ibn Hazm, Beirut, Cet. I, 1432 H/2011 M, hal. 334.
- <sup>7</sup> At-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz V, hal. 107.
- <sup>8</sup> Haikal, *Al-Jihad wa al-Qital*, Juz I, hal. 653.
- <sup>9</sup> Haikal, *Al-Jihad wa al-Qital*, Juz I, hal. 654.

# BISYĀRAH KEMENANGAN KAUM MUSLIM ATAS YAHUDI PADA AKHIR ZAMAN

Irfan Abu Naveed

Bumi Al-Quds membara. Kaum Muslim berduka. Ribuan kaum Muslim Palestina *in syâ Allâh* menjadi *syuhadâ'* dalam kobaran perang menghadapi penjahat Zionis Yahudi *la'natulLâhi 'alayhim*. Kejahatan Zionis pun dipertontonkan di depan mata dunia, mengulang tragedi berdarah di belahan Bumi Syam, Suriah sebelumnya, yang disikapi dunia tanpa aksi nyata, bagaikan tontonan film perang yang dianggap angin lalu saja. Apa aksi mereka yang diamanahi kekuasaan, berikut sederet potensi kekuatan militer di barak-barak mereka? Umat ini bagaikan unta yang mati kehausan. Padahal di punggungnya air tersimpan, seperti ungkapan Al-Imam Ibn Muflih al-Hanbali (w. 763 H) dalam *Al-Âdâb al-Syar'iyyah* (III/104):

كَالْعَيْسِ فِي الْبَيْدَاءِ يَقْتُلُهَا الظَّمَا\* وَالْمَاءُ فَوْقَ  
ظُهُورِهَا مَحْمُولٌ

*Bagaikan unta di padang pasir mati kehausan padahal air di punggungnya tersimpan*

Namun, adakah secercah harapan bagi kaum Muslim di akhir zaman? Apa balasan bagi kejahatan Yahudi? *Ash-Shâdiq al-Mashdûq*, Rasulullah saw. menegaskan sisi yang kontras. Masa depan kaum Muslim ditutup dengan kemenangan. Sebaliknya, kaum Yahudi terhina karena menjadi pengikut Dajjal. *Al-Jazâ' min jins al-'amal*. Balasan sesuai dengan jenis perbuatan.

## Palestina: Pusat Kekhilafahan Akhir Zaman

Rasulullah saw. telah mengabarkan tegaknya kembali Khilafah yang ber-*manhaj* kenabian pada akhir zaman. Ini dipertegas dengan khabar tegaknya Kekhilafahan yang menjadikan Negeri Syam, khususnya Palestina, sebagai pusat Kekhilafahan. Salamah bin Nufail ra. Berkata bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda:

«عُمْرُ دَارِ الْإِسْلَامِ بِالشَّامِ»

*Pusat Dâr al-Islâm adalah di Negeri Syam (HR ath-Thabarani).*

Al-Imam ash-Shan'ani (w. 1182 H) dalam *Syarh al-Jâmi' al-Shaghîr* (VII/246) menguraikan bahwa seakan-akan Nabi saw. menunjukkan bahwa ibukota Khilafah tersebut terjadi pada masa tersebarnya fitnah. Negeri Syam ketika itu menjadi tempat paling aman. Kaum Muslim di dalamnya paling selamat. Hadis ini pun mendorong kaum Muslim untuk berpatokan pada Negeri Syam pada masa munculnya fitnah, sebagaimana banyak ditunjukkan oleh sejumlah hadis. Negeri Syam yang dimaksud adalah Palestina, Rasulullah saw. bersabda:

«يَا ابْنَ حَوَالَةَ، إِذَا رَأَيْتَ الْخِلَافَةَ قَدْ نَزَلَتْ أَرْضَ  
الْمُقَدَّسَةِ فَقَدْ دَنَتِ الرَّزَازِلُ وَالْبَلَابِلُ وَالْأُمُورُ  
الْعِظَامُ، وَالسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنَ النَّاسِ مِنْ يَدِي  
هَذِهِ مِنْ رَأْسِكَ»

Wahai putra Hawalah, jika engkau melihat Kekhalifahan telah berdiri di Tanah yang Suci (Palestina), maka sungguh telah dekat bencana gempa dan berbagai kesedihan serta perkara-perkara besar. Pada saat itu Hari Kiamat lebih dekat kepada umat manusia daripada tanganku ini ke kepalamu (HR Abu Dawud).

Mengomentari hadis ini, Asy-Syaikh Sa'id Hawa dalam *Al-Asâs fi as-Sunnah* (II/1025) menuturkan bahwa *zhahir* hadis ini mengabarkan Khilafah akan tegak dengan ibukotanya adalah Al-Quds. Isa bin Maryam as. akan menuju al-Quds setelah ia diturunkan di Damaskus. Ini menunjukkan bahwa Palestina pada saat itu dalam genggaman kaum Muslim dan bahwa Negara Yahudi akan sirna.

Khilafah yang dimaksud bukan Khilafah yang mengembalikan Palestina ke pangkuan Islam pada masa Khalifah 'Umar bin al-Khaththab ra., melainkan Khilafah pada akhir zaman. Kekhalifahan al-Imam al-Mahdi. Ini ditandai kalimat, "Pada saat itu Hari Kiamat lebih dekat kepada umat manusia..." Hal ini memastikan bahwa Bumi Al-Quds Palestina akan terbebas dari kaki-kaki kotor Zionis Yahudi dan para pendukungnya. Pada masa itulah kaum Muslim hidup dalam keberkahan dengan tegaknya syaria Islam secara total (*kâffat[an]*) dalam kehidupan, juga tegaknya masa *futûhât* dan jihad. Abu Sa'id al-Khudhri ra. berkata bahwa Nabi saw. pernah bersabda:

«لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَمْتَلِيءَ الْأَرْضُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا، ثُمَّ يَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي أَوْ عِزَّتِي فَيَمْلَأُهَا قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مَلِئْتُ ظُلْمًا وَعُدْوَانًا»  
 Tidaklah terjadi Hari Kiamat, kecuali setelah muka bumi dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan. Setelah itu keluarlah seorang lelaki dari kalangan keluargaku (Ahlul Bait), atau keturunanku, sehingga dia memenuhi

dunia ini dengan keseimbangan dan keadilan, sebagaimana sebelumnya telah dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan (HR Ibn Hibban, Ahmad dan al-Hakim).

Kebinasaaan Yahudi Pendukung Dajjal

Tiada suatu kaum yang congkak melainkan ditutup masa hidupnya dengan kebinasaan kecuali Yahudi. Dari dulu hingga akhir zaman sejarah kehidupan mereka dipenuhi catatan-catatan hitam *nan* kelam, dari mulai membunuh para nabi, hingga menjadi punggawa Dajjal pada akhir zaman. Rasulullah saw. bersabda:

«يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ»

Akan menjadi pengikut Dajjal dari golongan Yahudi Ashfahan sebanyak tujuh puluh ribu orang. Mereka mengenakan jubah (HR Muslim).

Bagaimana kesudahan mereka? Tak akan jauh dari 'tuannya', Dajjal, yang binasa *bi idznillâh* di tangan Isa bin Maryam as. Yang didukung al-Imam al-Mahdi dan kaum Muslim. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

«لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَمْتَلِئُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجْرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجْرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْغَرْقَدَ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ»

Tidaklah terjadi Hari Kiamat hingga kaum Muslim akan berperang dengan Yahudi. Kaum Muslim akan memerangi mereka hingga seorang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Lalu batu dan pohon tersebut berkata, "Wahai Muslim, wahai



*hamba Allah, di sini ada Yahudi bersembunyi di belakangku. Kemarilah dan bunuhlah dia,” kecuali pohon Gharqad, karena ia adalah pohon Yahudi (HR Muttafaqun ‘alayh).*

Menurut Al-Imam Ibn ‘Allan asy-Syafi’i (w. 1057 H) dalam kitab *syarh*-nya atas *Riyâdh al-Shâlihîn* (VIII/644), perkataan pohon tersebut adalah ungkapan lisan yang ia ucapkan dengan kekuasaan Allah hingga ia bisa berbicara. Artinya, ia dipahami secara hakiki sebagai *lisân al-maqâl*, bukan sekadar *lisân al-hâl* (*majâzî*). Asy-Syaikh Abu al-‘Ala al-Mubarakfuri (w. 1353 H) dalam *Tuhfat al-Ahwadzi* (VI/410), menukil perkataan Al-Hafizh al-Nawawi (w. 676 H), menjelaskan: *“Al-Gharqad: adalah jenis dari pohon berduri yang dikenal tumbuh di area-area sekitar Baitul Maqdis. Di sanalah terjadi peperangan mengalahkan Dajjal dan Yahudi.”*

Asy-Syaikh Abu al-‘Ala al-Mubarakfuri (w. 1353 H) dalam *Tuhfat al-Ahwadzi* (VI/410), menukil perkataan Al-Hafizh al-Nawawi (w. 676 H), menjelaskan: *“Al-Gharqad: adalah jenis dari pohon berduri yang dikenal tumbuh di area-area sekitar Baitul Maqdis. Di sanalah terjadi peperangan mengalahkan Dajjal dan Yahudi.”*

Sejalan dengan keterangan bahwa Dajjal akan terbunuh di Palestina, Syaikhul Islam Ibn Hajar al-Haitami (w. 974 H) dalam *Al-Shawâ’iq al-Muhriqah* (II/480) mengutarakan bahwa al-Imam al-Mahdi akan keluar membantu Isa as. yang akan membunuh Dajjal di pintu Ludd di Bumi Palestina. ‘Aisyah ra. berkata bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda:

«إِنَّ يَخْرُجُ الدَّجَالَ وَأَنَا حَتَّى كَفَيْتُكُمْوَهُ وَإِنْ يَخْرُجُ بَعْدِي فَإِنَّ رَبِّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ إِنَّهُ يَخْرُجُ فِي يَهُودِيَّةٍ أَصْبَهَانَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ فَيَنْزِلُ نَاحِيَّتَهَا وَهَهَا يَوْمِنَا سَبْعَةَ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانٌ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ شِرَارُ أَهْلِهَا حَتَّى يَأْتِيَ الشَّامَ مَدِينَةَ بَيْلَسَطِينَ بَابِ لُدٍّ، فَيَنْزِلُ عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَمُوتُ عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِمَامًا عَدْلًا وَحَكَمًا مُفْسِطًا»

*Jika Dajjal telah keluar dan saya masih hidup maka saya akan membela (menjaga) kalian. Namun, Dajjal keluar setelah masaku. Sungguh Rabb kalian ‘Azza wa Jalla tidaklah buta sebelah (bermata satu). Dajjal akan keluar di tengah kaum Yahudi Ashbahan hingga ia datang ke Madinah dan turun di tepinya. Madinah pada waktu itu memiliki tujuh pintu. Pada setiap pintu terdapat malaikat penjaga. Lalu keluar sejelek-jelek penduduknya kepada Dajjal hingga akhirnya ia pergi ke Negeri Syam, di Palestina memasuki gerbang Ludd. Lalu Isa as. turun dan membunuh dia. Kemudian Isa as. tinggal di bumi selama empat puluh tahun menjadi pemimpin dan penguasa yang adil (HR Ahmad).*

*Wa mâ tawfiqi illâ billâh. []*

# KEBIJAKAN PERINDUSTRIAN NEGARA KHILAFAH

(Telaah Kitab *Muqaddimah ad-Dustûr* Pasal 160)

**T**elaah Kitab kali ini membahas Pasal 160 yang berkaitan dengan kewajiban Negara mengatur urusan-urusan perindustrian. Redaksi pasal tersebut berbunyi:

تُشْرِفُ الدَّوْلَةُ عَلَى الشُّؤْنِ الصَّنَاعِيَّةِ بِرَمْتِهَا، وَ  
تَتَوَلَّى مُبَاشَرَةً الصَّنَاعَاتِ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِمَا هُوَ دَاخِلٌ  
فِي الْمَلِكِيَّةِ الْعَامَّةِ.

*Negara mengatur semua sektor perindustrian dan menangani langsung jenis industri yang berhubungan dengan hal-hal yang termasuk ke dalam kepemilikan umum.*

Di dalam pasal ini terkandung dua poin penting: (1) pengaturan Negara atas seluruh sektor industri; (2) Negara berkewajiban menangani secara langsung industri-industri yang berhubungan dengan hal-hal yang termasuk ke dalam kepemilikan umum.

Poin pertama: Rasulullah saw. mengakui kepemilikan individu atas industri. Dengan kata lain, setiap industri diberi hak untuk memproduksi barang-barang industri. Sejak zaman Nabi saw., kaum Muslim telah terbiasa dengan aktivitas ini. Ada di antara para Sahabat yang berprofesi sebagai tukang kayu, pembuat barang kerajinan, furniture dan persenjataan (seperti pedang, panah, baju,

tombak dan lain sebagainya). Mereka memiliki industri-industri tersebut.

Di dalam riwayat-riwayat shahih dituturkan bahwa Rasulullah saw. pernah membuat cincin. Diriwayatkan dari Anas ra., “Nabi saw. pernah membuat sebuah cincin.” (HR al-Bukhari).

Dari Ibnu Mas’ud dituturkan bahwa Nabi saw. pernah membuat sebuah cincin yang terbuat dari emas (HR al-Bukhari).

Beliau juga pernah meminta dibuatkan mimbar. Sahal ra. berkata: Rasulullah saw. pernah mengutus kepada seorang wanita. (Kata beliau): “Perintahkan anakmu, tukang kayu itu, untuk membuat sandaran tempat dudukku sehingga aku bisa duduk di atasnya.” (HR al-Bukhari).

Bahkan ada di antara mereka orang yang membuat persenjataan seperti Khubbab ra. Pabrik pedangnya sudah ada di era jahiliah dan ia tetap melanjutkan produksinya setelah keislamannya. Kisahnya, seperti yang dituturkan di dalam Kitab *Siirah Ibnu Hisyaam* bersama dengan al-’Ash bin al-Wail al-Sahmi, ketika dia (al-’Ash) membeli sebuah pedang dari Khubbab. Ketika Khubbab mendarangi al-’Ash untuk meminta pelunasan harga, dia berkata dengan berkelakar, “Di surga aku akan melunasimu.”

Riwayat-riwayat di atas menunjukkan



bahwa setiap individu diberi hak dan kewenangan membuat industri. Sama seperti halnya pertanian. Setiap individu berhak memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Hanya saja, Negara wajib mengatur dan mengontrol industri-industri tersebut dengan pengaturan dan kontrol yang bersifat umum, yang bisa membantu peningkatan kapasitas dan kualitas produksi, membuka pasar-pasar bagi hasil-hasil industri, menjamin ketersediaan bahan baku, dan lain sebagainya.

Poin kedua: Negara berkewajiban menangani langsung. Hal ini terkait dengan kaidah:

إِنَّ الْمَصْنَعَ بِأَحَدٍ حُكْمٌ مَا يُنتَجُ

*Pabrik/industri mengikuti hukum apa yang ia produksi.*

Kaidah ini di-*istinbaath* dari hadis mulia:

لَعَنَ اللَّهُ شَارِبَ الْخَمْرِ وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا...

*Allah SWT melaknat peminum khamer, pemasnya, orang yang minta diperaskan...* (HR Abu Dawud).

Hadis ini merupakan bagian dari hadis riwayat Imam Abu Dawud dari Rasulullah saw. dari jalur Ibnu 'Umar. Larangan memeras khamer di sini bukan ditujukan pada larangan "memeras" (*al-'ashh*), tetapi semata-mata ditujukan pada larangan memeras khamer. Sebabnya, memeras tidaklah haram. Yang haram adalah memeras khamer. Memeras (*al-'ashh*) dan mengambil hasil perasan (*al-'tisha*) diharamkan karena pengharaman khamer. Keduanya (memeras dan mengambil hasil perasan) mengikuti hukum benda yang diperas. Oleh karena itu, pengharaman disematkan pula pada aktivitas memeras, yakni pabrik pemerasan, sehingga disematkan pula pada alat-alat peras. Dengan demikian industri mengikuti hukum barang yang diproduksi dan

pabrik mengikuti hukum sesuatu yang diproduksi.

Ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa pabrik mengikuti hukum yang diproduksi. Keharaman pabrik datang dari haramnya produk yang diproduksi. Oleh karena itu, hadis di atas bukanlah dalil yang menunjukkan bahwa pabrik adalah kepemilikan umum. Ia hanya dalil yang menunjukkan bahwa pabrik mengikuti hukum barang yang diproduksi.

Berdasarkan kaidah tersebut, ditetapkanlah hukum sebuah pabrik. Jika barang yang diproduksi termasuk ke dalam barang-barang yang masuk ke dalam kepemilikan individu maka pabrik tersebut menjadi kmilik individu, seperti pabrik pemintalan. Sebabnya, Rasulullah saw. telah menetapkan industri pedang, baju dan sepatu masuk ke dalam kepemilikan individu. Jika pabrik memproduksi barang-barang yang masuk dalam kepemilikan umum, seperti pabrik-pabrik eksplorasi minyak, dan pabrik-pabrik eksplorasi besi, maka pabrik-pabrik tersebut menjadi milik umum, dan tidak masuk ke dalam kepemilikan individu. Sebabnya, Rasulullah saw. ketika melarang pabrik khamer, hal itu terkait dengan hukum barang (produk) yang diproduksi.<sup>1</sup>

Industri-industri yang berhubungan dengan hal-hal yang termasuk dalam kepemilikan umum dikelola secara langsung oleh Negara. Sebabnya, pengelolaan harta-harta milik umum ada di tangan Negara. Negara, dalam hal ini, tidak boleh mengalihkan pengelolaannya kepada individu atau perusahaan-perusahaan swasta. Negara wajib menangani langsung industri-industri semacam ini untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. [Gus Syams]

### Catatan Kaki:

<sup>1</sup> Maksudnya Rasulullah saw memberi status haram atas pabrik disebabkan karena pabrik tersebut memproduksi khamer. Keharaman pabrik tersebut mengikuti barang yang diproduksinya.

# PERUBAHAN I'RAB, TASHRIF DAN SANGGAHAN LOGIS

## Soal:

Di dalam Kitab *Asy-Syakhshiyah al-Islâmiyah* Jilid 3 topik “*Ta’ârudh Mâ yukhillu bi al-Fahmi* (Kontradiksi yang mengacaukan pemahaman),” ketika berbicara bahwa dalil *sam’iyyah* tidak memberikan faedah yakin, kecuali setelah memenuhi sepuluh syarat. Apa maksud “*taghyîru al-i’râb wa at-tashrîf wa al-mu’âradhu al-’aqliy* (perubahan i’rab, tashrîf dan sanggahan logis)?

## Jawab:

Supaya menjadi jelas realita yang ditanyakan, berikut kutipan yang dimaksud dalam kitab tersebut:

Kacaunya pemahaman yang terjadi dalam memahami apa yang dimaksudkan oleh pembicara terjadi dari lima kemungkinan, yaitu: *al-isytirâk*, *an-naqlu*, *al-majâz*, *al-idhmâr dan at-takhshîsh*. Jika tidak ada kemungkinan *al-isytirâk dan an-naqlu* maka lafal itu ditetapkan untuk satu makna. Jika tidak ada kemungkinan *al-majâz dan al-idhmâr*, yakni *at-taqdîr* (perkiraan), maka yang dimaksudkan dari lafal adalah apa yang ditetapkan untuknya. Jika tidak ada kemungkinan *at-takhshîsh* (pengkhususan) maka maksud dari lafal itu adalah semua yang ditetapkan untuknya. Pada kondisi itu tidak tersisa lagi kekacauan pemahaman. Dengan demikian ketika itu dipahami makna yang dimaksudkan dari dalil-dalil *sam’iyyah*.

Ini berkaitan untuk *ghalabah azh-zhann* (dugaan kuat). Hal itu cukup dalam istinbaath hukum syariah. Artinya, jika tidak ada lima kemungkinan tersebut maka tidak tersisa sesuatu yang mengacaukan *zhann* (dugaan) sehingga hukum syariah dapat dipahami.

Adapun tidak adanya yang mengganggu yakin, dan itu adalah apa yang harus terpenuhi dalam akidah, maka tidak cukup penafian lima kemungkinan itu saja, yakni tidak cukup ber-*istidlaal* dengan dalil *sam’iyas* akidah, yakni untuk memberi faedah yakin, tidak cukup penafian lima kemungkinan ini saja. Namun, harus ada sesuatu yang lain bersamanya. Dalil-dalil *sam’iyyah* tidak memberi faedah yakin, kecuali setelah sepuluh syarat, yaitu lima kemungkinan ini dan tidak adanya an-naskh (naskh), *at-taqdîm wa at-ta’khîr* (pendahuluan dan pengakhiran), *taghyîr al-i’râb* (perubahan i’râb/sintaksis), *at-tashrîf dan al-mu’âradh al-’aqliy* (sanggahan logis). Jika tidak ada sepuluh ini maka tidak tersisa lagi apa yang mengganggu keyakinan sehingga dalil *sam’iy* ketika itu memberi faedah yakin, sehingga dijadikan dalil atas akidah, dan lebih utama lagi atas hukum syariah. Jadi dalaalah-nya ketika itu bersifat yakin. Padanya ditambahkan keberadaan *tsubût*-nya yang bersifat yakin.

Pada 27/02/2010 telah dikeluarkan jawaban atas pertanyaan yang dekat dengan pertanyaan ini. Untuk menambah faedah, berikut kutipan

jawaban tersebut yang di dalamnya ada jawaban atas pertanyaan di atas dan tambahan:

Sebagian ahli bahasa Arab membedakan antara *al-idhmâr* (penyembunyian) dan *al-majâz* (majaz). Mereka membatasi majaz pada tampaknya lafal, tetapi dengan makna yang bukan hakiki. Misal:

﴿إِنِّي أَرَانِي أَعَصِرُ خَمْراً﴾

*Sungguh aku bermimpi bahwa aku memeras anggur* (QS Yusuf [12]: 36).

Lafal *al-khamru* disebutkan, tetapi yang dimaksudkan adalah *al-'inabu* (anggur), dan bukan makna hakiki *khamr*, yaitu anggur yang sudah diperas dan difermentasi menjadi khamr. Misal lain:

﴿يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ﴾

*Mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya* (QS al-Baqarah [2]: 19).

Lafal *al-ashâbi'* (jari-jemari) disebutkan, tetapi yang dimaksudkan adalah ujung jari dan bukan makna hakiki lafal *al-ashâbi'* (jari-jemari) yang mencakup semua jari dan bukan hanya ujungnya. Begitulah. Majaz menurut mereka hanya lafal yang diucapkan dengan selain maknanya yang hakiki.

Adapun *al-idhmâr* (penyembunyian) maka itu adalah penyembunyian lafal yang memberikan makna hakiki dan menampakkan salah satu kaitannya untuk memberikan makna yang bukan hakiki. Misal:

﴿وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ﴾

*Tanyalah (penduduk) negeri* (QS Yusuf [12]: 82).

Lafal yang disembunyikan adalah lafal "*ahlu* (penduduk)" dan itu yang memberi makna hakiki. Adapun yang disebutkan, yaitu apa yang berkaitan dengannya adalah lafal *al-qaryah* (negeri), dan itu yang memberi makna yang bukan hakiki. Jadi pertanyaan itu bukan kepada negeri melainkan

kepada penduduknya. Begitulah. Mereka menjadikan *al-idhmâr* (penyembunyian) bukan majaz menurut penilaian ini. Namun, yang *raajih* adalah bahwa keduanya adalah satu. Sebabnya, penggunaan lafal pada yang bukan makna hakiki adalah majaz. Jadi baik untuknya diperkirakan lafal yang disembunyikan ﴿وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ﴾ (dan tanyalah [penduduk] negeri) atau tidak diperkirakan ﴿أَعَصِرُ خَمْراً﴾ (aku memeras anggur), ﴿أَصَابِعُهُمْ فِي آذَانِهِمْ﴾ (anak jari mereka di telinga mereka), maka lafal yang tampak adalah tidak digunakan pada makna sebenarnya (*haqîqat al-ma'nâ*). Negeri, yakni bangunan-bangunannya, tidak bisa ditanya. Yang bisa ditanya adalah penduduknya. Khamr tidak diperas. Yang diperas adalah anggur. Jari-jemari tidak bisa dimasukkan ke telinga. Yang dimasukkan adalah anak (ujung)-nya. Inilah topik tersebut.

Mengapa kami menyebutkan lima dan bukan empat, padahal kami menempatkan *al-idhmâr* (penyembunyian) pada bab majaz, dan kami *raajih*-kan bahwa keduanya (*al-majâz* dan *al-idhmâr*) adalah dari bab yang sama, hal itu karena pembahasannya adalah "apa yang mengacaukan pemahaman (*mâ yukhillu bi al-fahmi*)". Jadi perbedaan dalam *al-idhmâr* dan *al-majâz*, antara penyembunyian dan tidak adanya penyembunyian, adalah lebih detil dan lebih jelas.

Adapun tentang lima hal yang wajib terpenuhi untuk memberi fedah yakin maka masalah tersebut sebagai berikut:

Selama yang dituntut dari dalil *sam'iy* adalah yakin, maka wajib berupa *dalâlah* (makna) yang *qath'iy*, dan tentu juga *qath'iy ats-tsubuut*. Hanya saja pembahasannya adalah dalam memahami apa yang dimaksudkan oleh si pembicara, dan itu berkaitan dengan *dalâlah* (makna). Supaya *dalaalah* itu *qath'iy* maka wajib berupa dalil *sam'iy* yang tidak mengandung kemungkinan lain. Jika nas itu berkemungkinan *naskh* maka Anda tidak mungkin mengambil *dalaalah* yang *qath'iy* darinya sebelum Anda mengkonfirmasi bahwa itu tidak di-*naskh*. Begitu pula jika di dalamnya ada pendahuluan (*at-taqdîm*) dan pengakhiran (*at-ta'khîr*), atau

perubahan dalam *i'rab*, atau *at-tashrif* dan *al-istiqaq*, atau memiliki sanggahan logis (*al-mu'aradh al-'aqliy*). Contohnya:

Pertama, *Naskh*, Allah SWT berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا  
بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ  
فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

*Hai orang-orang beriman, jika kalian mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kalian mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian lebih baik bagi kalian dan lebih bersih. Jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS al-Mujadalah [58]: 12).*

Apakah mungkin Anda mengambil darinya hukum pembicaraan itu jika Anda tidak mengkonfirmasi (menegaskan) bahwa *naskh* dinafikan darinya? Jawabannya jelas karena hukum ayat tersebut di-naskh.

Kedua, pendahuluan (*at-taqdîm*) dan pengakhiran (*at-ta'khîr*). Allah SWT berfirman:

﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ  
الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي  
مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾

*Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata: Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dulu mereka telah berkiblat padanya?" Katakanlah, "Kepunyaan Allahlah timur dan barat. Dia memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (QS al-Baqarah [2]: 142).*

Allah SWT juga berfirman:

﴿ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً  
تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ... ﴾

*Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit. Karena itu sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram (QS al-Baqarah [2]: 144).*

Jelas bahwa di situ ada pendahuluan (*at-taqdîm*) dan pengakhiran (*at-ta'khîr*). Yang pertama firman Allah SWT ﴿ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ﴾ (Karena itu sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai). Setelah itu Allah mengalihkan ke arah Masjidil Haram, orang-orang yang kurang akalnya berkata: ﴿ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبْلَتِهِمْ ﴾ (Apakah yang memalingkan mereka [umat Islam] dari kiblatnya [Baitul Maqdis] yang dulu). Jika Anda mendengar ayat yang pertama dan tidak memahami pendahuluan dan pengakhiran maka akan sulit bagi Anda memahami makna yang ditunjukkan (*madlûl*) oleh ucapan tersebut. Lalu bagaimana orang-orang yang kurang akalnya mengatakan ﴿ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبْلَتِهِمْ ﴾ (Apakah yang memalingkan mereka [umat Islam] dari kiblatnya [Baitul Maqdis] yang dahulu). Setelah itu Anda mendengar ayat berikutnya ﴿ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ﴾ (Karena itu sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai)? Jadi selama tidak dinafikan adanya pendahuluan dan pengakhiran di dalam nash tersebut maka Anda tidak mungkin memahami makna yang dimaksudkan.

*Ketiga*, perubahan *i'rab*. Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ  
يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ... ﴾

*Padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya. Mereka berkata, "Kami mengimani ayat-ayat mutasyaabihaat." (QS Ali Imran [3]: 7).*

Perbedaan *i'rab* antara keberadaan huruf *al-wāwu* sebagai *wāwu 'athaf* atau *wāwu isti'nāf* membuat maknanya berbeda. Ini telah dijelaskan di dalam Kitab *Asy-Syakshiyah al-Islāmiyah* Jilid tiga.

Keempat, *at-tashrif*. Allah SWT berfirman:

﴿قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ﴾

Allah berfirman: “(Kalau demikian) Ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya oleh kamu.” (QS al-Baqarah [2]: 260).

Di situ kata *shurhunna*, maka itu antara berasal dari *shâra-yashûru* atau *shâra-yashîru* sehingga dibaca “*fashurhunna*” atau “*fashirhunna*”. Kedua bacaan ini mutawahir. Jika Anda tidak mengetahui bagaimana berinteraksi dengan *at-tashrif* maka Anda tidak mungkin memahami ayat tersebut. Pasalnya, kata tersebut memiliki *tashrif* yang berbeda. Namun, ketika Anda mengetahui *at-tashrif* maka Anda dapat memahami apa yang dimaksudkan. Jadi Anda katakan: “*Fashurhunna*,” dengan makna dia memotongnya atau dia miringkan. “*Fashirhunna*,” dengan makna memotongnya

Ringkasnya: Anda tidak dapat sampai pada yang diinginkan oleh si pembicara secara *qath'iy*, kecuali Anda menghilangkan kemungkinan *naskh* (*an-naskhu*), perubahan *i'rab* (*taghyîru al-i'râb*), pendahuluan (*at-taqdîm*) dan pengakhiran (*at-ta'khîr*), *at-tashrif* dan sanggahan logis (*al-mu'âradh al-'aqliy*).

sebagaimana yang dikatakan oleh al-Fara'. Karena kedua bacaan itu mutawahir dan maknanya satu, maka makna yang *muhkam* di antara dua *qiraa'ah* itu adalah *al-qath'u* (memotong). Jadilah makna *fashurhunna* yakni sembelihlah dan potong-potong menjadi banyak bagian.

Kelima, sanggahan logis (*al-mu'âradhu al-'aqliy*). Allah SWT berfirman:

﴿ذَلِكُمْ اللَّهُ رُبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ﴾

Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu (QS Ghafir [40]: 62).

Lafal “*kulla syay'in* (segala sesuatu)” merupakan lafal umum. Jika tidak dipahami bahwa ini dikhususkan dengan akal pada selain Allah SWT, maka Anda tidak dapat memahami apa yang diminta. Sebabnya, Allah SWT adalah Sang Pencipta dan bukan termasuk makhluk, yakni tidak termasuk dalam cakupan “*kulla syay'in* (segala sesuatu)”. Sanggahan yang mengharuskan pengkhususan (*at-takhshîsh*) itu adalah sanggahan logis (*al-mu'âradh al-'aqliy*). Jika nas itu di dalamnya ada sanggahan logis maka Anda tidak dapat memahami makna yang ditunjukkan (*madlûl*) oleh nas tersebut tanpa memahami masalah ini.

Ringkasnya: Anda tidak dapat sampai pada yang diinginkan oleh si pembicara secara *qath'iy*, kecuali Anda menghilangkan kemungkinan *naskh* (*an-naskhu*), perubahan *i'rab* (*taghyîru al-i'râb*), pendahuluan (*at-taqdîm*) dan pengakhiran (*at-ta'khîr*), *at-tashrif* dan sanggahan logis (*al-mu'âradh al-'aqliy*). □

[Dikutip dari Jawab-Soal Syaikh Atha' bin Khalil Abu ar-Rasyah pada 23 Muharram 1445 H-10 Agustus 2023 M]

Sumber:

<https://www.hizb-ut-tahrir.info/ar/index.php/ameer/jurisprudence-questions/90319.html>

<https://www.facebook.com/HT.AtaabuAlrashtah/posts/843420577345313>



## HT Kritik Politikus Britania Raya Soal Palestina

Lontaran pernyataan Keir Rodney Starmer, politikus Britania Raya, yang menyebut entitas penjajah Yahudi memiliki hak untuk membela diri, apalagi pasca rentetan serangan Hamas yang dikenal dengan Operasi Badai Al-Aqsha (7/10), dikritik oleh Hizbut Tahrir (HT) Britania Raya karena hak-hak Palestina untuk membela diri tidak pernah disebutkan.

“(Namun) tidak pernah disebutkan hak-hak Palestina untuk membela diri dari pendudukan atau terdapat 5000 tahanan Palestina yang dipenjara,” demikian tulisan kritis HT Britania Raya yang diunggah di X (Twitter) oleh akun @HizbBritain, Jumat (3/11/2023)

Apalagi tentang opsi jeda pertempuran yang disebut sebagai jeda kemanusiaan. “Bagaimana hal itu bisa menjadi solusi ketika setelah beberapa jam orang-orang Palestina terus-menerus dibom,” tulisnya.

Pasalnya, meski disertai harapan bakal memberikan situasi menguntungkan bagi Palestina, kenyataannya Zionis Yahudi selama ini justru terkesan permanen menyatakan perang dengan Palestina.

Keir Rodney Starmer, salah seorang politikus Britania Raya, melontarkan hal tersebut. Sebelumnya dia juga mendukung solusi dua negara atas konflik di Palestina yang melibatkan entitas penjajah Yahudi.

Padahal, tulis HT wilayah setempat, Barat sendiri pada dasarnya menginginkan solusi satu negara yang meniscayakan pembersihan etnis Palestina.

Terakhir, terkait pernyataan yang juga dilontarkan tentang kebebasan berbicara yang menurut Keir Starmer adalah nilai yang berharga,

dinilai tidak sepenuhnya benar. “Tidak juga, siapa pun yang berbicara atas nama Palestina, ditindak, dicoreng dan diberi label ekstremis. Sementara mereka yang mendukung genosida bayi memiliki pemerintahan yang bebas,” pungkasnya.

## Serukan kepada Tentara Muslim untuk Selamatkan Palestina

Hizbut Tahrir Inggris menyerukan tentara Muslim untuk menyelamatkan Palestina. “Spanduk utama kami merangkum inti demonstrasi ini: Tentara Muslim! Menyelamatkan Rakyat Palestina,” ujar Media Perwakilan Hizbut Tahrir Inggris Yahya Nisbet dalam siaran pers saat menggelar demonstrasi di luar Kedutaan Besar Mesir dan Turki di London, Sabtu (21/10/2023).

HT Inggris mengatakan, Zionis telah menduduki Palestina secara ilegal selama 75 tahun dan didukung oleh elit kolonial Barat. Selama ini rakyat Palestina telah menjadi sasaran penindasan brutal, pengepungan, penculikan dan pembunuhan baik terhadap laki-laki, perempuan, anak-anak, dan orang tua.

Dalam demonstrasi di luar Kedutaan Besar Mesir dan Turki di London tersebut, Hizbut Tahrir Inggris menyerukan kepada tentara Mesir untuk mengabaikan perintah Amerika Serikat dan agen Amerika, yakni as-Sisi, untuk bergerak menuju perbatasan dan menyelamatkan saudara-saudari Palestina mereka dari terorisme rezim tirani Zionis.

HT Inggris juga menyerukan kepada tentara Turki untuk memperbaiki kelalaian pengkhianat Erdogan agar mendukung saudara-saudara mereka, yakni tentara Mesir dalam menyelamatkan saudara-saudari Palestina, dan tidak membiarkan anak-anak tak berdosa lainnya dibunuh lagi oleh penjajah dan pemukim ilegal.

“Waktunya telah tiba untuk mengakhiri pendudukan kriminal yang merupakan kekejian terhadap umat manusia. Waktunya telah tiba bagi umat Islam di wilayah ini untuk memulihkan khilafah (kekhilafahan) di jalan kenabian, untuk sekali lagi membawa perdamaian abadi dan keadilan di wilayah ini dan dunia,” pungkas Yahya.

[Joy dan tim]

# Migrasi Yahudi Ke Palestina Berdasarkan Dokumen Ottoman

Yerusalem adalah kota yang dianggap suci bagi ketiga agama monoteistik. Yerusalem, kota yang populer sepanjang sejarah, berada di bawah perlindungan dan pelayanan Turki Utsmani selama 400 tahun. Migrasi sistematis orang Yahudi ke wilayah tersebut dimulai pada akhir abad ke-19. Pada tahun 1896, di bawah kepemimpinan Theodor Herzl, migrasi ini memperoleh dimensi yang berbeda dan Palestina menjadi sasaran utama Zionisme. Nah percakapan seperti apa yang terjadi antara Herzl dengan Sultan Abdul Hamid II? Tindakan apa yang diambil untuk mencegah imigrasi Yahudi di Kekhalifahan Utsmani?

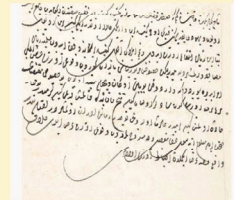
Sumber: <https://www.fikriyat.com/galeri/tarih/osmanli-belgeleri-isiginda-fillistine-yahudi-gocu/2>

Setelah tahun 1896, di bawah kepemimpinan Theodor Herzl yang semula adalah seorang jurnalis, mulai dilakukan upaya untuk mempertemukan orang-orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia di Palestina dan mendirikan sebuah negara. Herzl mengidentifikasi tujuan dan metode dasar pada Kongres Zionis yang diselenggarakannya di Swiss pada tahun 1897. Untuk mewujudkan tujuan Zionis, organisasi didirikan dan dana diciptakan di Eropa. Dengan uang yang terkumpul, tanah-tanah luas dibeli dari orang-orang Arab yang tinggal di Palestina ; Ini tidak cukup untuk tujuan utama.



1

Terjadi peningkatan luar biasa dalam jumlah gereja Yahudi di Safed, yang dikenal sebagai kota kastil di utara Palestina.



Pejabat Ottoman menyiapkan laporan untuk menyelidiki alasan peningkatan tersebut dan melaporkan hasilnya. Saat itu, terdapat 7 masjid milik umat Islam di Safed. Ada 3 gereja tua milik orang Yahudi, dan 32 gereja lagi ditambahkan ke dalam jumlah ini. Selain itu, mereka terus membeli tanah baru dan mendedikasinya untuk gereja.

3

**SAFED MENERIMA MIGRASI UTAMA YAHUDI.** Pada paruh pertama abad ke-16, terdapat 6 lingkungan Muslim dan 4 lingkungan Yahudi di Safed. Menurut dokumen bertanggal 1957, jumlah lingkungan Yahudi bertambah menjadi 12. Wilayah ini mulai menerima banyak imigrasi Yahudi dari berbagai belahan Eropa dan Afrika Utara, dan proporsi populasi Yahudi meningkat empat kali lipat.

Pada periode-periode berikutnya, orang-orang Yahudi bermigrasi ke berbagai tempat, khususnya Tesalonika. Pada akhir tahun 1800-an, imigrasi orang Yahudi ke wilayah tersebut meningkat lagi dan orang Yahudi merupakan mayoritas penduduknya.



Perjanjian Sykes-Picot, yang ditandatangani antara perwakilan Inggris Sir Mark Sykes dan perwakilan Prancis MF George Picot pada tahun 1916, membagi wilayah Ottoman antara Inggris, Prancis dan Rusia.

2

Dia membayangkan status internasional untuk Palestina. Pada tahun 1917, Menteri Luar Negeri Inggris Arthur James Balfour menyatakan dalam sebuah surat kepada Lord Walter Rothschild, salah satu tokoh penting kampanye Zionis, bahwa ia "mendukung orang-orang Yahudi untuk mendirikan tanah air di Palestina".

Deklarasi Balfour merupakan tonggak terpenting dalam proses pembentukan Israel. Deklarasi tersebut, yang disiapkan sebagai hasil korespondensi antara Rothschild dan Balfour, bertujuan untuk mempengaruhi diaspora Yahudi, yang diyakini Inggris kuat di Amerika Serikat, yang baru saja bergabung dalam perang.

Menyusul surat yang ditulis dalam rangka kampanye dengan slogan "Pemukiman orang-orang tanpa kewarganegaraan di tanah air tanpa rakyat", migrasi besar-besaran Yahudi ke tanah bersejarah Palestina dimulai.

Pada tahun 1850-an, Khilafah Utsmaniyah mengetahui bahwa tanah telah dibeli untuk biara-biara Latin, Yunani, dan Armenia di Yerusalem. Umat Islam dilarang menjual tanah.



4

Sebuah dokumen disiapkan untuk melaporkan kepada pemerintah pejabat yang tidak memperhatikan larangan ini dan dinyatakan bahwa penjualan semua jenis real estat seperti rumah dan tanah dilarang, dengan keputusan yang ditandatangani oleh anggota majelis negara bagian.

Ketika orang asing meningkatkan pembelian tanah mereka, penjualan properti di Ottoman dilarang.

5

Warga negara asing terus membeli tanah di Palestina dengan berbagai cara. Tindakan diambil untuk mencegah situasi ini dan Esad Efendi ditugaskan untuk mendaftarkan tanah dan real estate di Yerusalem.

Gerakan Zionis mengambil tindakan dengan harapan dapat mendirikan koloni Yahudi di Belka Sanjak melalui jurnalis dan diplomat Inggris Monsieur Oliphant, dengan gagasan bahwa mereka bisa mendapatkan tanah dari Utsmaniyah.

6

Oliphant, seorang Kristen dan mendukung organisasi Zionis untuk pemukiman Yahudi di Palestina melalui karyanya, mengajukan tawaran kepada Utsmaniyah.

Sebelum usulan tersebut, telah ditentukan tempat-tempat yang cocok untuk pemukiman Zionis dan memutuskan Belka Sanjak. Mengklaim bahwa masyarakat setempat juga diganggu oleh orang-orang Yahudi, ia menulis teks karyanya kepada Sultan Abdul Hami II sendiri pada tahun 1880.

Dalam dokumen tersebut diusulkan untuk mendirikan koloni Yahudi yang mencakup hampir seluruh Palestina Utara. Usulan ini ditolak oleh parlemen Utsmaniyah pada masa itu, Parlemen Hâss-1 Vükelâ.

Menyadari bahwa mereka tidak dapat memperoleh tanah Utsmaniyah melalui perjanjian, Zionis mencoba mendapatkan tanah tersebut dengan menggunakan tipu daya.

Mereka menyandera tanah orang-orang yang bertani di sekitar Suriah dan meminjamkannya kepada pedagang dan bankir dengan bunga tinggi. Pada tahun 1881, diumumkan bahwa tanah-tanah ini akan diambil alih oleh sebuah bank yang didirikan di Inggris. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa jaminan tanah tidak akan diterima tanpa persetujuan pemerintah Ottoman.

8

Orang-orang Yahudi meningkatkan aktivitas ekspansionis mereka dari hari ke hari dan membeli sejumlah besar tanah di kota Gaza dan Jaffa.

Tindakan administratif dan militer diperintahkan untuk diambil terhadap aktivitas berbahaya

orang-orang Yahudi yang mencoba mengambil alih wilayah tersebut dengan membangun desa-desa modern di sini.

Dalam dekret yang ditulis pada tahun 1891, salah satu rincian yang ditekankan dalam dokumen tersebut adalah jika imigrasi Yahudi terus berlanjut seperti ini, mereka akan dapat menguasai seluruh Palestina dalam waktu 30 tahun .

9

Migrasi orang Yahudi dari Rusia dan Yunani ke wilayah tersebut meningkat dari hari ke hari; Oleh karena itu, pada tahun 1892 diputuskan untuk tidak memberikan izin tinggal kepada orang Yahudi yang datang untuk menetap di Yerusalem. Selain itu, orang Yahudi yang datang berkunjung tidak bisa tinggal di sini lebih dari sebulan. Dalam dokumen lain, diputuskan untuk mengembalikan orang-orang Yahudi yang datang ke Yerusalem dari Iran ke tanah air mereka, karena warga negara asing dilarang tinggal di Yerusalem.

10

Meskipun imigran Yahudi dilarang menetap di Palestina, diketahui bahwa mereka memperoleh tanah karena ketidakhadiran atau toleransi beberapa pejabat atau karena melakukan pembayaran yang tinggi kepada pemilik tanah. Untuk mencegah hal tersebut, maka pemberian akta kepemilikan berdasarkan akta yang diterbitkan di daerah untuk sementara dilarang.

Selain itu, orang-orang Yahudi yang dideportasi dari negara-negara seperti Rusia dan Rumania menetap secara ilegal di sekitar Jaffa dan Haifa di Palestina; Dalam penyelidikan yang dilakukan pada tahun 1893, terungkap siapa yang membantu mereka dan bagaimana caranya.

Orang-orang Yahudi yang diusir dari Rusia dan negara-negara Eropa lainnya terus menetap di tanah Palestina dengan dukungan Baron Rothschild.

Sebagaimana diberitakan dalam dokumen tahun 1894 ini, upaya dilakukan untuk mencegah migrasi sistematis ini, dengan pemikiran bahwa konsentrasi orang Yahudi di wilayah ini dapat menimbulkan masalah seperti masalah Armenia bagi negara di masa depan .

Keputusan-keputusan yang diambil pada Kongres Zionis Kedua yang diadakan di Wina pada tahun 1898 diterbitkan di surat kabar Correspondance yang diterbitkan di Wina. Keputusan-keputusan ini diterjemahkan ke dalam bahasa Turki dan rencana mengenai Zionisme diumumkan.

Dalam kongres tersebut dinyatakan bahwa Theodor Herzl berusaha mengumpulkan orang-orang Yahudi dan kembali ke tanah Palestina, berdasarkan negosiasi "Anda memberi dan saya akan memberi."

Di sisi lain, tawaran keuangan Herzl kepada Ottoman juga dimasukkan dalam dokumen lain. Dilaporkan bahwa masalah keuangan Utsmaniyah akan terselesaikan dengan syarat tanah diberikan kepada orang Yahudi di Palestina. Herzl menyampaikan usulan ini kepada Wakil Menteri Luar Negeri Artin Pasha.

12

13

Usulan lain dari Eropa mengenai masalah ini dibuat oleh diplomat dan jurnalis Polandia Newlinsky.

Pada tahun 1881, Newlinsky menyatakan bahwa mereka akan membantu Kesultanan Utsmaniyah, yang berada dalam situasi keuangan yang sulit, dengan imbalan memberi mereka tanah di Palestina. Selain itu, surat kabar Eropa milik pengusaha Yahudi juga akan memberikan dukungan yang mendukung Kesultanan Utsmaniyah. Meski Newlinsky berhasrat bertemu dengan Sultan Abdulhamid II pada tahun 1896, namun Abdulhamid menentang isu pemukiman Yahudi di Palestina, "dengan tegas" menolak adanya negara Yahudi yang otonom di Palestina.

7

# MENCETAK GENERASI PEMBELA ISLAM

*Ustadzah Rahmah*

**P**roblematika umat setiap hari terus bertambah dan makin ruwet. Umat tidak mempunyai perisai/pelindung dari segala macam musibah. Akibat ketiadaan perisai, yaitu pemimpin yang menerapkan Islam secara *kaaffah*, umat Islam ditimpa berbagai permasalahan. Misalnya kasus penghinaan terhadap al-Quran, Nabi Muhammad saw. dan syariah Islam. Kasus lainnya menimpa umat Islam berupa penganiayaan, pelecehan dan penjajahan seperti yang dialami saudara kita di Rohingya dan Palestina.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut umat Islam tidak boleh diam. Keluarga-keluarga Muslim tidak boleh diam. Mereka wajib berjuang agar seluruh permasalahan itu segera mendapat solusi dengan benar dan tuntas.

Kita wajib berupaya membentuk keluarga pejuang yang memperjuangkan tegaknya tatanan kehidupan Islam, sekaligus keluarga pembela dan penolong agama Islam.

## Beberapa Upaya

Dalam membentuk keluarga pembela Islam ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

*Pertama*, orangtua wajib mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam. Bersama ayah, seorang ibu wajib mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shalih, yaitu yang berkepribadian Islam (yang

perilakunya berdasarkan akidah Islam). Pendidikan Islam sangat penting diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Rasulullah saw.:

«مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ»

*Tidak ada pemberian seorang ayah (orangtua) yang lebih utama daripada pendidikan yang baik (HR at-Tirmidzi).*

Orangtua wajib menjaga anak-anaknya dari api neraka. Bersama ayah, seorang ibu memberi bekal ilmu-ilmu Islam kepada anak-anaknya melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan formal. Orangtua bisa menyekolahkan putra putrinya di sekolah atau memasukkan mereka ke madrasah/pesantrean/lembaga pendidikan Islam yang mampu memberi bekal ilmu agama Islam yang kuat. Targetnya agar mereka *faaqih fii ad-diin* dan berkepribadian Islam. Dengan itu mereka kelak bisa terhindar dari azab neraka. Allah SWT berfirman:

«يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا»

*Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka (QS at-Tahrim [66]: 6).*

Maknanya: *Jagalah diri kalian, keluarga kalian (anak-anak kalian dan istri-istri kalian) dari azab api neraka. Didiklah, ajarilah mereka kebaikan (agama Islam-menerapkan aturan Islam), niascaya hal demikian akan menyelamatkan kalian dari azab neraka (Ibn Abbas, Tanwiir Miqbas, 2/95).*

*Kedua*, menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam ketakwaan dan membiasakan anak-anaknya senantiasa *bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa*, yaitu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya secara *kaaffah* (menyeluruh). Ini bisa diawali dengan membiasakan melaksanakan kewajiban dan meninggalkan keharaman. Selanjutnya ditingkatkan dengan melaksanakan yang sunnah dan meninggalkan yang makruh. Berikutnya dengan melaksanakan yang *ihsaan* dan mengganti yang mubah, yang tidak berguna, dengan menyibukkan diri pada yang wajib dan sunnah. Semua itu harus dilaksanakan dengan ikhlas dan bahagia. Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ  
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenarnya takwa, dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS Ali Imran [3]; 102).*

Imam az-Zamaksari menafsirkan frasa “حَقَّ تَقَاتِهِ” yaitu benar-benar melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya (Az-Zamaksari, *Tafsir Al-Kasysyaaf*, 1/306).

Anak-anak dibiasakan dalam ketakwaan di keluarga, di sekolah dan di lingkungannya, harus berteman dengan teman-teman yang shalih/shalihah. Begitu pula selalu dalam ketakwaan saat mengakses media dan berteman di media sosial. Seorang yang bertakwa akan selalu menjaga agar Allah tidak melihat dirinya di tempat larangan-Nya, dan selalu ada di tempat perintah-Nya. Senantiasa melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. (Abdullah Nasih

Ulwan, *Tarbiyah al-Awlad fii al-Islam*).

Orangtua adalah guru dan teladan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena itu orangtua harus senantiasa bertakwa. Orangtua mempunyai tugas mendidik anak agar perilakunya sesuai dengan tuntutan Islam, bertakwa kepada Allah, menjadikan mereka semakin dekat dengan-Nya (Abdurrahman Amirah, *Manhaj al-Qur’aan fii Tarbiyah ar-Rijaal*).

*Ketiga*, menanamkan kepada keluarga: “Keluargaku, kalian adalah khayru ummah.” Orangtua harus menanamkan kepada anak-anak bahwa ajaran Islam itu mulia dan terbaik. Kita harus bangga dan bersyukur menjadi umat Islam. Tidak ada kenikmatan melebihi iman dan Islam. Aturan Islam adalah aturan terbaik dan mampu memberikan solusi tuntas. Umat Islam adalah umat terbaik (*khayru ummah*).

Adapun kondisi umat Islam sekarang buruk karena tidak menerapkan Islam. Dengan demikian kalau umat ini ingin mulia dan menjadi *khayru ummah*, mereka harus menerapkan Islam secara sempurna. Allah SWT berfirman:

﴿كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ﴾

*Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, melakukan amar makruf nahi mungkar, dan beriman kepada Allah (QS Ali Imran [3]; 110).*

Ibnu Abbas ra. menafsirkan ayat tersebut: “Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, melakukan amar makruf, dengan mentauhidkan Allah (tidak menyekutukan Dia) dan mengikuti Nabi Muhammad saw.; melakukan nahi mungkar, yaitu dari kefururan, syirik dan menyalahi Rasulullah; sekaligus mengimani Allah, al-Quran dan kitab-kitab sebelumnya, serta

Rasulullah Muhammad saw. dan para rasul sebelumnya” (Ibnu Abbas, *Tanwiir al-Miqbaas*, [Tafsir QS Ali Imran ayat 110]).

*Keempat*, membiasakan anak peduli terhadap permasalahan umat Islam dan beramar makruf nahi mungkar. Hal ini bisa dilakukan orangtua dengan menceritakan penderitaan umat Islam. Misalnya, anak-anak di Palestina sekarang dalam kondisi memprihatikan. Kita harus mendoakan mereka. Kita pun harus berjuang agar mempunyai pemimpin yang mampu membebaskan Palestina dari penjajahan. Hal ini bisa kita lakukan dengan berdakwah, beramar makruf nahi mungkar, senantiasa mengajak teman-temannya untuk mentaati Allah dan Rasulnya, serta mencegah untuk berbuat maksiat kepada Allah dan RasulNya. Allah SWT berfirman:

Menanamkan kepada keluarga bahwa keluarga terbaik adalah keluarga penolong agama Allah. Menurut Imam al-Qaththan dalam *Tafsiir al-Qaththaan*, menolong agama Allah adalah dengan cara: melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan dalam Islam; menjalankan aktivitas kehidupan dan memperjuangkan tatanan kehidupan berdasarkan *manhaaj* yang lurus (sesuai al-Quran dan al-Hadis. Niscaya Allah akan menolong kalian dengan mengalahkan musuh-musuh kalian dan meneguhkan kedudukan kalian.

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

*Hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyerukan kebajikan dan melakukan amar makruf nahi mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali Imran [3]: 104).*

*Kelima*, menanamkan kepada keluarga bahwa keluarga terbaik adalah keluarga penolong agama Allah. Menurut Imam al-Qaththan dalam *Tafsiir al-Qaththaan*, menolong agama Allah adalah dengan cara: melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan dalam Islam; menjalankan aktivitas kehidupan dan memperjuangkan tatanan kehidupan berdasarkan *manhaaj* yang lurus (sesuai al-Quran dan al-Hadis. Niscaya Allah akan menolong kalian dengan mengalahkan musuh-musuh kalian dan meneguhkan kedudukan kalian.

Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ﴾

*Hai orang-orang beriman, jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian (QS Muhammad []: 7).*

Dengan demikian, dengan terbentuknya keluarga-keluarga pembela Islam yang senantiasa bertakwa kepada Allah, senantiasa menolong agama-Nya dengan memperjuangkan tegaknya Islam secara *kaaffah*, insya Allah pertolongan-Nya makin dekat, yaitu kejayaan Islam dan kaum Muslim segera bisa diraih kembali. Aamiin.

*WallLaahu a'lam bi ash-shawaab. [ ]*

Ustadz  
HM Ismail Yusanto:  
**MEMANG  
HANYA  
JIHAD DAN  
KHILAFAH**



**Pengantar:**

Banyak solusi ditawarkan untuk mengatasi krisis Palestina. Namun, semua tawaran solusi itu semu, bahkan palsu. Sama sekali tak menyentuh akar persoalan Palestina. Contohnya solusi damai atau solusi dua negara. Ini jelas solusi batil. Solusi ini menunjukkan pengakuan terhadap eksistensi Zionis Yahudi. Padahal mereka jelas-jelas merampas dan menjajah Palestina.

Jika demikian: Apa akar masalah krisis Palestina? Apa pula solusinya yang mendasar dan tuntas? Inilah yang ditanyakan oleh *Redaksi* kepada **Ustadz HM Ismail Yusanto** dalam *Hiwarkali* ini. Berikut hasil wawancaranya.

**Ustadz, apakah serangan “Badai al-Aqsha” meruntuhkan mitos bahwa Zionis Yahudi Israel hebat tak terkalahkan?**

Ya. Sedikit-banyak mitos itu runtuh. Sudah sangat sering Palestina diserang lebih dulu.

Kini, mungkin saatnya dinilai tepat. Hamas menyerang lebih dulu. Hasilnya, kita bisa lihat sendiri. Banyak pihak menilai serangan hebat Hamas kali ini bisa meraih sejumlah capaian. Yang utama, membuktikan bahwa *iron dome*, sistem pertahanan udara Israel, yang sering

digembar-gemborkan sebagai yang tercanggih di dunia, ternyata bisa ditembus. Sejumlah sasaran penting lain berhasil dihancurkan. Sejumlah komandan militer juga berhasil ditahan.

## Barat menuduh bahwa serangan Hamas itu bentuk aksi terorisme?

Barat memang sudah lama menyebut Hamas teroris. Dalam *list* FTO (Foreign Terrorist Organization) *bikin* State Ministry atau Kementerian Luar Negeri AS, Hamas di urutan nomer satu. Di situ tampak nyata hipokrisi mereka. Kalau konsisten, Barat mestinya juga menyebut AS sebagai teroris. Bukankah AS juga menyerang lebih dulu Irak, juga Afganistan? Apa bedanya? Bahkan AS menyerang dengan kekuatan yang jauh yang lebih besar dan dengan cara yang lebih brutal. Irak dan Afganistan hancur. Ada lebih 1,4 juta rakyat Irak tewas. Juga mestinya Israel disebut teroris. Sudah tak terhitung banyaknya Israel menyerang lebih dulu Palestina. Yang utama, Israel merampas tanah Palestina. Mengapa Israel dan AS tidak disebut teroris?

## Yahudi Israel mengklaim serangannya ke fasilitas publik, rumah sakit dan lain-lain karena digunakan sebagai tempat berlindung pasukan Hamas?

Itu dalih saja. Faktanya tidak ada. Itu sudah berulang dibantah oleh pihak Hamas, termasuk manajemen RS Indonesia di Gaza. Yang ada, dengan berbagai dalih, mereka memang berniat menghancurkan Gaza. Tak peduli itu rumah sakit, sekolah, kampus dan sarana publik lainnya. Tujuannya untuk mengusir Hamas dan penduduk Palestina dari wilayah Gaza Utara yang berdekatan dengan perbatasan Israel menuju wilayah Gaza Selatan.

## Sejatinya akar persoalan Palestina itu apa, Ustadz?

Masalah utamanya adalah pendudukan Israel atas wilayah Palestina. Inilah yang disebut sebagai *qaadhiyah wujuud* (problem eksistensi). Bermula pada 1897 dari gagasan Theodor Herzl, bapak Zionis Internasional, yang menginginkan pendirian negara Yahudi. Dalam pikirannya, semua penindasan terhadap bangsa Yahudi, seperti yang ia lihat pada peristiwa Dreyfus di tahun 1894, akan bisa diakhiri jika orang Yahudi memiliki negara sendiri. Ditambah dengan doktrin tentang Tanah Terjanji. Seolah Tuhan telah menyerahkan wilayah Palestina dan sebagian Mesir, sebagian Syria dan Libanon, yang membentang dari Sungai Nil di Mesir hingga Sungai Euphrat di Irak untuk mereka.

Dari awal mereka menyadari bahwa Palestina bukanlah tanah tak bertuan. Wilayah itu ada di dalam kekuasaan Khilafah Utsmani. Melalui Theodor Herzl. Mereka kemudian mencoba meminta wilayah itu kepada Khalifah, Sultan Abdul Hamid II, tetapi ditolak mentah-mentah. Akhirnya, mereka sampai pada kesimpulan, cita-cita negara Yahudi hanya mungkin bisa diwujudkan jika pelindung wilayah itu, yakni Khilafah Utsmani, dihancurkan lebih dulu. Itulah yang kemudian mereka lakukan dan berhasil pada 1924.

Setelah runtuhnya Khilafah Utsmani, mulailah eksodus besar-besaran komunitas Yahudi dari berbagai wilayah di dunia ke Palestina. Puncaknya pada 1948, atas sokongan Inggris dan PBB, negara Israel dideklarasikan.

Jadi, selama Israel masih ada, dan menjajah wilayah Palestina, selama itu pula persoalan Palestina akan terus muncul.

## AS dan Barat mendukung serangan Israel. Ini menunjukkan apa, Ustadz?

Dukungan AS dan Barat kepada Israel tidaklah mengherankan. Bukankah berdirinya Israel itu juga berkat dukungan Barat, utamanya Inggris? Belakangan AS dan banyak negara Barat lain juga ikut mendukung seiring makin kuatnya lobi-lobi Zionis di negara-negara itu.

Di AS, misalnya, boleh dikatakan tak mungkin seseorang bisa menjadi presiden di sana tanpa dukungan Zionis. Lihatlah apa yang dikatakan Obama di hadapan anggota AIPAC (American Israel Public Affairs Committee). Kelompok lobi Zionis di AS ini melobi Kongres AS dan badan eksekutif pemerintahan guna menghasilkan kebijakan yang mendukung Israel. AIPAC yang dibentuk pada masa pemerintahan Eisenhower, sering disebut sebagai salah satu kelompok lobi paling berpengaruh dalam politik Amerika Serikat. Beberapa kebijakan luar negeri AS yang diduga mendapat pengaruh AIPAC di antaranya, menekan Palestina melalui surat yang ditandatangani oleh 259 anggota Kongres dan 79 senator guna memaksa Uni Eropa dan AS tidak memberikan bantuan kepada Otoritas Palestina sebelum mencapai persyaratan internasional. Jadi ada relasi yang sangat kuat antara negara Israel dan negara-negara Barat.

Semua ini menunjukkan bahwa ide-ide seperti HAM, keadilan, kebebasan dan kemerdekaan adalah omong-kosong. Jika semua itu benar, mestinya mereka tidak akan mendukung penjajahan dan segala kejahatan Israel di Palestina. Hal ini juga musti menyadarkan umat bahwa umat Islam harus memperjuangkan sendiri, dengan kekuatan sendiri, penyelesaian tuntas Palestina. Kita tidak mungkin mengandalkan Barat, termasuk PBB, karena mereka jugalah Israel menjadi ada.

**Sebenarnya Yahudi yang mendominasi AS dan Barat? Atau AS dan Barat yang mendominasi**

## Yahudi, Ustadz?

Dua-duanya betul. Tinggal dari sisi mana kita melihat, juga dalam aspek serta peristiwa apa. Dalam kasus perang Palestina sekarang ini, tampak sekali kekuatan lobi Zionis Yahudi di negara-negara itu. Tak ada satu pun dari mereka yang tidak mendukung Israel, termasuk tidak mendukung adanya gencatan senjata.

**Kemlu RI juga menyebut “akar konflik tersebut, yaitu pendudukan wilayah Palestina oleh Israel harus diselesaikan, sesuai parameter yang sudah disepakati PBB.” Ada yang aneh dari pernyataan ini?**

Ini pernyataan ambigu. Parameter PBB seperti apa yang dimaksud? *Lah wong* yang mengesahkan penjajahan Israel atas Palestina juga PBB. Mestinya Kemlu RI berkata lugas. Penjajahan di Palestina oleh Israel harus dihentikan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Karena itu Israel harus pergi dari seluruh wilayah Palestina!

**Memang salahnya di mana ‘parameter yang sudah disepakati PBB’ tersebut?**

Justru parameter PBB itulah yang membuat penjajahan Israel atas Palestina bisa berlangsung hingga sekarang. Dengan parameter itu, paling jauh PBB membuka peluang apa yang disebut *two state solution* atau solusi dua negara. Palestina boleh ada, tetapi harus berdampingan dengan Israel. Jika demikian, berarti kita menyetujui perampok merampas tanah milik kita. Bagi zionis radikal, ini juga bukan solusi. Pasalnya, yang mereka inginkan adalah pendirian Negara Israel Raya, yang membentang antara Sungai Nil di Mesir hingga Sungai Euphrat di Irak.

Menyerahkan persoalan ini kepada PBB atau kepada institusi serupa berarti

menyerahkan nasib umat kepada musuh. Ini karena PBB hakikatnya adalah alat Inggris dan Amerika Serikat sebagai sekutu dekat Israel. PBB juga yang telah melegalkan pendirian Israel di wilayah ini.

### **Jadi apa alasan logis sehingga kita wajib membela Palestina?**

*Pertama:* Masalah Palestina adalah masalah umat Islam sedunia karena terkait dengan aqidah Islam. Palestina tidak bisa dilepaskan dari Yerusalem, Masjidil Aqsha, peristiwa Isra' Mi'raj dan kenabian Muhammad saw.

*Kedua:* Masalah Palestina adalah masalah menyangkut tanah milik kaum Muslim (tanah wakaf/tanah *kharajiyah*) yang telah dirampas oleh kaum Yahudi atas dukungan Inggris dan PBB.

*Ketiga:* Masalah Palestina adalah salah satu dari berbagai masalah yang dihadapi umat Islam, seperti kemiskinan, perpecahan, keterjajahan, dan lainnya yang diakibatkan oleh tidak adanya payung Dunia Islam (Khilafah) dan kungkungan sistem kufur (sistem kapitalis sekuler).

*Keempat:* Mereka di Palestina adalah saudara kita. Kita adalah satu. Bagai satu tubuh. Derita mereka adalah derita kita. Ciri Muslim sejati adalah kepedulian terhadap keadaan sesama Muslim. Allah SWT akan membantu kita sepanjang kita senantiasa membantu saudara-saudara kita.

Jadi, empat hal itulah yang mewajibkan kita, tidak bisa tidak, harus membela Palestina. Jika ada Muslim justru membela Israel maka pantas dipertanyakan keislaman mereka.

### **Jadi, solusinya entitas penjajah Yahudi harus 100 persen hengkang dari Palestina?**

Ya, karena keberadaan negara Yahudi di wilayah Palestina itulah inti masalahnya. .

### **Bagaimana caranya?**

Usir mereka semua dari wilayah Palestina dengan jihad dan tegakkan Khilafah.

### **Mengapa harus jihad dan Khilafah?**

Sejarah membuktikan, sepanjang Khilafah masih ada, wilayah Palestina terlindungi. Ketika Khilafah tidak ada itulah penjajahan di sana bisa berlangsung. Jangan lagi tidak ada, saat khilafah lemah saja, Palestina sempat dikuasai hampir 100 tahun oleh tentara Salib. Maka dari itu, tegaknya kembali Khilafah akan memastikan wilayah yang sangat istimewa bagi umat Islam sedunia itu bisa dikuasai kembali.

Mengapa harus jihad? Karena jihad, itulah bahasa yang orang-orang Yahudi kenal. Sudah tak terhitung banyaknya perundingan damai dilakukan, tetapi hasilnya nol besar. Mereka tetap saja merangsek masuk ke wilayah Palestina. Memang mereka tidak ingin berdamai sampai cita-cita Negara Israel Raya terwujud. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk mengusir mereka adalah dengan jihad. Ketika Khilafah tegak jihad bisa dilakukan dengan lebih baik. Dengan potensi tentara dan perlengkapan militer yang dimiliki oleh umat Islam sedunia yang berhasil disatukan oleh khilafah, tak sulit menyelesaikan persoalan Paletina dengan tuntas.

### **Mengapa penting ada seruan pengiriman tentara, Ustadz?**

Jihad jelas perlu kekuatan senjata, sementara Khilafah belum lagi berdiri. Jadi langkah logis dan praktisnya adalah tentara yang ada di lebih dari 50 negeri Muslim ini dikirim ke Palestina untuk melancarkan jihad itu. Andai masing-masing negeri Muslim mengirim satu batalion saja, sudah terkumpul lebih dari 50 batalion yang dengan semangat jihad tentu akan menggetarkan kekuatan zionis di sana.

**Masalahnya, tak ada tanda-tanda para penguasa negeri Islam hendak mengirimkan tentara untuk berjihad melawan entitas penjajah Yahudi? Mereka cuma mengancam atau mengutuk. Bagaimana, Ustadz?**

Di situlah pentingnya kesadaran umat, bahwa begitulah penguasa negeri Muslim. Alih-alih membantu Palestina, mereka malah membantu Israel. Juga penting kesadaran tentang kewajiban perjuangan bagi tegaknya kembali Khilafah. Khilafah akan menyatukan umat Islam. Dengan persatuan itu umat Islam menjadi kuat. Dengan kekuatan itulah, penjajah bisa dienyahkan dari Bumi Palestina dan wilayah Dunia Islam lain.

**Jadi, sekadar memberikan bantuan kemanusiaan (pangan, obat-obatan, dan lainnya) itu tidak cukup?**

Tidak cukup. Semua bantuan itu memang amat diperlukan, tetapi itu buat korban. Lalu buat penjajah, apa yang harus dilakukan? Usir! Karena itu harus ada upaya untuk menghentikan penjajahan di sana.

**Ada yang mendorong solusi Palestina dengan membuat dua negara. Tepatkah itu?**

Solusi dua negara (*two state solution*) itu artinya kita berdamai dengan Zionis Yahudi. Berdamai dengan mereka sama saja dengan mengakui eksistensi penjajah yang telah perampas tanah kaum Muslim. Padahal wilayah Palestina adalah tanah kharja. Tak berhak siapapun menyerahkan wilayah itu kepada orang lain apalagi kepada musuh. Hal itu bertentangan ketentuan syariah yang menyatakan tidak boleh berdamai dengan perampas negeri Muslim, juga dengan Perjanjian Umariyah yang melarang keberadaan

Yahudi di al-Quds, yang dikuatkan oleh keputusan muktamar di al- Quds 26 Januari 1935 dan fatwa ulama al-Azhar tahun 1957.

**Ada juga yang mengatakan bahwa solusi konflik yang ada adalah warga Gaza Hijrah.**

Saran seperti ini ternyata sampai juga ke telinga mereka. Simak apa jawab mereka. Kurang lebih mereka mengatakan begini, “Bumi Palestina adalah tanah yang diberkati Allah. Erat terkait dengan Islam, dengan masjidil Aqsha, dengan peristiwa Isra’ dan Mi’raj. Kami sudah ditakdirkan ada di sini. Mengapa kami harus pergi? Kami akan di sini dan terus di sini untuk menjaga negeri yang diberkati ini. Jika kami pergi, senanglah zionis Yahudi. Mereka tak perlu susah payah menguasai wilayah ini. Kami akan terus di sini karena Palestina adalah bumi jihad. Jika karena tekad kami menjaga negeri ini kami harus mati, insya Allah itu adalah mati syahid. Syahid adalah setinggi-tinggi derajat kematian yang ganjarannya adalah surga Allah. Adakah kematian yang lebih mulia ketimbang mati syahid?”

**Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait permasalahan Palestina?**

*Pertama:* Penting terus dipahamkan bahwa perseteruan hakiki umat Islam bukan hanya dengan Yahudi atau Negara Israel, melainkan juga dengan negara-negara imperialis Barat yang memunculkan krisis ini di tengah-tengah umat Islam.

*Kedua:* Tetap mengobarkan jihad sebagai satu-satunya jalan untuk mengusir Yahudi dari bumi Palestina.

*Ketiga:* Mempertahankan kondisi perang secara terus-menerus terhadap musuh kaum Muslim dengan tidak melakukan perjanjian apapun dengan mereka. □

# MEWASPADAI PENYESATAN SEPUTAR MASALAH PALESTINA

*Yuana Ryan Tresna*

Masalah (*qadhiyyah*) Palestina adalah masalah umat Islam. Bukan masalah warga Palestina atau masalah bangsa Arab saja. Akar masalah Palestina yang terjadi sejak lama adalah adanya penjajahan dan pendudukan Zionis Israel atas tanah Palestina. Lahirnya negara Israel yang ilegal dibidani oleh negara-negara Eropa, khususnya Inggris. Oleh karena itu, solusi yang harusnya menjadi satu-satunya pilihan adalah menghilangkan penjajahan tersebut atau mengusir Zionis Israel dengan jihad. Jihad akan efektif dan akan menjadi kekuatan besar ketika dalam satu komando seorang khalifah.

Hari ini umat Islam di berbagai penjuru dunia menunjukkan pembelaan tersebut dengan berbagai bentuknya. Namun, di tengah gelombang aksi pembelaan itu, terdapat beberapa arus penyesatan yang harus diluruskan. Penyesatan seputar masalah Palestina dan jawabannya akan dijelaskan pada catatan singkat berikut ini.

## Palestina Bukan Masalah Agama

Narasi bahwa Palestina bukan masalah agama melainkan sebatas masalah

kemanusiaan ini disampaikan oleh mereka yang hendak meletakkan masalah Palestina di atas nilai kemanusiaan tanpa sentimen agama. Mereka beranggapan bahwa kemanusiaan adalah nilai universal, sementara agama adalah sektarian dan cenderung menimbulkan konflik. Jadi semua itu dibangun di atas satu hipotesis bahwa agama adalah sumber konflik.

Benar, pendudukan dan penjajahan Israel atas Palestina merupakan aib yang mencoreng nilai kemanusiaan pada abad yang dianggap modern ini. Namun, menafikan adanya aspek agama dalam masalah ini adalah kekeliruan. Apalagi agama dianggap sebagai sumber konflik. Padahal keserakahan Kapitalisme dalam wujud imperialisme merupakan perkara paling menonjol sebagai penyebab kekacauan (*fawdha*) yang terjadi di muka bumi ini. Jutaan nyawa manusia menjadi korban imperialisme dari masa ke masa.

Masalah Palestina dapat ditelusuri kembali sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 ketika gerakan Zionisme, yang berusaha untuk membangun tanah air Yahudi, mulai mendapatkan momentum. *Pamphlet The Jewish State* yang ditulis oleh Theodor Herzl

(1860-1904), seorang Yahudi Austria-Hungaria, sering dilihat sebagai dokumen dasar Zionisme politik modern. Tujuan gerakan ini adalah untuk membangun tanah air Yahudi di Palestina, yang pada saat itu merupakan bagian dari Khilafah Utsmaniyah.

Pada tanggal 2 November 1917, Menteri Luar Negeri Inggris saat itu, Arthur Balfour, menulis surat yang ditujukan kepada Lionel Walter Rothschild, seorang tokoh komunitas Yahudi Inggris. Surat tersebut mengikat Pemerintah Inggris untuk “mendirikan rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina” dan memfasilitasi “pencapaian tujuan ini”. Surat tersebut dikenal dengan Deklarasi Balfour.

Kekuatan Eropa menjanjikan gerakan Zionis sebuah negara di wilayah Palestina. Mandat Inggris dibentuk pada 1923 dan berlangsung hingga 1948. Selama periode tersebut, Inggris memfasilitasi migrasi massal orang Yahudi. Lalu terjadi gelombang kedatangan yang cukup besar pasca gerakan Nazi di Eropa.

Wilayah di jantung Timur Tengah yang mayoritas Muslim itu dipilih bukan tanpa alasan. Barat ingin mengendalikan kekuatan umat Islam di Timur Tengah. Sejarah perlawanan negara-negara Arab terhadap Khilafah Utsmaniyah juga tidak lepas dari sejarah panjang ini. Lobi Yahudi kepada Sultan Abdul Hamid II pada akhir era Khilafah Utsmaniyah adalah daftar panjang dari perjuangan mereka mendirikan negara ilegal tersebut. Ini semua membuktikan ada benturan peradaban, antara Islam dan peradaban Barat.

Secara *i'tiqaadi* kita meyakini firman Allah SWT:

﴿وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ  
مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ  
أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ  
اللَّهِ مِنْ وِليٍّ وَلَا نَصِيرٍ﴾

*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah merasa senang kepada kalian hingga kalian mengikuti agama mereka... (QS al-Baqarah [2]: 120).*

### Jalan Perdamaian, Bukan Perang

Opini bahwa solusi Palestina adalah perdamaian, tanpa peperangan, dan hidup berdampingan dua negara, seakan merupakan seruan manis. Mereka berpijak pada anggapan bahwa peperangan itu buruk dan cenderung menimbulkan kerusakan yang besar. Di sisi lain, mereka menutup mata bahwa sebenarnya masalah Palestina ini berawal dan pendudukan dan perampasan entitas Yahudi atas tanah Palestina.

Berangkat dari latar belakang ini, solusi atas masalah Palestina tidak ada lagi kecuali dengan menghilangkan pendudukan dan mengusir penjajahnya. Mengusir penjajah yang secara nyata memerangi umat Islam hanya bisa dilakukan dengan jalan jihad *fi sabilillah*.

Perjanjian damai tidak pernah terwujud. Sudah sekian banyak kesepakatan dan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diabaikan dan dikhianati oleh Israel. Demikian juga dengan solusi dua negara (*two state solution*). Itu merupakan tawaran solusi Barat. Pada 1947, populasi Yahudi telah meningkat menjadi 33% di Palestina. Namun, mereka hanya memiliki 6% lahan. Lalu PBB mengadopsi Resolusi 181, yang menyerukan pembagian Palestina menjadi negara-negara Arab dan Yahudi. Lalu pengkhianatan Israel, negara-negara Barat dan PBB terus berlangsung hingga hari ini. Artinya, tidak ada bahasa yang dipahami oleh Israel kecuali jihad (perang). Allah SWT berfirman:

﴿كُنِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ  
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا  
وَّهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾

*Diwajibkan atas kalian berperang, padahal itu tidak menyenangkan kalian. Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian. Boleh jadi pula kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian. Allah mengetahui, sedangkan kalian tidak mengetahui (QS al-Baqarah [2]: 216).*

## Cukup Doa dan Bantuan Kemanusiaan

Ada pandangan bahwa bentuk empati pada kondisi umat Islam di Palestina cukup dengan doa dan bantuan kemanusiaan (dana, makanan, medis, dll). Ini didasarkan pada satu persepsi bahwa melibatkan diri dalam konflik akan membawa madarat yang lebih besar dan menyeret negara lain ke dalam pusaran konflik di Timur Tengah. Pertimbangan ini sebenarnya lebih pada asumsi dan ketakutan. Bantuan dana dan obat-obatan memang bisa meringankan penderitaan Muslim Palestina, namun tidak menghilangkan penderitaan itu.

Pada faktanya, potensi kekuatan umat Islam sangat besar. Khusus negara-negara Arab saja memiliki kekuatan tentara dan peralatan tempur yang memadai untuk mengusir Israel. Adapun Perang Enam Hari tahun 1967 yang berakhir dengan kekalahan negara-negara Arab adalah bentuk tipuan atau perang palsu. Fakta membuktikan bahwa kekuatan Israel terlihat sangat lemah, padahal hanya berhadapan dengan Hamas (kelompok bukan negara).

Satu-satunya alasan yang membuat para penguasa negeri Muslim tidak memobilisasi pasukan untuk menghancurkan Israel adalah karena mereka semua adalah rezim boneka yang mengabdikan pada kepentingan Barat, khususnya Amerika Serikat, juga karena ketakutan mereka kehilangan dunia dan kekuasaan. Rasa takut mati dan kecintaan pada dunia (*wahn*) telah menjangkiti mereka. Mereka merasa lemah, padahal musuh merekalah yang sebenarnya lemah. Allah SWT berfirman:

﴿قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْرِجُهُمْ مِّنْ دِينِهِمْ وَيَبْسُطُ أَيْدِيَهُمْ وَأَيْدِيَهُمْ قَدْ دَفَتْهُمُ اللَّهُ بِقُدْرَتِهِ لِيُذِيعَهُمْ كُلًّا ۗ فِئْتَانٌ يَّغِيظُكَ اللَّهُ بِهَا وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرِ عَلَيْكَ فَذُكُورًا ۚ فَتَاصِفِينَ مِّنْهُم مَّنْ يَّوَدُّكَ أَتَىٰ لَكُمُ الْيَوْمَ الْمُجِيبُ ۗ﴾

*Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan kalian, akan menghinakan mereka, dan Dia akan menolong kalian (dengan kemenangan) atas mereka serta melegakan hati kaum Mukmin (QS at-Taubah [9]: 14).*

## Utamakan Urusan Dalam Negeri

Sebagian berpendapat bahwa masalah Palestina adalah urusan dalam negeri negara lain sehingga kita tidak perlu ikut campur dalam urusan dalam negeri lain. Apalagi masalah dalam negeri masing-masing juga masih banyak dan membutuhkan penyelesaian. Pendapat ini muncul karena jerat nasionalisme yang sangat mengakar. Gambaran kesatuan politik umat dalam satu kepemimpinan tidak lagi terbayang. Padahal mereka adalah umat yang satu, yang harusnya hidup di bawah satu kepemimpinan politik. Umat Islam adalah bersaudara layaknya satu tubuh. Rasulullah saw. bersabda:

«مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَىٰ لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَىٰ»

*Kaum Mukmin itu dalam hal saling mencintai, mengasihi dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Jika ada salah satu anggota tubuh sakit, seluruh tubuhnya ikut merasakan tidak bisa tidur dan demam (turut merasakan sakitnya) (HR Muslim).*

Umat Islam menjadi lemah karena nasionalisme yang menjadikan kesatuan Khilafah Utsmaniyah tercerai-berai ke dalam puluhan negara bangsa (*nation state*) atas nama janji manis kemerdekaan untuk menentukan nasib sendiri. Perjanjian Sykes-

*Picot* merupakan perjanjian antara Inggris dan Prancis untuk membagi wilayah kekuasaan Khilafah Utsmaniyah.

Nasionalisme telah menjadikan negara-negara lebih mementingkan kepentingan bangsanya sendiri. Mereka bahkan rela mengorbankan kepentingan negara-negara lain. Hans Kohn mendefinisikan nasionalisme sebagai, “suatu keadaan pemikiran yang di dalamnya ada kesetiaan tertinggi dari seseorang terhadap negara bangsanya.” (Van Nostrand Reinhold, *Nationalism its Meaning and History*, Amsterdam, 1965, hlm. 9).

Ini adalah faktor utama yang memicu lahirnya konflik, perang, munculnya ketegangan, teror antara satu bangsa dengan bangsa yang lain.

### Lebih Baik Hijrah

Ada sekelompok orang yang menyarankan agar umat Islam Palestina hijrah meninggalkan negerinya menuju negeri lain yang aman. Hal itu dianggap lebih kecil madaratnya dari pada bertahan di negeri sendiri dalam kondisi dibombardir oleh tentara Zionis Israel. Jika maksud hijrah tersebut adalah meninggalkan negerinya yang diserang musuh, lalu musuh akan dengan mudah menduduki wilayah tersebut, maka ini adalah bentuk pengkhianatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebabnya, hal tersebut merupakan lari dari medan jihad dan daerah perbatasan yang diberkahi.

Palestina adalah tanah air kaum Muslim dan berstatus tanah *kharajiyah* yang dibebaskan pada masa Khalifah Umar bin al-Khaththab ra. Artinya, status Palestina hingga Hari Kiamat adalah tanah air kaum Muslim sebagaimana Irak, Suriah, Libanon, Mesir, dsb. Palestina tentu saja bukan hanya Tepi Barat dan Jalur Gaza, tetapi semua wilayah termasuk yang diduduki Israel. Di sisi lain, Israel adalah agresor dan imperialis. Kehadirannya adalah ilegal sehingga haram mengakui kedaulatan Israel walau hanya sejenkal tanah.

Argumentasi seruan hijrah yang didasarkan pada QS an-Nisa ayat 97 tidaklah tepat dan tidak memahami maksud ayat tersebut dengan baik. Ayat ini turun untuk mengingatkan sebagian orang-orang beriman di Makkah yang tidak melaksanakan perintah Allah untuk berhijrah menuju Madinah. Padahal di Makkah mereka mengalami penganiayaan. Lalu Allah SWT menegur mereka.

Hijrah dilakukan menuju *Daar al-Islam* (Madinah). Itulah makna hijrah yang disebutkan oleh para ulama seperti Imam al-Jurjani dalam *At-Ta'rifat*. Adapun hijrah umat Islam waktu itu ke Habasyah untuk perlindungan dakwah bukanlah sebuah kewajiban. Ketika sudah berdiri Negara Islam di Madinah barulah hijrah ke sana menjadi wajib bagi setiap Muslim yang mampu, baik dari Makkah maupun dari tempat lain. Tujuan dari hijrah ke Madinah berkaitan dengan pendirian Negara Islam.

Adapun konteks persoalan yang dihadapi kaum Muslim Palestina bukanlah tekanan dan penindasan sebagaimana yang terjadi dulu di Makkah. Negeri Palestina tengah dijajah dan diduduki oleh agresor Zionis Israel. Karena itu kewajiban yang harus dilakukan adalah melakukan pembelaan terhadap hak milik dan tanah kaum Muslim. Hukum jihad mempertahankan negeri dari serangan musuh adalah *fardhu 'ain*. Allah SWT berfirman:

﴿وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ﴾

*Perangilah mereka di mana saja kalian menjumpai mereka dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kalian. Fitnah (kekufuran) itu lebih berbahaya daripada peperangan (QS al-Baqarah [2]: 191).*

Seruan hijrah dan pengosongan wilayah Gaza ini malah selaras dengan perencanaan

strategis Israel sejak lama. Israel mengembangkan rencana rahasia untuk deportasi warga Palestina dari Gaza ke Sinai pada tahun 1971 (Dokumen Inggris sebagaimana dilaporkan <https://www.bbc.com/arabic/middleeast...>).

## Tidak Perlu Khilafah

Penyesatan berikutnya adalah mengatakan bahwa tidak perlu Khilafah untuk menyelesaikan masalah Palestina. Khilafah dianggap tidak perlu dan akan menimbulkan masalah baru berupa peperangan dan jauh dari harapan perdamaian. Mereka menutup mata dari adanya kekuatan global baik Amerika Serikat maupun Eropa yang melindungi negara ilegal Israel. Mereka juga menutup mata dari sejarah bahwa Khilafahlah yang telah menjaga

setiap jengkal tanah kaum Muslim.

Sejarah mencatat, pada tahun 1897 Theodore Herzl (pemimpin Zionis) menemui Khalifah Abdul Hamid II untuk membeli tanah Palestina, tetapi ditolak tegas oleh Khalifah. Khilafah menjaga Palestina dari upaya Zionis menguasai tanah Palestina. Israel berdiri justru setelah Khilafah sebagai penjaganya runtuh tahun 1924. Selain solusi jihad untuk mengusir penjajah, Israel juga hanya dapat dihapuskan dengan kembalinya Khilafah yang akan menyatukan umat, melindungi mereka dan memimpin jihad. Rasulullah saw. bersabda:

«إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتِلُ مِنْ وَّرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ»

*Sungguh Imam (Khalifah) itu bagaikan tameng (perisai); orang-orang berperang di belakang dia dan berlindung dengan dirinya (HR Muslim).*

## Penutup

Akar masalah Palestina adalah perampasan negeri Islam oleh entitas Yahudi. Artinya, eksistensi negara ilegal Israel adalah sumber masalahnya. Solusinya adalah jihad *fi sabilillah* untuk melawan perampasan negeri tersebut dan mendirikan Negara Khilafah yang akan menghapuskan Israel dan melindungi umat Islam.

Semoga Allah menyatukan kaum Muslim dalam satu kekuatan nyata, sebagaimana sabda Rasulullah saw., “*Ruh-ruh itu seperti pasukan yang dihimpun dalam kesatuan-kesatuan; yang saling mengenal di antara mereka akan mudah saling terpaut dan yang saling merasa asing di antara mereka akan mudah saling berselisih.*” (HR al-Bukhari dan Muslim).

*WaLaahu a'lam. []*

*Penulis adalah Direktur Pusat Pendidikan Hadits Ma'had Khadimus Sunnah Bandung.*

Akar masalah Palestina adalah perampasan negeri Islam oleh entitas Yahudi. Artinya, eksistensi negara ilegal Israel adalah sumber masalahnya. Solusinya adalah jihad *fi sabilillah* untuk melawan perampasan negeri tersebut dan mendirikan Negara Khilafah yang akan menghapuskan Israel dan melindungi umat Islam.

# KONTRIBUSI MUSLIMAH DALAM MEMERDEKAKAN PALESTINA

*Najmah Saaidah*

**P**enyerangan zionis Yahudi terhadap rakyat Palestina semakin membabi buta. Rumah sakit dibombardir. Kamp pengungsian yang banyak dihuni oleh anak-anak dan kaum perempuan pun diserang. Bahkan belum lama ini Yahudi membombardir rombongan ambulans di depan gerbang Rumah Sakit al-Shifa yang hendak membawa korban luka ke selatan Gaza untuk melintasi perbatasan Rafah dan dirawat di Mesir. Akibatnya, belasan orang tewas orang (*Cnnindonesia.com*, 03/11/2023).

Yang sangat menakjubkan, situasi ini tidak sedikitpun menjadikan kaum Muslim Palestina ciut atau patah arang atau berniat 'hijrah' meninggalkan Palestina. Justru sebaliknya, 'azam mereka makin kuat untuk bertahan bahkan melawan hingga titik darah penghabisan. Bahkan anak-anak sekalipun yakin seyakin-yakinnya bahwa Palestina adalah tanah yang Allah berkahi, yang merupakan milik kaum Muslim, yang harus dibela sampai mati! Dalam sebuah unggahan, terungkap pernyataan Muslimah, ketika ditanya,

"Mengapa pakai kerudung saat tidur?" Mereka menjawab, "Kalau rumah saya dibom, mereka menjumpai mayat saya menutup aurat."

*Maa syaa Allah*, sungguh kita yang tinggal di negeri yang Allah berikan kemudahan dan ketenangan sangat malu terhadap mereka. Kondisi ini tentu menjadi lecutan sekaligus pelajaran berharga untuk kita untuk semakin kuat memperjuangkan Islam hingga tegaknya sistem Islam di muka bumi dalam institusi Khilafah. Hanya Khilafah yang akan bisa menyelesaikan masalah Palestina.

## Tak Menyentuh Akar Masalah

Dilansir *The Guardian*, Jumat (3/11/2023), Kementerian Kesehatan di Gaza melaporkan jumlah korban tewas 9.061. Sekitar 3.760 orang di antaranya adalah anak-anak dan 2.326 perempuan. Sejumlah 32.000 orang lainnya terluka.

Serangan entitas Yahudi yang makin membabi buta ke Palestina ini dan memakan banyak korban tentu mengundang simpati dunia yang mengajukan berbagai solusi bagi

masalah ini. Usulan klasik adalah *two state solution* (solusi dua negara). Padahal ini sama saja dengan mengakui penjajah ini sebagai negara. Ada juga yang mengusulkan gencatan senjata, menyeret PM zionis Yahudi ke Mahkamah Internasional sebagai penjahat perang, serta mengirimkan berbagai bantuan ke Gaza. Yang lebih aneh apa yang ditawarkan Ketua PBNU, yakni perdamaian antara Palestina dan negara penjajah ini, lebih luas lagi antara Islam dan Yahudi.

Sungguh upaya ini hanyalah solusi pragmatis yang tidak menyentuh akar masalah. Ini terjadi karena banyak di antara mereka yang tidak paham tentang fakta negara Palestina yang sesungguhnya. Di sinilah pentingnya untuk memahamkan fakta sejarah Palestina. Tentu agar umat Islam tidak salah mengambil solusi.

## Fakta Sejarah Palestina

### 1. Tanah Palestina adalah milik kaum Muslim.

Tanah Palestina telah berada di bawah kekuasaan Islam saat dibebaskan oleh Khalifah Umar bin al-Khatthab ra. pada tahun 15 H. Beliaulah yang langsung menerima tanah tersebut dari Safruniyus di atas sebuah perjanjian yang dikenal dengan Perjanjian 'Umariyah, yang di antara isinya berasal dari usulan orang-orang Nasrani, yaitu, "Agar orang Yahudi tidak boleh tinggal di dalamnya." Kemudian dibuka lagi oleh Shalahuddin Al-Ayyubi pada hari bersejarah tahun 583 H hari Jum'at bertepatan dengan tanggal 27 Rajab, tanggal yang sama dengan malam mi'rajnya Nabi ke langit melalui Baitul Maqdis. Ini merupakan kesamaan saat Allah memudahkan pengembalian Al-Quds kepada pemiliknya sama seperti waktu Isra' dan Mi'raj.

### 2. Sepanjang masa Kekhilafahan Islam, Palestina tetap berada dalam naungannya.

Elit Yahudi bekerjasama dengan negara-negara imperialis, terutama Inggris berusaha menempatkan orang-orang Yahudi di Palestina. Mereka berusaha memanfaatkan krisis keuangan Khilafah Utsmaniyah. Pemuka Yahudi Hertzl menawarkan bantuan keuangan kepada Khalifah sebagai kompensasi penempatan mereka.

Namun, Sultan Abdul Hamid II menolak dengan tegas. Sang Khalifah dengan lantang dan penuh wibawa menyampaikan pernyataan yang sangat terkenal: "*Nasihatilah Doktor Hertz, janganlah dia mengambil langkah serius dalam hal ini. Sungguh aku tidak akan melepaskan bumi Palestina meskipun hanya sejengkal. Tanah Palestina bukan milikku, tetapi milik kaum Muslim. Rakyatku berjihad untuk menyelamatkan tanah ini dan mengalirkan darah demi tanah ini. Hendaknya kalian menyimpan saja uangnya. Jika suatu hari Khilafah terkoyak-koyak, saat itulah mereka akan sanggup merampas Palestina tanpa harus mengeluarkan uang sedikit pun. Selagi aku masih hidup maka goresan pisau di tubuhku terasa lebih ringan bagiku daripada aku harus menyaksikan Palestina terlepas dari Khilafah. Ini adalah perkara yang tidak boleh terjadi!*"

### 3. Zionis Yahudi merampas tanah Palestina secara illegal dari kaum Muslim.

Sejak Khilafah Utsmaniyah runtuh tahun 1924, bumi Palestina jatuh ke tangan Zionis Yahudi. Zionis Yahudi berhasil mendirikan entitas negaranya pada tahun 1948 dengan menduduki 77% tanah Palestina dan mengusir dua pertiga rakyat Palestina dari tanah mereka. Saat ini yang tersisa hanya Jalur Gaza dan Tepi Barat Sungai Yordan. Yang tersisa tinggal 156 ribu jiwa (17%) dari total warga. Mereka seperti warga asing di tanah mereka sendiri. Sejak pendudukan itu, sebanyak 478 desa dilumatkan dari total 585 desa yang ada. Akibatnya, sebanyak 804 ribu orang Palestina

hijrah ke luar wilayah terjajah 1948. Sebanyak 30 ribu orang lainnya diusir dari tanah mereka ke daerah-daerah lain.

#### 4. Di bawah kekejaman penjajah Yahudi, bangsa Palestina sudah 'akrab' dengan penderitaan

Sejak pendudukan entitas Yahudi tahun 1948, sudah sangat banyak orang Palestina tewas dibantai dan dibombardir. Banyak pula yang luka-luka bahkan cacat. Tak terhitung kehilangan rumah dan pekerjaan. Banyak wanita dilecehkan kehormatannya bahkan diperkosa. Anak-anak menjadi yatim piatu. Namun, situasi ini tidak menjadikan hati-hati kaum Muslim Palestina ciut. Bahkan anak-anak sekalipun berusaha kuat untuk mempertahankan Tanah Palestina agar tetap berada dalam genggaman mereka.

Benarlah apa yang disampaikan Rasulullah saw. Abu Umamah al-Bahili ra. berkata bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: *"Senantiasa akan ada sekelompok orang dari umatku yang memperjuangkan kebenaran dan memerangi musuh mereka. Mereka tidak peduli dengan orang-orang yang tidak sejalan dengan mereka hingga ketentuan Allah SWT menyambangi mereka dan mereka akan tetap seperti itu."* Mereka bertanya, *"Ya Rasulullah, dimanakah mereka itu?"* Beliau menjawab, *"Mereka berada di Baitul Maqdis di Sekitar Baitul Maqdis."*

#### Palestina Harus Dibela

Keutamaan yang Allah berikan untuk tanah Palestina dan fakta-fakta yang terjadi merupakan hal penting yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap Muslim. Ini semua akan menentukan sikap seorang Muslim seperti apa terhadap permasalahan ini. Apalagi kondisi saudara-saudara kita di Palestina sudah sedemikian rupa penderitaannya. Sebaliknya, zionis Yahudi *la'natulLaah 'alayh* sudah sedemikian biadabnya dan tidak bisa ditolehir

lagi.

Jelas, umat Islam di seluruh penjuru dunia harus membela rakyat Palestina. Allah SWT sudah memperingatkan kita:

﴿وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ﴾

*Jika mereka meminta pertolongan kepada kalian dalam (urusan pembelaan) agama, kalian wajib memberikan pertolongan (QS al-Anfal [8]: 72).*

Rasulullah saw. juga menegaskan, *"Bebaskan orang yang sedang tertawan, beri makan orang yang sedang kelaparan dan jenguklah orang sedang sakit."* (HR Bukhari).

Dalam hadis lainnya dikatakan, *"Siapa saja yang melapangkan seorang Mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkan dirinya dari salah satu kesusahan pada Hari Kiamat. Siapa saja yang meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Siapa saja yang menutupi (aib) seorang Muslim, Allah akan menutupi (aib)-nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama ia mau menolong saudaranya."* (HR Muslim).

#### Peran Strategis Muslimah

Sudah seharusnya seluruh umat Muslim, termasuk kaum Muslimah, di seluruh dunia memberikan perhatian terhadap permasalahan yang menimpa tanah Palestina yang penuh berkah ini. Mereka wajib mengembalikan tanah Palestina ke pangkuan kaum Muslim kembali. Umat Islam seluruh dunia mesti bersatu untuk merebut kembali tanah Palestina dari penjajah Yahudi *la'natulLaah 'alayh*.

Karena itu solusi tuntas masalah ini tidak cukup hanya dengan mengirimkan donasi atau doa semata. Solusinya adalah dengan mewujudkan persatuan yang hakiki, yang akan menghilangkan batas-batas wilayah negeri satu dengan negeri lain. Umat Islam harus

bersatu di bawah satu kepemimpinan, di bawah satu bendera *Laa ilaaha illaLlah Muhammadur Rasulullaah*, di bawah satu komando. Itulah Khilafah Islam yang mengikuti *manhaaj* kenabian.

Khusus dalam konteks kaum Muslimah, ada beberapa peran yang bisa dilakukan. Di antaranya:

### 1. Ikut mengopinikan pemahaman yang benar tentang Palestina.

Banyak di antara kita yang telah mengetahui bahwa tanah Palestina memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan. Tanah ini adalah tempat lahirnya dan hidupnya para nabi. Di sini pula terdapat tempat suci kaum Muslim, kiblat pertama bagi umat Islam dan sekaligus tempat Rasulullah saw. memenuhi perintah Allah saat Isra' Mi'raj, yaitu Masjidil Aqsha'.

Kita juga harus menyampaikan fakta yang benar tentang Palestina sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Intinya, tanah Palestina adalah tanah kaum Muslim yang dirampas oleh zionis Yahudi. Fakta-fakta ini sengaja ditutup-tutupi oleh musuh-musuh Islam agar kaum Muslim abai terhadap permasalahan yang menimpa mereka. Dengan menyampaikan fakta yang benar, mata kaum Muslim akan terbuka dan mereka bersemangat untuk merebutnya kembali.

### 2. Ikut mendakwahkan Islam kaaffah.

Kiprah Muslimah dalam lapangan dakwah pada hari ini sangat penting. Ini karena tidak sedikit dari kaum perempuan yang belum paham Islam. Mereka memiliki tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam melakukan perubahan di tengah-tengah umat dengan menegakkan Islam *kaaffah*. Caranya adalah dengan membina umat dengan Islam. Pemikiran dan hukum-hukum Islam harus dipandang sebagai acuan untuk mensikapi fakta yang dihadapi dengan benar. Dengan

pembinaan ini, akan terbentuk pemahaman Islam yang benar di tengah-tengah umat. Ini akan berpengaruh pada perilaku mereka dan mendorong mereka untuk siap bergerak menyampaikan dakwah Islam, siap diatur oleh hukum-hukum Islam dan senantiasa mengupayakan agar aturan Allah dan Rasul-Nya tegak di muka bumi ini.

### 3. Ikut bergabung dalam kelompok dakwah yang berjuang menegakkan kembali Khilafah.

Solusi tuntas untuk permasalahan Palestina adalah dengan Khilafah dan jihad. Karena itu yang harus diupayakan oleh kita adalah berjuang menegakkan Khilafah. Ini tidak bisa dilakukan sendirian. Rasulullah saw. mencontohkan dengan membentuk *kutlah* atau jamaah. Selain itu memang Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk berada dalam jamaah.

### 4. Mempersiapkan anak-anak menjadi pembela Islam.

Sungguh pembelaan terhadap Islam dan kaum Muslim merupakan *sunnatullah* yang harus dilakukan umat Islam. Apalagi ketika ajaran Islam dihinakan, juga saat sebagian umat Islam ditindas dan dijajah sebagaimana yang terjadi di Palestina. Bahkan mereka bertindak seenak memperlakui umat Islam untuk menghancurkan Islam. Membela Islam dan kaum Muslimin adalah kewajiban setiap Muslim.

Orangtua, apalagi seorang ibu, wajib membina dan menyiapkan anak-anaknya menjadi pembela Islam terpercaya, selalu berada dalam garis terdepan barisan dakwah Islam kafah. Di tangan merekalah terenggam masa depan umat Islam. Mereka akan menjadi penerus estafet perjuangan, penguat, pelindung dan pembela dakwah Islam.

*Wallahu a'lam.* □



# PERBEDAAN SIKAP ANTARA MUKMIN DAN KAFIR

(Tafsir QS al-Fath [48]: 26)

﴿إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ

اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ

التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا﴾

*Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah, maka Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada kaum Mukmin. Allah pun mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Allah Mahatahu atas segala sesuatu. (QS al-Fath [48]: 26).*

**A**yat ini masih membicarakan peristiwa seputar Perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian itu dilakukan setelah Rasulullah saw. dan kaum Mukmin dihalangi masuk ke Masjid al-Haram dan tanah haram. Tindakan jahat mereka itu sesungguhnya pantas untuk diperangi. Akan tetapi, Allah SWT menahan tangan kaum Muslim memerangi mereka dengan ditandatangani perjanjian damai.

Dalam ayat sebelumnya diterangkan faidah di balik larangan memerangi kaum kafir itu. Intinya, di tengah-tengah masyarakat kafir

Quraisy terdapat orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan yang tidak diketahui oleh kaum Muslim. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan mereka akan turut terbunuh jika kaum Muslim menyerang mereka. Di samping itu, itu juga memberikan kesempatan bagi orang-orang kafir itu masuk ke dalam rahmat-Nya. Seandainya tidak ada kaum Mukmin di tengah mereka, maka Allah SWT akan mengazab mereka dengan azab yang pedih.

Ayat in kemudian menjelaskan kondisi orang-orang kafir saat itu. Juga, keadaan Rasulullah saw. dan orang-orang Mukmin

ketika itu.

### Tafsir Ayat

Allah SWT berfirman:

﴿إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحُمِيَّةَ حُمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ﴾

*Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah.*

Kata *idz* (ketika) bisa digunakan untuk menerangkan kalimat sebelumnya. Bisa juga berkedudukan sebagai *nashab* dengan menyembunyikan kalimat *udzkur* (ingatlah).<sup>1</sup> Banyak mufassir yang lebih memilih makna pertama, yakni menerangkan peristiwa yang diberitakan dalam ayat sebelumnya. Ada beberapa kemungkinan. *Pertama*, menjadi keterangan terhadap kalimat ayat sebelumnya: «وَصَدُّوْكُمْ» (dan mereka menghalangi kalian). Artinya, mereka menghalangi kalian ketika di dalam hati mereka tertanam kesombongan. *Kedua*, menerangkan akhir ayat sebelumnya: «لَعَذَابُنَا» (sungguh Kami akan mengazab).<sup>2</sup> Artinya: “Sungguh Kami mengazab mereka ketika mereka menanamkan kesombongan jahiliyah dalam hati mereka”.<sup>3</sup>

Kata «الْحُمِيَّةُ» (bentuk *mashdar* dari kata «جَعَلَ») di sini bermakna «الإلقاء» (menaruh, meletakkan).<sup>4</sup> Yang diletakkan dan ditancapkan dalam hati mereka adalah «الْحُمِيَّةُ».

Secara bahasa, kata «الْحُمِيَّةُ» merupakan bentuk *fa'ilah* yang berarti «الْحُمِيَّةُ» (kesombongan, kebanggaan).<sup>5</sup> Ketika disebutkan: «فُلَانٌ دُوْ حُمِيَّةٍ», maknanya adalah: «دُوْ أَنْفَةٍ وَعُغْضِبٍ» (dia memiliki kesombongan dan kemurkaan).<sup>6</sup> Dengan demikian hati mereka didominasi oleh kesombongan dan keangkuhan.

Lalu disebutkan kata: «حُمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ». Kata tersebut berkedudukan sebagai *badal*

(pengganti) dari kata *al-hamiyyah*.<sup>7</sup> Itu berarti, *al-hamiyyah* yang ditanamkan dengan kuat dalam hati mereka adalah *hamiyyah al-jahiliyyah* (kesombongan jahiliyah).

Menurut Syihabuddin al-Alusi, makna *hamiyyah al-jahiliyyah* adalah *hamiyyah al-millah al-jahiliyyah* (kebanggaan atas agama jahiliyah) atau *al-hamiyyah* yang terlahir dari kebodohan lantaran tidak ada hujjah dan tidak pada tempatnya.<sup>8</sup> Al-Baidhawi berkata, “*Hamiyyah al-jahiliyyah* adalah menolak untuk tunduk pada kebenaran.”<sup>9</sup>

Jika dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu, kesombongan jahiliyah kaum kafir itu adalah penolakan mereka terhadap Rasulullah saw. beserta risalah yang beliau bawa. Bahkan ketika Rasulullah saw. dan kaum Muslim hendak menunaikan umrah, mereka halang-halangi. Tidak boleh masuk Masjid al-Haram dan tanah haram. Tak hanya itu, ketika dalam perjanjian damai di Hudaibiyah, Suhail bin Amr (wakil Quraisy dalam perundingan) menolak menuliskan kalimat *Bismillalakhir-Rahmaanir-Rahiim*. Katanya, dia tidak mengenal *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Tulis saja: *Bismikallaah*. Demikian juga ketika Rasulullah saw. mendiktekan kalimat: *Muhammad Rasul Allah*. Lagi-lagi dia menolak. Akhirnya, kalimat Rasulullah dihapus dan diganti kata Muhammad bin Abdullah. Demikianlah penjelasan para mufassir mengenai kesombongan yang dimaksud ayat ini.

Menurut Ibnu Jarir ath-Thabari, kesombongan jahiliyah itu tertanam dalam hati Suhail bin Amr ketika dia menolak dalam perjanjian damainya dengan Rasulullah saw. dituliskan kalimat: *Bismilal ar-Rahmaan ar-Rahim*. Dia juga tidak setuju jika ditulis *Muhammad Rasullah*. Selain itu, dia dan kaumnya tidak setuju Rasulullah saw. masuk ke Makkah pada tahun itu.<sup>10</sup>

Penjelasan yang kurang lebih sama juga dikemukakan oleh para mufassir lain, seperti

Ibnu Katsir, al-Khazin, al-Sa'di, al-Zuhri, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Menurut Abu Bakar al-Jazairi, yang dimaksud dengan *hamiyyah al-jahiliyyah* adalah kesombongan, keangkuhan serta apa pun yang menolak untuk menerima dan tunduk pada kebenaran. Ini termasuk bagian dari sifat jahiliyah. Mereka telah berkata, "Bagaimana mungkin kami mengizinkan mereka masuk ke negeri kami, sementara mereka telah membunuh anak-anak kami. Demi Latta dan 'Uzza, mereka tidak akan masuk ke negeri kami selamanya."<sup>12</sup>

Ibnu Bahr berkata, "Kesombongan mereka adalah fanatisme mereka terhadap tuhan-tuhan yang mereka sembah selain Allah SWT dan keangkuhan mereka untuk menyembah selain-Nya."<sup>13</sup>

Kemudian disebutkan:

﴿فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ﴾

...maka Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada kaum Mukmin.

Berbeda dengan keadaan kaum kafir yang tertanam dalam hati mereka kesombongan jahiliyah Allah SWT justru menurunkan *sakinah* atas Rasul-Nya dan kaum Mukmin. Menurut Imam al-Qurthubi, makna *as-sakinah* di sini adalah *al-thuma'ninah wa al-waqâf* (ketenteraman dan ketenangan).<sup>14</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa Allah SWT telah mencukupkan mereka pada keridhaan dan kepatuhan. Allah SWT tidak akan memasukkan ke dalam hati mereka apa yang dimasukkan ke dalam hati kaum kafir, yaitu sifat sombong.<sup>15</sup>

Menurut Abdurrahman as-Sa'di, umat Islam tidak terbawa oleh kemarahan dalam menghadapi kaum musyrik. Sebaliknya, mereka justru bersabar terhadap hukum Allah SWT dan terikat dengan syarat-syarat di dalamnya

untuk mengagungkan larangan-larangan Allah SWT walaupun telah ada sebelumnya. Mereka tidak mempedulikan ucapan orang lain dan celaan orang yang suka mencela.<sup>16</sup>

Menurut al-Jazairi, saat itu kaum Mukmin enggan menerima perjanjian damai tersebut karena di dalam perjanjian damai tersebut mengandung keuntungan besar bagi pihak kaum musyrik. Padahal mereka berada di pihak yang salah. Sebaliknya, kerugian besar bagi kaum Mukmin. Padahal mereka di pihak yang benar. Ketika hal itu terjadi di dalam jiwa kaum Mukmin, Allah SWT pun menurunkan ketenangan kepada mereka sehingga mereka menerima perjanjian tersebut. Lalu terjadilah perjanjian tersebut. Perjanjian itu terbukti mengandung manfaat yang amat besar hingga perjanjian tersebut disebut sebagai kemenangan awal atau pembuka bagi kemenangan-kemenangan selanjutnya yang tidak ada batasnya.<sup>17</sup>

Lalu dilanjutkan dengan firman-Nya:

﴿وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى﴾

Allah pun mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa.

Ketika kaum kafir di dalam hati mereka dicengkeram kebanggaan jahiliyah, Allah SWT mengharuskan kalimat takwa kepada kaum Mukmin. Yang dimaksud dengan kalimat takwa adalah kalimat *Lâ ilâha illaL-lâh*. Ini didasarkan pada hadis *marfuu'* dari Nabi saw.; juga pendapat Ali bin Abi Thalib, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Menurut asy-Syaukani, ini merupakan pendapat mayoritas ulama.<sup>19</sup> Atha' dan Khurasan menambahkan kalimat: *Muhammad Rasûlul-lâh*.<sup>20</sup>

Menurut Ibnu Jarir ath-Thabari, "Allah SWT mewajibkan mereka kalimat *Lâ ilâha illaL-lâh*. Dengan itu mereka dapat terhindar dari neraka dan azab yang menyakitkan."<sup>21</sup>

Menurut az-Zuhri, kalimat takwa adalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Artinya, kaum musyrik tidak mengakui kalimat tersebut sehingga Allah SWT mengkhususkan kalimat itu bagi kaum Mukmin. Kalimat takwa adalah kalimat yang menjauhkan dari kemusyrikan.<sup>22</sup> Menurut Mujahid, yang dimaksud dengan itu adalah ikhlas.<sup>23</sup>

Semua penjelasan para ulama itu saling melengkapi. Kalimat tauhid *Lâ ilâha illallâh Muhammad Rasûlullâh* adalah asas bagi ketakwaan. Kalimat *basmalah* juga menjadi dasar ketakwaan pada diri seseorang bagi yang meyakini. Sebabnya, takwa adalah ketaatan pada semua perintah dan larangan Allah SWT yang didasarkan atas keimanan dan dorongan untuk mendapatkan ridha dan surga-Nya.

Itulah yang diperintahkan Allah SWT kepada kaum Mukmin. Dalam konteks Perjanjian Hudaibiyah, jika dibaca sekilas, ia tampak merugikan umat Islam. Sebagian mereka kecewa dengan keputusan Rasulullah saw. Namun, hati mereka kembali menjadi tenang setelah Rasulullah saw. menjawab kekecewaan mereka. Beliau bersabda, *“Sesungguhnya aku adalah Rasul Allah dan tidak mendurhakai-Nya. Allah pasti menolongku.”*

Dengan penjelasan itu, mereka memahami bahwa Perjanjian Hudaibiyah beserta semua isinya adalah keputusan Allah SWT yang harus ditaati oleh Rasul-Nya dan seluruh pengikutnya. Karena berasal dari Allah maka ia tidak mungkin salah. Hati mereka semakin merasa tenteram ketika beliau menyembelih hewan dan korban dan mencukur rambutnya. Mereka pun beramai-ramai mengikuti beliau.

Kemudian ditegaskan:

﴿وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا﴾

*Mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya.*

Maksudnya, kaum Mukmin itu lebih berhak

atas kalimat takwa tersebut daripada kaum kafir Makkah. Sebabnya, Allah SWT telah memilih mereka untuk agama-Nya dan menemani Nabi-Nya.<sup>24</sup> Al-Jazairi berkata, “Mereka lebih pantas daripada orang lain memiliki kalimat tauhid dan lebih berhak untuk mendapatkan kalimat takwa.”<sup>25</sup>

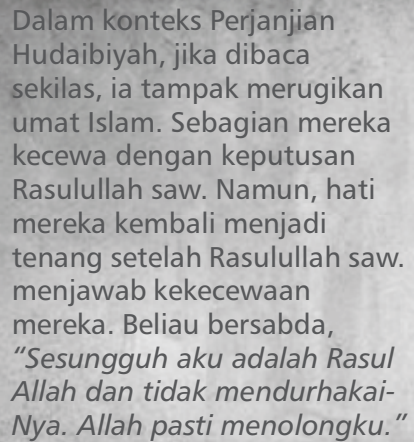
Ketika seseorang telah menetapkan dirinya menjadi Mukmin, maka sepantasnya mereka menjadikan dirinya sebagai hamba yang bertakwa. Tunduk dan patuh pada semua perintah-Nya.

Ayat ini pun diakhiri dengan firman-Nya:

﴿وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا﴾

*Allah Mahatahu atas segala sesuatu.*

Artinya, Allah SWT mengetahui segala



Dalam konteks Perjanjian Hudaibiyah, jika dibaca sekilas, ia tampak merugikan umat Islam. Sebagian mereka kecewa dengan keputusan Rasulullah saw. Namun, hati mereka kembali menjadi tenang setelah Rasulullah saw. menjawab kekecewaan mereka. Beliau bersabda, *“Sesungguhnya aku adalah Rasul Allah dan tidak mendurhakai-Nya. Allah pasti menolongku.”*

sesuatu. Tidak ada satu pun yang terlewat dari pengetahuan-Nya. Termasuk di dalamnya kejahatan orang-orang kafir yang menjadikan hati mereka dicengkeram dengan kebanggaan dan kesombongan jahiliyah. Begitu pula ketaatan dan ketundukan orang-orang beriman

pada semua keputusan dan ketetapan-Nya.

Menjelaskan penggalan ayat ini, Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Allah SWT senantiasa memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu. Tidak ada yang tersembunyi bagi Dia karena pengetahuan-Nya tentang peristiwa yang akan terjadi jika kalian masuk ke Makkah, sedangkan di sana ada laki-laki dan perempuan Mukmin yang tidak kalian ketahui. Oleh karena itu, Dia tidak mengizinkan kalian memasuki Makkah kali ini."<sup>26</sup>

Demikianlah. Kaum kafir itu hati mereka telah dicengkeram kesombongan dan kebanggaan jahiliyah. Sikap ini didasarkan pada kebodohan lantaran tidak didasarkan *hujjah* dan argumentasi. Ironisnya, kebanggaan jahiliyah itu membuat pelakunya menolak kebenaran dari Allah SWT. Bahkan lebih dari

Rasulullah saw. dan kaum Mukmin. Mereka mengimani dan menerima semua kebenaran yang berasal dari Allah SWT. Sekalipun secara lahir tampak merugikan mereka, namun ketika itu merupakan perintah-Nya, mereka akan menerima itu dengan sukarela. Bagi mereka, semua keputusan dan ketentuan Allah SWT pasti benar dan adil.

Atas sikap mereka, pantaslah kaum Mukmin itu menerima kewajiban kalimat takwa. Kalimat inilah yang membuat mereka menempati derajat paling tinggi di hadapan Allah SWT. Semoga kita semua termasuk di dalamnya.

*Wallâhu a'lam bi ash-shawâb.* []

### Catatan kaki:

- <sup>1</sup> al-Zamakhshari, *al-Kasysyâf*, vol. 4 (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabiyy, 1987), 344
- <sup>2</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), 288;
- <sup>3</sup> al-Razi, *Mafâti'h al-Ghayb*, vol. 28, 84
- <sup>4</sup> al-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5 (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1994), 64; al-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'ân*, vol. 22 (tt: al-Risalah, 2000), 252
- <sup>5</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 288. Lihat juga dalam al-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 64
- <sup>6</sup> al-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 64
- <sup>7</sup> al-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 64
- <sup>8</sup> al-Alusi, *Rûh al-Ma'âni*, vol. 13 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), 269
- <sup>9</sup> al-Baidhawi, *Anwâr al-Tanzîl wa Asrâr al-Ta'wil*, vol. 5 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1998), 131
- <sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, 7 (tt: Dar Thayyibah, 1999), 345; al-Khazin, *Lubbâ'at-Ta'wil fi Ma'âni al-Tanzîl*, vol. 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), 170-171; al-Sa'di, *Taysîr al-karîm al-Rahmân* (tt: Muassasah al-Risalah, 2000), 794; al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 288-289
- <sup>11</sup> al-Jazairi, *Aysar al-Tafâsîr*, vol. 5, 112
- <sup>12</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>13</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>14</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>15</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>16</sup> al-Sa'di, *Taysîr al-karîm al-Rahmân*, 794
- <sup>17</sup> al-Jazairi, *Aysar al-Tafâsîr*, vol. 5, 112
- <sup>18</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>19</sup> al-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 64
- <sup>20</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>21</sup> al-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'ân*, vol. 22, 253
- <sup>22</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>23</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>24</sup> al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 16, 289
- <sup>25</sup> al-Jazairi, *Aysar al-Tafâsîr*, vol. 5, 113
- <sup>26</sup> al-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'ân*, vol. 22, 256

itu, mereka menghalangi manusia dari jalan Allah SWT dan beribadah kepada Dia. Bahaya sifat sombong yang memalingkan pelakunya dari kebenaran itu juga diungkap dalam firman Allah SWT yang lain (Lihat, misalnya: QS al-'Araf [7]: 146).

Sikap itu jelas berkebalikan dengan sikap



## WAR IN MIND

**H**ukum memerangi orang kafir yang merintangai kemerdekaan kita adalah fardhu 'ain bagi setiap orang Islam, sekalipun itu orang Islam yang fakir. Hukumnya orang yang meninggal dalam peperangan melawan NICA serta komplotannya adalah mati syahid. Hukumnya orang yang memecah persatuan kita sekarang ini wajib dibunuh.

(Fatwa Jihad KH Hasyim Asy'ari)

++++

Tahu bahwa Belanda akan masuk lagi ke Indonesia dengan membonceng pasukan sekutu, Bung Karno menjumpai KH Hasyim Asy'ari meminta pendapatnya, apa yang harus dilakukan. Dijawab, harus dilawan. Apa namanya perlawanan itu? Jihad. Lalu pada 17 September 1945, Kyai Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa jihad, seperti tersebut di atas.

Selanjutnya, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, sebagaimana ditulis Agus Sunyoto dalam buku *Fatwa dan Resolusi Jihad: Sejarah Perang Rakyat Semesta di Surabaya 10 November 1945*, mengundang konsul-konsul NU di seluruh Jawa dan Madura hadir pada tanggal 21 Oktober 1945 di kantor Pengurus Besar Ansor Nahdlatul Ulama (PB ANO atau sekarang disebut Gerakan Pemuda Ansor) di Jalan Bubutan VI/Z Surabaya. Malam hari 21 Oktober 1945, KH Hasyim Asy'ari, menyampaikan amanat berupa pokok-pokok kaidah tentang kewajiban umat Islam, pria

maupun wanita, dalam jihad mempertahankan tanah air dari penjajahan.

Lalu pada 22 Oktober 1945, dalam rapat pleno yang dipimpin KH Abdul Wahab Chasbullah diambil keputusan tentang Jihad fi Sabilillah yang diserukan kepada umat Islam, dan Resolusi Jihad fi Sabilillah yang disampaikan kepada Pemerintah. Rapat itu ditutup dengan pidato KH Hasyim Asy'ari yang pada intinya menekankan untuk jangan sampai ada dari kalangan umat Islam yang tidak mau berjihad mempertahankan kemerdekaan atau malah-memecah pendirian umat yang sudah bulat ini.

Resolusi Jihad inilah yang kemudian menggerakkan ratusan ribu pemuda, khususnya di daerah Surabaya dan sekitarnya di bawah pimpinan Bung Tomo bersemangat melawan Belanda, berpuncak dirobeknya bendera merah putih biru di Hotel Oranye, yang kemudian diperingati sebagai Hari Pahlawan, 10 November.

++++

Pelajaran apa yang bisa dipetik dari lahirnya fatwa jihad itu? Pentingnya *mind set* atau cara berpikir islami. KH Hasyim Asy'ari telah menunjukkan bagaimana seorang Muslim haruslah selalu berpikir dan bertindak berdasar ajaran Islam. Islam tidak membolehkan seseorang menzalimi orang lain, tetapi juga tidak boleh membiarkan diri dizalimi; apalagi dijajah, dikuasai dan dieksploitasi. KH Hasyim

Asy'ari juga menunjukkan bahwa jihad adalah ajaran Islam sebagai bentuk dari perlawanan terhadap kezaliman itu.

Cara pandang islami mestinya harus selalu dipakai oleh setiap Muslim di dalam memandang setiap persoalan dan mencari solusi atas berbagai persoalan itu, termasuk soal krisis Palestina. Dengan cara pandang yang benar, insya Allah akan didapat solusi yang benar.

Jika menggunakan cara pandang Islam, nyatalah bahwa masalah utama krisis Palestina adalah pendudukan Israel atas wilayah Palestina. Inilah yang disebut sebagai *qaadhiyah wujuud* (problem eksistensi). Bermula pada 1897 dari gagasan Theodor Herzl, bapak Zionis Internasional, yang menginginkan berdirinya negara Yahudi. Dalam pikirannya, semua penindasan terhadap bangsa Yahudi, seperti yang ia lihat pada peristiwa Dreyfus di tahun 1894, akan bisa diakhiri jika orang Yahudi memiliki negara sendiri. Ditambah dengan doktrin tentang Tanah Terjanji. Seolah Tuhan telah menyerahkan wilayah Palestina dan sebagian Mesir, sebagian Syria dan Libanon, yang membentang dari Sungai Nil di Mesir hingga Sungai Euphrat di Irak untuk mereka.

Dari awal mereka menyadari bahwa Palestina bukanlah tanah tak bertuan. Wilayah itu ada di dalam kekuasaan Khilafah Utsmani. Melalui Theodor Herzl, mereka kemudian mencoba meminta wilayah itu kepada Khalifah, Sultan Abdul Hamid II, tetapi ditolak mentah-mentah. Akhirnya, mereka sampai pada kesimpulan, bahwa cita-cita negara Yahudi hanya mungkin bisa diwujudkan jika pelindung wilayah itu, yakni Khilafah Utsmani, dihancurkan lebih dulu. Itulah yang kemudian mereka lakukan, dan berhasil pada 1924.

Setelah keruntuhan Khilafah Utsmani, mulailah eksodus besar-besaran komunitas Yahudi dari berbagai wilayah di dunia ke Palestina. Puncaknya pada 1948, atas

sokongan Inggris dan PBB, negara Israel dideklarasikan. Jadi, selama Israel masih ada, dan menjajah wilayah Palestina, selama itu pula persoalan Palestina akan terus muncul.

Dengan cara pandang ini, tidak bisa tidak, kita harus membela Palestina. Mengapa? *Pertama*: Masalah Palestina adalah masalah umat Islam se-dunia, karena terkait dengan aqidah Islam. Palestina tidak bisa dilepaskan dari Yerusalem, Masjidil Aqsha, peristiwa Isra' Mi'raj dan kenabian Muhammad saw.

*Kedua*: Masalah Palestina menyangkut tanah milik kaum Muslim (tanah wakaf/tanah *kharajiyah*) yang telah dirampas oleh kaum Yahudi atas dukungan Inggris dan PBB.

*Ketiga*: Mereka di Palestina adalah saudara kita. Kita adalah satu. Bagai satu tubuh. Derita mereka adalah derita kita. Ciri Muslim sejati adalah kepedulian terhadap keadaan sesama Muslim. Allah akan membantu kita sepanjang kita senantiasa membantu saudara-saudara kita. Jika ada Muslim yang justru membela Israel, maka pantas dipertanyakan keislaman mereka.

Jadi, solusi tuntasnya adalah entitas penjajah Yahudi itu harus 100 persen hengkang dari Palestina. Usir mereka semua dari wilayah Palestina dengan jihad. Mengapa harus jihad? Karena jihad, itulah bahasa yang orang-orang Yahudi kenal. Sudah tak terhitung banyaknya perundingan damai dilakukan, tetapi hasilnya nol besar. Mereka tetap saja merangsek masuk ke wilayah Palestina. Mereka memang tidak ingin berdamai sampai cita-cita Israel Raya terwujud.

Jihad jelas perlu kekuatan senjata. Langkah logisnya adalah tentara yang ada di lebih dari 50 negeri Muslim ini dikirim ke Palestina untuk melancarkan jihad itu. Andai masing-masing negeri Muslim mengirim 10 batalion saja, sudah terkumpul lebih dari 500 batalion yang dengan semangat jihad tentu akan menggetarkan kekuatan zionis di sana.

Lalu apa kaitannya dengan Khilafah?

## Catatan Dakwah

Sejarah membuktikan, sepanjang Khilafah masih ada, wilayah Palestina terlindungi. Ketika Khilafah tidak ada itulah penjajahan di sana bisa berlangsung. Jangan lagi tidak ada, saat Khilafah lemah saja, Palestina sempat dikuasai hampir 100 tahun oleh tentara Salib.

Karena itu tegaknya kembali Khilafah akan memastikan wilayah yang sangat istimewa bagi umat Islam sedunia itu bisa dikuasai kembali. Ketika Khilafah tegak, jihad bisa dilakukan dengan lebih baik. Dengan potensi tentara dan perlengkapan militer yang dimiliki oleh umat Islam sedunia yang berhasil disatukan oleh Khilafah, tak sulit menyelesaikan persoalan Palestina dengan tuntas.

Harus ditolak solusi dua negara (*two state solution*) karena itu artinya kita berdamai dengan Zionis Israel. Berdamai dengan mereka sama saja dengan mengakui eksistensi penjajah yang telah perampas tanah kaum

Harus ditolak solusi dua negara (*two state solution*) karena itu artinya kita berdamai dengan Zionis Israel. Berdamai dengan mereka sama saja dengan mengakui eksistensi penjajah yang telah perampas tanah kaum Muslim. Hal itu bertentangan dengan ketentuan syariah yang menyatakan tidak boleh berdamai dengan perampas negeri Muslim, juga dengan Perjanjian Umariyah yang melarang keberadaan Yahudi di al-Quds, yang dikuatkan oleh keputusan muktamar di al-Quds 26 Januari 1935 dan fatwa ulama al-Azhar tahun 1957.

Muslim. Hal itu bertentangan dengan ketentuan syariah yang menyatakan tidak boleh berdamai dengan perampas negeri Muslim, juga dengan Perjanjian Umariyah yang melarang keberadaan Yahudi di al-Quds, yang dikuatkan oleh keputusan muktamar di al-Quds 26 Januari 1935 dan fatwa ulama al-Azhar tahun 1957.

Bagaimana dengan saran agar penduduk Palestina hijrah ke negeri yang aman? Menarik menyimak kata penduduk di sana, “Bumi Palestina adalah tanah yang diberkati Allah. Erat terkait dengan Islam, dengan masjidil Aqsha, dengan peristiwa Isra’ dan Mi’raj. Kami sudah ditakdirkan ada di sini. Mengapa kami harus pergi? Kami akan di sini dan terus di sini untuk menjaga negeri yang diberkahi ini. Jika kami pergi, senangnya zionis Yahudi, tak perlu susah payah menguasai wilayah ini. Karena itu kami akan terus di sini. Dengan perang ini, Palestina menjadi bumi jihad. Jika karena tekad kami menjaga negeri ini kami harus mati, insya Allah itu adalah mati syahid. Syahid adalah setinggi-tinggi derajat kematian yang ganjarannya adalah surga Allah. Adakah kematian yang lebih mulia ketimbang mati syahid?”

Nyatalah, Perang Palestina bukan hanya ada di sana, tetapi juga ada di dalam pikiran (*war in mind*). Salah satu faktor penting memenangkan perang di lapangan adalah memenangkan perang dalam pikiran sekian banyak manusia di muka bumi ini, yang tidak sedikit telah terpengaruh oleh berbagai narasi pro Israel. Dari sana muncul keberpihakan dan pembelaan. Salah dalam pikiran akan salah pula tindakan atau pembelaan.

Alhasil, penting terus menggaungkan cara pandang yang benar. Itulah cara pandang berdasar Islam, termasuk dalam menyikapi krisis Palestina.


*WalLaahu a'lam bi ash-shawaab. []*

# TIME LINE PALESTINE

(Sejarah Palestina dari Masa ke Masa)

(Bagian 1)

**Salman Iskandar**

akta empirik membuktikan bahwa sebelum *Tuufaan al-Aqshaa* bermula, kaum Zionis sudah memprovokasi kaum Muslim dan Dunia Islam dengan cara menghinakan kesucian Masjidil Aqsha di Yerusalem!

Sejak pertengahan September 2023, kaum Yahudi Zionis menutup akses ke Yerusalem. Lalu mereka membuka sepenuhnya gerbang kompleks Masjid al-Aqsha bagi kedatangan ribuan Yahudi untuk merayakan Hari Naf Hulbuk atau Perayaan Meniup Terompet dari tanduk hewan sebagai tanda kemenangan Yahudi sekaligus penguasaan mereka atas tanah yang mereka jejak. Saat Yahudi Zionis menguasai dataran tinggi Golan dari Libanon-Suriah dan Sinai dari Mesir pasca Perang 1973, mereka pun secara antusias meniup terompet tersebut.

Jadi saat Hari Naf Hulbuk tersebut, mereka meniupkan terompetnya di atas kompleks Masjid al-Aqsha sebagai tanda bahwa Yahudi Zionis sudah menguasai Al-Aqsha sekaligus berencana untuk segera meruntuhkan masjid tersebut dan membangun The Temple of Solomon dalam rentang empat bulan kedepan. Bahkan mereka pun sudah menyusun agenda pemotongan sapi betina merah pada 8 Oktober 2023 bagi penyambutan messiah yang ditunggu, yakni al-Masih ad-Dajjal sebagai raja Yahudi di akhir zaman. *Subhaanallaah!* Sebelum rencana keji mereka untuk menghinakan kemuliaan al-Aqsha dan mengotori kesucian Baytul Maqdis terwujud, Allah SWT mengiriskan al-Qassam dengan *Tuufaan al-Aqshaa*-nya untuk membersihkan najis-najis Zionis di Masjid al-Aqsha.

Fakta empirik ini tidak banyak di-*publish* oleh

media-media *mainstream*. Mereka malah menyalahkan al-Qassam dengan menuding aksi *Tuufaan al-Aqshaa*-nya sebagai aksi bunuh diri dan membangunkan *killer monster* untuk menghabisi warga Gaza sendiri. Bahkan aksi al-Qassam ini disamakan sebagai terorisme dan menuding Hamas sebagai organisasi teroris. Penggiringan opini tak berdasar ini mengakibatkan pemahaman masyarakat dunia, termasuk juga di Dunia Islam tak lagi utuh dalam memetakan persoalan di Palestina.

## Asal-Usul Nama Palestina

Nama *Palestina* sudah mulai dikenal ribuan tahun lalu, yakni saat tiba kaum pendatang Ba'alist atau al-Balithiniyyun dari seberang lautan Agea di Mediteranean mendiami kawasan utara di Kan'aan Land. Kaum yang akhirnya bermukim inilah yang kemudian memunculkan istilah Philistea, Philistinian hingga Palestine di kemudian hari. Jadi, siapapun bangsa yang bermukim di wilayah utara Syam yang berbatasan dengan Lautan Mediterania disebut sebagai Palestina! Maka dari itu, saat bangsa Arab banyak mendiami wilayah tersebut, mereka pun disebut sebagai Arab Palestina atau bangsa Palestina saja.

Sebagai Muslim, cara pandang kita tentu tidak melulu seperti itu. Sebabnya, kaum Muslim yang dipandu Baginda Nabi saw. memiliki paradigma khas dan istimewa tentang teritorial Palestina tersebut, yakni dengan tuntunan wahyu dan visi *nubuwwah*. Berdasarkan hal tersebut, Palestina tak sekadar soal bangsa ataupun wilayah, tetapi identik dengan eksistensi Masjid al-Aqsha di dalamnya, yang disebut oleh Rasul sebagai Baitul Maqdis.

## Peradaban Palestina adalah Baitul Maqdis

Berdasarkan hadis-hadis shahih tentang peradaban manusia di muka bumi, kita dapat mengetahui bahwa bangunan pertama sekaligus rumah ibadah pertama yang dibangun oleh Adam as. adalah baitullah, Ka'bah di Masjidil Haram, Makkah al-Mukarramah. Kemudian Rasulullah saw mengabari kepada kita, bahwa baitullah kedua yang dibangun oleh manusia pertama tersebut adalah yang ada di Yerusalem, yakni Masjid al-Aqsha. Dari situlah kita mengenal nama Baytul-Maqdis (Rumah Allah yang Suci). Rasul saw. pun memberitahu bahwa jarak di antar kedua baitullah tersebut hanya 40 tahun saja.

Keberadaan dua baitullah ini dikisahkan mengalami pemugaran oleh para nabi untuk memperkuat dan memperkokoh struktur bangunannya agar terhindar dari kerusakan dan kehancuran. Di antaranya khusus untuk Masjidil Aqsha pernah dipugar oleh Ibrahim as. dan putranya, Ishaq as.; kemudian oleh Nabi Dawud as. pasca mengalahkan Raja Jaluth (Goliath); kemudian dipermegah dan diperindah pada masa Nabi Sulaiman as. tahun 963 SM hingga hancur oleh serangan Bukhtanasar (Nebukadnezar) dari Babylonia yang menyerang Yerusalem pada 597 SM. Berikutnya, baitullah dibangun kembali oleh Nabi Nehemia as. sambil mendirikan lagi benteng-benteng Yerusalem antara 515-444 SM. Namun kemudian, pada 170 SM ia diruntuhkan kembali oleh serangan Raja Anthiokos Epiphanes dari kuasa Seuleucid. Bahkan sebelum dipulihkan kembali, Baytul Maqdis pun dibakar oleh serangan Jenderal Pompei dari Romawi pada 63 SM.

Pemugaran Masjid al-Aqsha sebagai Baitul Maqdis oleh Nabi Sulaiman itulah yang diklaim Yahudi zionis sebagai pembangunan Haikal Solomon atau The First Temple. Pembangunan kembali Masjid al-Aqsha oleh Nabi Nehemia as. itu pun diklaim sebagai The Two Temple. Begitupun dengan pemugaran struktur bangunan Baitul Maqdis pada 37 SM oleh King Herod yang

sebelumnya Yerusalem dijarah oleh Anthiokos Epiphanes dan dibakar habis oleh Pompei tadi, mereka sebut sebagai renovasi atas The Two Temple. Jadi, saat Masjidil Aqsha dipusakai kemuliaannya oleh kaum Muslim sejak era Umar bin al-Khatthab ra. hingga Osmani Halife, mereka bernafsu untuk merebutnya kembali dan menjadikannya sebagai The Third of Solomon's Temple. Fenomena Perayaan Naf Hulbuk kaum Zionis di Masjidil Aqsha pada medio Oktober 2023 kemarin adalah bukti nyata niat jahat mereka!

## The Promise Land?

Satu di antara klaim Yahudi Zionis tentang bumi Palestina dengan keberadaan Baitul Maqdis adalah mereka meyakini bahwa kaum Yahudi memiliki hak atas keberadaan kota suci tersebut. Mereka mengklaim bahwa Baitul Maqdis adalah *ardh[un] maw'uud* (negeri terjanji) untuk Bani Israil dengan diutusny Nabi Musa as. sebagai messiah (juru selamat) bagi mereka yang diperbudak Fir'aun di Mesir. Namun, setelah Bani Israil diselamatkan dari pengejaran Fir'aun di Laut Merah, mereka kembali durhaka dengan menyembah patung sapi betina yang dikreasikan Musa bin Zafar al-Samirah alias Samiri pada saat Nabi Musa as. naik ke ThurSina untuk menerima wahyu (Taurat). Bahkan kedurhakaan mereka berlanjut dengan pembangkangan Bani Israil atas ajakan Nabi Musa as untuk memerangi kaum Jabarrun yang mendiami Palestina saat itu. Oleh karena itu, *ardh[un] maw'uud* yang telah dijanjikan Allah SWT kepada mereka pun akhirnya batal dengan sendirinya akibat pengingkaran Bani Israil sendiri.

Namun, Nabi Musa as. dan para penerusnya, seperti Nabi Harun as. dan Nabi Yusya bin Nun as., tak pernah jera mengajak Bani Israil kembali ke jalan tauhid. Lalu tibalah saat Nabi Dawud as. Yang mampu menumbangkan kuasa Raja Jaluth (Goliath) di Palestina dan memulihkan Masjid al-Aqsha. Bani Israil kemudian antusias menyatakan keimanannya kepada risalah Mazmur (Zabur) yang dibawa Nabi Dawud as. Mereka sekaligus

mengangkat Nabi Dawud as. sebagai raja Bani Israil di Baitul Maqdis. Berikutnya, pewaris Nabi Dawud as., yakni Nabi Sulaiman as. pun menjadi raja Bani Israil termegah dengan menundukkan para penguasa di tiga dunia; dunia manusia, hewan dan jin. Bahkan pada masa Nabi Sulaiman a.s. inilah, beliau membangunkan rumah ibadah terindah dan istana termegah, yakni Masjid al-Aqsha di Baitul Maqdis, Yerusalem. Saat itu, Bani Israil ada di puncak kemegahan dan kejayaannya dengan kepemimpinan Nabi Sulaiman as. Saat itu pula, mereka tercatat sebagai kaum mukmin yang mengimani Allah, Rasul dan Nabi-Nya yang diutus kepada Bani Israil. Para fuqaha menuliskan bahwa *ardh[un] maw'uud* (negeri terjanji) sudah digenapi saat kepemimpinan Nabi Sulaiman as. tersebut.

Akan tetapi, sepeninggal Nabi Sulaiman as. pada 932 SM, Bani Israil kembali durhaka dan mengingkari keimanannya. Saat itulah ajaran para nabi pun diselewengkan dengan ajaran Judaism. Taurat dan Zabur pun dikotori dengan adanya Talmud. Sejak itulah, kita mengenal agama Yahudi. Agama yang dianut oleh Bani Israil pendurhaka tersebut dengan merujuk pada mayoritas populasinya yang berasal dari trah Yahudza bin Ya'qub (Israil) as. bin Ishaq as. bin Ibrahim as. atau Yahudah ben Ja'acov ben Yissac ben Avram.

Akibat kedurhakaannya itulah, kerajaan warisan Sulaiman as pun pecah menjadi dua, yakni Kerajaan Utara (Israel) dengan ibukota Sikkem (Samaria). Mereka berhimpun dalam 10 suku Bani Israil yang dipimpin oleh panglima perang Yereboam. Adapun Kerajaan Selatan (Yudea) dipimpin oleh putra mahkota Reheboam yang hanya menghimpun 2 suku Bani Israil yang tersisa di ibukota Yerusalem. Kedurhakaan Bani Israil inilah yang menjadi sebab turunnya kemurkaan Allah SWT kepada mereka yang telah mengganti keimanannya dengan ajaran Judaisme (keyahudian).

Namun berikutnya, Kerajaan Utara dimusnahkan oleh serangan Raja Sargon II dari Asyuria pada 722 SM dan kehancuran Kerajaan Selatan oleh serangan Raja Nebukadnezar dari

Babylonia pada 597 SM. Bani Israil pendurhaka alias Kaum Yahudi itu pada akhirnya diperbudak oleh Asyuria dan Babylonia hingga diinternir ke balik pegunungan Caucasia dan terdiaspora ke banyak pelosok dunia. Ke-12 suku Bani Israil Yahudi itu pada akhirnya menjadi 12 suku Eropa Modern dengan istilah Yahudi Ashkenazim (Yahudi kulit pucat Eropa). Mereka yang terdiaspora itu pula yang mengidentikan diri sebagai Semitic Caucasoid. Di antara anak keturunan mereka itu pula ada yang memiliki ambisi untuk kembali ke Baitul Maqdis dan membangun kembali kejayaan moyangnya dengan keberadaan The Temple of Solomon. Mereka memulai pergerakan kembali ke Bukit Batu (Bukit Zion) di Yerusalem dengan klaim *the promise land*, dengan nama Zionisme!

### Visi *Nubuwwah* Muhammad saw.

Persentuhan pertama Muhammad saw. dengan keberadaan Baitul Maqdis adalah saat beliau berusia 12 tahun ketika diajak menemani pamannya, Abu Thalib bin Abdul Muthalib, berniaga ke negeri Syam. Sebelum kafilah niaga mereka tiba di Damaskus, mereka singgah terlebih dulu di Bushra dan bertemu dengan pendeta Buhaira. Saat itulah, pendeta Nasrani itu menyaksikan tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad saw. Ia segera memperingatkan Abi Thalib untuk membawa pulang Muhammad belia kembali ke Kota Makkah karena khawatir akan disakiti, bahkan dieksekusi oleh orang-orang Yahudi.

Persentuhan kedua Muhammad saw. dengan Baitul Maqdis dan Palestina adalah saat beliau berusia 25 tahun. Ketika itu beliau mendapatkan kepercayaan Khadijah binti Khuwailid ra. untuk menjadi penanggung jawab kafilah niaganya ke wilayah Syam. Saat mengepalari kafilah niaga Khadijah itulah, Muhammad saw. mengetahui banyak tentang Syam, khususnya Baitul Maqdis, yang tertawan oleh imperium Romawi sejak 63 SM. Bahkan Baitul Maqdis telah menjadi Christian City

dengan nama Aelia Capitolina berdasarkan Consili Nicea 325 M saat kuasa Kaisar Constantine The Great di Konstantinopel.

Setelah Muhammad saw. diangkat menjadi nabi dan rasul Allah, beliau menjadikan amaliah dakwah sebagai poros utama hidupnya. Nabi Muhammad saw. memperjuangkan Islam sebagai *nizhaamul-hayaah* sekaligus rahmat bagi semesta. Beliau mengajak setiap manusia, siapapun orangnya dan darimanapun asalnya, untuk berkenan menerima Islam. Wahyu ilahiah turun kepada beliau saat memperjuangkan Islam di Kota Makkah. Lalu suatu kali beliau menerima QS at-Tin ayat 1-3 yang mengingatkan beliau pada keberadaan Baitul Maqdis dan Syam pada umumnya.

Ingatan beliau semakin mengemuka sejak 614-629 M saat terjadi perang dahsyat antara adidaya Romawi Byzantium melawan imperium Sasaniyah Persia di perbatasan Jazirah Arabia dengan Syam, yaitu The Dead Sea. Lokasinya hanya berjarak sekira 30-an kilometer saja dari Aelia Capitolina (Yerusalem) atau Baitul Maqdis. Bahkan perang dahsyat dekat Baitul Maqdis tersebut diabadikan oleh Allah SWT dalam QS ar-Rum ayat 1-5. Perang antar negara adidaya tersebut menjadi polemik panas kaum musyrik Quraisy dengan kaum Muslim di Kota Makkah saat itu.

Pada 620 M atau memasuki tahun kesebelas kenabian Muhammad saw., sekira bulan Rajab dua tahun sebelum peristiwa hijrah, Nabi Muhammad saw. mendapatkan mukjizat besar kedua setelah turunnya al-Quran, yakni peristiwa Isra' wal Mi'raj. Ini adalah peristiwa megadahsyat yang hanya diberikan kepada Muhammad saw., tidak kepada para nabi sebelum beliau. Allah SWT telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad saw.) dari Masjidil Haram di Kota Makkah menuju Masjid al-Aqsha di Yerusalem, Palestina, sekaligus mengangkat beliau dari as-Sakhrah, Masjidil Aqsha menuju Sidratul Muntaha untuk bertemu langsung dengan *Rabb*-nya, menerima langsung perintah shalat fardhu yang lima waktu. Peristiwa

ini diabadikan dalam Surah al-Isra' ayat yang pertama. Masya Allah.

Sebelum mengangkasa ke Sidratul Muntaha, Nabi Muhammad saw. dipertemukan terlebih dulu dengan para nabi dan rasul sejak Adam a.s. hingga Isa bin Maryam as. Ribuan para nabi dan ratusan rasul Allah hadir di Masjid al-Aqsha. Mereka semuanya bermakmum kepada Rasulullah Muhammad saw. dalam shalat berjamaah di Masjid al-Aqsha, terkhusus para nabi dari kalangan Bani Israil yang jumlahnya mayoritas dari total keseluruhan para nabi. Ini sebagaimana yang dikisahkan Ibnu Abbas r.a., bahwa mereka telah bersepakat untuk memberikan estafet kepemimpinan umat, sekaligus pemusakaan atas kesucian Baitul Maqdis, kepada Rasulullah saw. dan para pemimpin pengganti penerus kepemimpinannya atas umat Muhammad saw. Beliau bersabda, "*Dulu Bani Israil dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi meninggal, ia akan digantikan oleh nabi (lain). Namun, sungguh tidak ada lagi nabi sesudahku, dan sepeninggalku akan ada para khalifah, lalu jumlah mereka akan banyak.*" (HR al-Bukhari dan Muslim).

Pada saat Mi'raj ke Sidratul Muntaha pun Rasul saw. mendapatkan berita luar biasa tentang *bisyaarah al-Islam wal Muslimiin* (janji kemenangan Islam dan kaum Muslim) pada masa yang akan datang. Di antaranya bahwa beliau akan dikaruniai *al-Kanzayni* (dua kekuasaan bumi) dari *masyrik* (timur) hingga *maghrib* (barat), berupa *al-Ahmar* (merah) dan *al-Abyadh* (putih). Para mufasirin menyatakan bahwa *al-Kanzayni* dimaksud adalah dua kekuasaan peradaban dunia saat itu, yakni kuasa merah (Romawi Byzantium) dan kuasa putih (Sasaniyah Persia). Di antara dua kuasa tersebut ada Baitul Maqdis dengan kemuliaan Masjid al-Aqsha di dalamnya. Maknanya adalah keberadaan al-Quds mutlak akan dipusakai dan menjadi hak milik Rasul dan para pengikutnya hingga akhir zaman karena Muhammad saw. adalah *khataman nabiyyin*, penutup para nabi. [Bersambung]

# SERUAN KEPADA UMAT

خَطَابُ الْأُمَّةِ

**K** *hâthab* bermakna *tawjîhu al-kalâm ilâ ghayr* (mengarahkan ucapan kepada orang lain). *Al-Khithâbah* merupakan pengarah atau penginformasian kepada orang yang mendengar, atau yang pada posisi itu, atas apa yang diinformasikan atau diucapkan, yakni diserukan berupa lafal-lafal yang mungkin untuk dipahami. Adapun *al-khithâb* yang dimaksudkan adalah dalam makna *al-makthûb*, yakni apa yang diarahkan, diinformasikan atau diserukan itu sendiri; bukan pengarah atau penginformasiannya, yakni *al-kalâm*, ucapan atau pembicaraan. Jadi *al-khithâb* atau seruan itu tidak lain adalah makna-makna yang dikandung oleh lafal dan kalimat ucapan atau pembicaraan.

*Khithâb al-ummah* maksudnya adalah *khithâb li al-ummah* (seruan untuk umat). *Khithâb* yang dimaksud di sini adalah *khithâb* dari *Asy-Syâri'*, yakni dari Allah dan Rasul-Nya untuk umat. Dalam hal ini ada tiga hal yang perlu ditetapkan: *Pertama*, cakupan *khithâb* itu terhadap umat yang ada sesudah zaman Rasul saw. *Kedua*, seruan kepada salah seorang atau sebagian dari umat apakah mencakup seluruh umat. *Ketiga*, seruan untuk umat itu apakah juga mencakup Rasul saw.

## Seruan kepada Umat Mencakup Seluruh Umat hingga Hari Kiamat.

*Khithâb* atau seruan *Asy-Syâri'* (Allah dan Rasul-Nya) itu dinyatakan atau disampaikan pada zaman Rasul saw. Menurut ketentuan *at-takhâthub* (pembicaraan) tentu saja yang diseru secara langsung adalah orang yang ada pada zaman itu. Seruan itu kadang dalam bentuk

umum, seperti “*yâ ayyuha an-nâs* (wahai manusia)”, “*yâ ibâdallâh* (wahai hamba-hamba Allah)”, “*yâ ibna âdam* (wahai anak Adam)”, “*ya ayyuha al-ladzîna âmanû* (wahai orang-orang beriman),” dan semisalnya.

Dalam hal ini, seperti dinyatakan oleh Syaikh Wahbah az-Zuhaili dalam *Ushûl al-Fiqh al-Islâmî*, mengutip Imam asy-Syaukani di dalam *Irsyâd al-Fuhûl*, tidak ada perbedaan dalam hal seruan itu mencakup orang sesudah orang-orang yang ada pada saat seruan itu disampaikan atau dikeluarkan dan baru ada pada masa setelah mereka. Sebabnya, seruan itu secara *qath'î* ditujukan kepada orang-orang yang ada ketika itu. Adapun orang yang datang sesudah mereka, meski tidak dicakup oleh seruan itu, diposisikan sama dengan orang-orang yang ada dalam taklif dengan hukum-hukum itu. Sebabnya, seruan tersebut bersifat mutlak dan tidak ada yang menunjukkan pengkhususannya atas orang-orang yang ada saja.

Secara *at-takhâthub* (pembicaraan) menurut bahasa atau secara lafal, seruan itu memang ditujukan kepada orang-orang yang ada kala itu. Namun, secara *syar'î* seruan itu berlaku untuk seluruh umat yang datang sesudah zaman Rasul saw. hingga Hari Kiamat. Sebabnya, seruan itu adalah seruan risalah, sementara risalah Islam yang dibawa oleh Rasul itu diserukan untuk manusia sampai Hari Kiamat. Hal itu ditegaskan dalam firman Allah SWT:

﴿وَأَوْحِي إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرْكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ﴾

*Al-Quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan itu aku memberikan peringatan kepada kalian dan kepada orang-orang yang sampai al-Quran (kepada mereka) (QS al-An'am [6]: 19).*

﴿هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو

عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلِ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ وَأَخْرَجَ

مِنْهُمْ مَّنَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ ﴿١١﴾

*Dialah Yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang*



membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, mengajari mereka Kitab dan Hikmah (as-Sunnah)—yang sebelumnya mereka itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata—serta kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka (QS al-Jumu'ah [62]: 2-3).

Lafal “*lammâ yal<sub>h</sub>aqû bihim* (yang belum berhubungan dengan mereka)” itu jelas mencakup orang zaman itu maupun zaman sesudahnya sampai Hari Kiamat.

Rasul saw. pun bersabda dalam riwayat Jabir bin Abdullah ra.:

«... وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً»

...dan aku diutus kepada manusia seluruhnya (HR al-Bukhari no. 438, ad-Darimi no. 1328, an-Nasa'i no. 432, ath-Thabarani di *Mu'jam al-Kabîr* no. 6674).

Dalam riwayat Abu Umamah al-Bahili ra., Rasul bersabda:

«... أُرْسِلْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً»

... dan aku diutus kepada manusia seluruhnya (HR Ahmad no. 22137 dan 22209, al-Bazar no. 8674, al-Baihaqi di *Sunan al-Kubrâ* no. 1019 dan 4267).

Rasul saw. juga bersabda:

«... وَبُعِثْتُ إِلَى كُلِّ أَحْمَرَ وَأَسْوَدَ»

... dan aku diutus kepada semua (manusia) berkulit putih dan hitam (HR Muslim no. 521 dan al-Baihaqi di *Sunan al-Kubrâ* no. 3793 dan 12709 dari Jabir bin Abdullah; Ahmad no. 21435 dan al-Bazar no. 4077 dari Abu Dzar; Ahmad no. 2256 dari Ibnu Abbas).

### Seruan kepada Seorang atau Sekelompok Orang Merupakan Seruan kepada Umat Seluruhnya

Seruan kepada salah seorang dari umat secara lafal, yakni Bahasa, adalah khusus untuk orang

itu. Namun, secara *syar'i*, seruan itu berlaku untuk umat seluruhnya secara umum. Hal itu karena umat seluruhnya sama saja dituntut dengan hukum-hukum Syariah. Itu karena merupakan seruan risalah yang ditujukan kepada umat seluruhnya. Sebabnya, Rasul saw. diutus kepada seluruh manusia hingga Hari Kiamat. Allah SWT berfirman:

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ﴾

*Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan kepada umat manusia seluruhnya (QS Saba' [34]: 28).*

Hal yang sama juga ditegaskan oleh dua ayat dan hadis di atas.

Selain itu, para Sahabat telah berijmak dalam berbagai peristiwa untuk merujuk pada hukum dan keputusan Nabi saw. kepada salah seorang atau sebagian dari umat. Mereka, misalnya, merujuk dalam had zina pada had yang diputuskan Rasul saw. terhadap Maiz al-Aslami dan al-Ghamidiyah. Dalam penetapan jizyah mereka merujuk jizyah yang Rasul saw. tetapkan atas Majusi Hajar. Masih banyak contoh lainnya. Itu menunjukkan bahwa hukum, yakni seruan atas salah seorang atau sekelompok orang, juga berlaku atas umat seluruhnya.

Adapun jika seruan itu khusus untuk orang yang diseru saja maka Rasul saw menjelaskan bahwa seruan itu khusus untuk dirinya saja. Contohnya Abu Burdah bin Niyar berkata, “Ya Rasulullah, aku punya kembang *jadza'ah* (belum genap satu tahun).” Beliau bersabda:

«ضَحَّ بِهَا، وَلَا تَصْلُحْ لِعَبْرِكَ»

*Berkurbanlah dengan hewan tersebut dan ini tidak boleh untuk selain dirimu (HR Muslim no. 1961, Abu Sa'id Ibnu al-A'raabi no. 2076).*

Dalam redaksi lain dinyatakan:

«ضَحَّ بِهَا، وَلَنْ تُؤْفَىٰ أَوْ تُجْرَىٰ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ»

*Berkurbanlah dengan hewan tersebut dan ia tidak akan memenuhi atau mencukupi dari*

*seorang pun sesudahmu* (HR Abu Dawud ath-Thayalisi di dalam *Musnad Abu Abû Dâwud ath-Thayalisi* no. 779, Abu 'Awanah di dalam *Al-Mustakhraj Abû 'Awânah* no. 7812 dan ath-Thabarani di dalam *Mu'jam al-Awsath* no. 1158).

Misal, Abu Bakrah ra. pernah datang, sementara Rasul saw. sedang rukuk. Lalu ia rukuk sebelum sampai shaf lalu berjalan menuju shaf. Rasul saw. bersabda kepada dia:

«زَادَكَ اللهُ حِرْصًا وَلَا تَعُدُّ»

*Semoga Allah menambahmu perhatian dan jangan engkau ulangi* (HR al-Bukhari no. 783, Ahmad no. 20405, 20435; Abu Dawud no. 683).

Juga pengkhususan Rasul saw. untuk Khuzaimah dengan menerima kesaksiannya seorang diri, pengkhususan beliau untuk kebolehan meratap saat wafatnya Saad bin Muadz, dan lainnya. Seandainya hukum atau seruan untuk salah seorang atau sekelompok dari umat itu berlaku umum untuk umat seluruhnya, tentu tidak diperlukan pernyataan dan penjelasan pengkhususan itu.

Atas semua itu, disusunlah kaidah bahwa seruan kepada salah seorang atau sekelompok orang berlaku untuk umat seluruhnya kecuali dinyatakan pengkhususan untuknya.

## Seruan untuk Umat juga Mencakup Rasul saw.

Jika seruan kepada umat menggunakan lafal khusus, menurut Syaikh Wahbah az-Zuhaili di dalam *Ushûl al-Fiqh al-Islâmî*, hal itu disepakati tidak berlaku bagi Rasul saw.

Adapun jika seruan kepada umat itu menggunakan lafal umum atau mutlak, misalnya “*yâ ayyuha an-nâsa*”, “*yâ 'ibâd*”, “*yâ ibna âdam*”, “*yâ ayyuha al-ladzîna âmanû*” dan semisalnya, maka Rasul saw. juga tercakup oleh seruan itu. Sebabnya, lafal seruan itu bersifat umum dan Rasul saw. tercakup dalam keumuman maknanya.

Rasul saw tercakup oleh seruan itu kecuali ada dalil yang mengeluarkan beliau dari cakupannya.

Para Sahabat juga memahami bahwa seruan kepada umat juga mencakup Rasul saw. Rasul saw. membenarkan pemahaman itu. Karena itu para sahabat meminta penjelasan ketika Rasul saw. tidak melakukan apa yang beliau seruan kepada umat.

Diriwayatkan bahwa Rasul saw. memerintahkan para Sahabat untuk mem-*faskh* haji dan menjadikannya umrah, tetapi beliau tidak mem-*faskh*. Karena itu para Sahabat berkata, “Engkau menyuruh kami mem-*faskh*, tetapi engkau tidak mem-*faskh*.” Beliau tidak mengingkari apa yang mereka pahami masuknya beliau dalam perintah itu, tetapi beliau beralih menjelaskan alasan (udzur)nya:

«إِنِّي قَدَدْتُ هَدْيًا»

*Aku menuntun hewan kurban.*

Imam al-Amidi menyebutkan hal itu di dalam *Al-Ihkâm fi Ushûl al-Ahkâm*.

Dalam riwayat lain Rasul saw. ketika itu bersabda:

«لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَهْرِي مَا اسْتَدْبِرْتُ لَمْ أَسُقِ

الْهُدْيَ، وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ

هَدْيٍ فَلْيَجِزْ، وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً»

*Andai aku telah menerima perkaraku aku tidak tinggalkan dan aku tidak menggiring hewan kurban dan aku jadikannya umrah, maka siapa saja dari kalian tidak membawa hewan kurban hendaklah bertahallul dan menjadikannya umrah* (HR Muslim no. 1218, Abu Dawud no. 1905, Ibnu Majah no. 3074, an-Nasai no. 2712).

Jadi, seruan kepada umat juga mencakup seruan kepada Rasul saw., kecuali ada pengecualian atau pengkhususan beliau keluar dari seruan itu. Jika ada pengecualian atau pengkhususan maka seruan itu hanya untuk umat.

*WalLâh a'lam wa ahkam.* [Yahya Abdurrahman]

# SOLUSI ATAS PENGUASAAN TANAH SECARA ILEGAL

عَنْ رَاقِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضٍ قَوْمٍ بَعِيرٍ إِذْهُمْ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَتُرِدُّ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ»

Rafi' bin Khadij menuturkan bahwa Rasul saw. bersabda:

“Siapa saja yang menanam di tanah suatu kaum tanpa izin mereka maka tidak ada hak atas dia dari tanaman itu sedikitpun dan biayanya dikembalikan kepada dirinya. (HR Ibnu Majah dan Ahmad).

Hadis ini juga diriwayatkan dengan redaksi sedikit berbeda sebagai berikut:

«مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضٍ قَوْمٍ بَعِيرٍ إِذْهُمْ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَلَهُ نَفَقَتُهُ»

Siapa saja yang menanam di tanah suatu kaum tanpa izin mereka maka tidak ada hak atas dia dari tanaman itu sedikitpun dan untuk dia biayanya (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Imam at-Tirmidzi berkata tentang hadis ini: Aku bertanya kepada Muhammad bin Ismail (Imam al-Bukhari) tentang hadis ini. Ia berkata: “Itu hadis *hasan*.”

Imam Abu Dawud tidak mengomentari hadis ini. Sesuai dengan penjelasan beliau di mukadimah *Sunan Abû Dâwud*, hadis ini beliau nilai *hasan*.

Sesuai dengan hadis ini, jika orang menanam di tanah orang atau pihak lain tanpa izin dari pemilik tanah itu maka dia tidak berhak sedikitpun atas tanaman itu dan hasilnya. Tanaman dan hasilnya itu menjadi hak pemilik tanah. Orang yang menanam itu hanya berhak atas biaya yang dia keluarkan, yakni biaya itu dikembalikan kepada dia.

Lantas bagaimana penyelesaian kasus tersebut jika terjadi. Kasus itu pernah terjadi dan

diadukan kepada Rasul saw. Beliau mengeluarkan keputusan penyelesaiannya. Urwah bin az-Zubair menuturkan:

«فَاخْتَصَمَ رَجُلَانِ مِنْ بَيَاضَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَرَسَ أَحَدُهُمَا تَخْلًا فِي أَرْضِ الْآخِرِ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لِصَاحِبِ الْأَرْضِ بِأَرْضِهِ وَأَمَرَ صَاحِبَ التَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ تَخْلَهُ مِنْهَا. قَالَ قَالَ عَرْوَةُ فَلَقَدْ أَخْبَرَنِي الَّذِي حَدَّثَنِي قَالَ: رَأَيْتُهَا وَإِنَّهُ لَيَضْرِبُ فِي أُصُولِهَا بِالْفُئُوسِ وَإِنَّهُ لَيَنْحَلُّ عُمٌّ حَتَّى أُخْرِجَتْ»

Pernah ada dua orang laki-laki dari Bayadhah bersengketa meminta keputusan kepada Rasul saw. Orang pertama menanam pohon kurma di tanah orang kedua. Rasul saw. lalu memutuskan, pemilik tanah berhak atas tanahnya. Beliau lalu memerintahkan pemilik kurma untuk mengeluarkan pohon kurma itu dari tanah tersebut. Urwah berkata: Orang yang memberitahuku (Said bin Zaid) berkata, “Aku melihat Kurma itu digali akarnya dengan kapak. Itu adalah pohon kurma yang sudah sempurna (sudah besar). Lalu ia dikeluarkan dari tanah itu.” (HR al-Baihaqi dan Abu Dawud).

Ketentuan di atas bukan hanya berlaku atas orang yang menanam di tanah pihak lain. Makna *gharasa* menurut para ulama bisa mencakup menanam tanaman pertanian, menanam pepohonan atau perkebunan, membangun bangunan, menggali sumur atau parit, atau aktivitas apapun di atas tanah milik pihak lain itu.

Ini juga berlaku pada tanah milik pihak lain baik milik individu, milik umum atau milik negara. Hadis di atas memberikan dua potret: *Pertama, ardu qawm[in]*, yakni tanah milik orang, kaum atau pihak lain. Ini mengisyaratkan berlakunya ketentuan tersebut atas tanah milik orang banyak, komunitas atau jamaah. Ia juga mencakup atas tanah milik umum dan milik negara. *Kedua, bighayri idznih[im]*, yakni tanpa izin pihak pemilik tanah itu. Jika ada izin dari pihak pemilik tanah, artinya dia memang memiliki wewenang sah untuk melakukan itu.

Jadi, ketentuan di atas juga berlaku atas penguasaan tambang, hutan dan harta milik umum lainnya. Tanah tempat beradanya tambang yang depositnya besar, hutan, padang gembalan dan fasilitas publik, adalah milik umum seluruh rakyat. Siapa saja yang menguasai tanah-tanah tersebut, menambang tambangnya, menebangi hutannya, menguasai fasilitas publik semisal lapangan, taman, masjid, dan sebagainya, berarti dia menguasai tanah secara zalim. Pihak yang menguasai itu tidak berhak atas hasilnya. Ia hanya berhak atas pengembalian biaya yang dikeluarkan. Tentu jika tanaman atau yang lainnya itu sudah memberikan hasil maka hasil itu adalah hak pemilik tanah. Ini sesuai dengan *mafhûm* hadis di atas.

Berdasarkan hadis di atas dan nas lainnya, jika ada orang atau pihak yang menyerobot atau menguasai tanah milik pihak lain secara tidak sah, penyelesaian kasus tersebut adalah: *Pertama*, dia tidak berhak atas tanah itu. Sebabnya, penguasaan atasnya adalah secara ilegal.

*Kedua*, penyerobot tanah tidak punya hak atas tanaman, bangunan, atau apapun yang dia tanam atau buat, termasuk hasilnya. Tanaman atau bangunan dan hasilnya adalah hak pemilik

tanah, sementara orang yang menguasai berhak atas biayanya.

*Ketiga*, tanah itu tentu harus dikembalikan kepada pemiliknya. Di sinilah peran pemilik otoritas *syar'i* diperlukan. Hal itu seperti yang dilakukan oleh Rasul saw. sebagai pemilik otoritas *syar'i*.

*Keempat*, pemilik tanah itu bisa saja menginginkan tanaman, bangunan atau apapun yang ada di tanahnya itu; dan bisa saja dia tidak menginginkannya. Jika dia menginginkannya, maka biaya tanaman, bangunan dan lainnya itu menjadi hak pihak yang menguasai tanah yang telah menanam atau membangunnya. Artinya, pemilik tanah mengganti biaya itu kepada pihak yang menguasai secara ilegal itu. Jika tanaman atau bangunan itu sudah menghasilkan maka bisa diperhitungkan antara hasilnya dengan biaya yang harus dibayar pemilik kepada yang menanam atau membangun.

Dalam hal ini, pemilik tanah tentu tidak boleh dipaksa untuk menerima atau mengambil tanaman, bangunan, parit, sumur dan lainnya yang telah ditanam, dibangun, atau dibuat oleh pihak lain yang menguasai tanahnya itu. Sebabnya, ia sudah dizalimi dengan dikangkangi dan diserobot tanahnya. Jika ia dipaksa menerima tanaman, bangunan, parit, sumur dsb itu dan membayar biayanya kepada pihak yang menanam, membangun, atau menggantinya, maka itu artinya kezaliman di atas kezaliman padanya.

Jika pemilik tanah tidak menginginkannya maka orang yang menanam, membangun, menggali dan sebagainya itu harus mengeluarkan tanaman, bangunan, parit atau apapun yang dia buat, dia tempatkan, atau dia tanam itu. Semua biaya untuk itu juga menjadi tanggung jawab dan kewajibannya. Jadi pihak lain itu bertanggung jawab untuk mengembalikan keadaan tanah seperti semula. Semua biaya yang dibutuhkan menjadi tanggung jawabnya. Hal itu sesuai hadis Urwah bin az-Zubair di atas.

*WalLâh a'lam bi ash-shawâb. [Yahya Abdurrahman]*

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى

السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ﴾

*Sungguh pada yang demikian benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedangkan dia menyaksikannya. (QS Qaf [50]: 37).*

*Wahai Manusia, wahai kaum Muslim, wahai Tentara di Pasukan kaum Muslim:*

Sekitar enam puluh orang penguasa di negeri kaum Muslim baik Arab maupun non-Arab berkumpul dalam pertemuan di Riyadh, Sabtu 11/11/2023. Tujuannya untuk mendiskusikan serangan Yahudi terhadap Gaza. Pertemuan ini berlangsung setelah lebih dari satu bulan berlalu sejak serangan Yahudi, juga setelah lebih dari sebelas ribu syahid dan sekira tiga puluh ribu orang terluka. Seolah-olah para penguasa itu menunggu Yahudi melakukan kejahatan-kejahatan paling jauh yang bisa mereka lakukan terhadap warga Gaza!

Begitulah! Para penguasa itu, karena jumlah mereka yang banyak, memenuhi layar media! Kemudian mereka mulai berbicara. Mereka mulai menyebutkan tindakan-tindakan bengis entitas Yahudi di Gaza. Pembicara mereka berkata: *Solusi terhadap konflik tersebut adalah solusi dua negara. Pengepungan terhadap Gaza harus dicabut. Kami menuntut Dewan Keamanan memikul tanggung jawabnya untuk menghentikan perang terhadap rakyat kami. Kami menuntut agar penyeberangan dibuka untuk masuknya bantuan-bantuan kemanusiaan kepada warga Gaza. (Israel) melakukan hukuman kolektif. Situasi di Gaza adalah bencana besar dan mengejutkan. Pengeboman rumah-rumah sakit, sekolah dan institusi merupakan kejahatan. Kami menuntut gencatan senjata segera. (Israel) memikul tanggung jawab atas pelanggaran terhadap warga sipil. Entitas Zionis melanggar hukum internasional dan menggunakan senjata*

*yang tidak boleh digunakan. Amerika mendukung entitas Yahudi dengan senjata.*

Lalu salah seorang dari mereka mengirimkan salam kepada pejuang perlawanan di Gaza. Semua itu merupakan kata-kata yang tidak mengenyangkan dan tidak menghilangkan lapar. Semua itu tidak menolong Gaza dan tidak membalas agresi terhadap Gaza! Paling jauh mereka menyampaikan salam kepada perlawanan di Gaza, sedangkan mereka menonton dari jauh! Lalu kepada siapakah mereka meminta pencabutan pengepungan, penghentian serangan terhadap Gaza dan pembukaan penyeberangan, sementara mereka duduk-duduk saja?!

Kemudian, setelah masing-masing dari mereka melipat kertas catatan kata-kata mereka dan mereka istirahat, mereka mengeluarkan pernyataan mereka yang menggemakan ucapan mereka di awal konferensi dan mereka mengancam agresi tersebut. Mereka menggambarkan itu sebagai pelanggaran terhadap hukum internasional. Mereka lalu menyeru kepada Dewan Keamanan untuk mengambil keputusan tegas dan mengikat yang mewajibkan penghentian agresi dan mengekang otoritas pendudukan imperialistis yang melanggar hukum internasional, hukum humaniter internasional, dan resolusi-resolusi legitimasi internasional.

Pernyataan tersebut sekadar menyerukan “penghentian pengepungan terhadap Gaza dan mewajibkan untuk memasukkan konvoi bantuan kemanusiaan Arab, Islami dan internasional”.

Mereka sekadar menugaskan sejumlah menteri luar negeri untuk segera memulai tindakan internasional untuk menghentikan perang di Gaza. Mereka hanya mengutuk pemindahan sekitar satu setengah juta orang dari bagian utara Jalur Gaza ke bagian selatannya; mengutuk operasi militer yang dilancarkan oleh pasukan pendudukan terhadap kota-kota dan kamp-kamp Palestina; mengutuk serangan-serangan (Israel) terhadap tempat-tempat suci Islam dan Kristen di al-Quds. Mereka hanya menegaskan kembali komitmen

pada perdamaian sebagai pilihan strategis; pada solusi komprehensif yang menjamin kesatuan Gaza dan Tepi Barat sebagai satu negara Palestina merdeka dengan al-Quds timur sebagai ibukotanya berdasarkan batas-batas 4 Juni 1967!

Begitulah pertemuan mereka, pembicaraan mereka, istirahat mereka dan kemudian pernyataan mereka. Tidak memajukan dan tidak memundurkan kejahatan orang-orang Yahudi dalam membunuh anak-anak, wanita dan orang tua; bahkan dalam menghancurkan rumah-rumah sakit, masjid, rumah, bebatuan dan pepohonan! Zionis Yahudi juga memutus aliran listrik, mencegah bahan bakar dan obat-obatan mencapai rumah-rumah sakit dan pasien di dalamnya, sampai kematian meningkat dan jasad-jasad menumpuk di lantai rumah sakit tanpa orang-orang dapat menguburkannya. Semua ini terjadi dengan didengar dan dilihat oleh para penguasa di negeri-negeri kaum Muslim!

*Wahai Manusia, wahai kaum Muslim, wahai Tentara di Pasukan kaum Muslim:*

Bagaimana para penguasa itu tidak memahami dan mengerti bahwa serangan pasukan musuh memerlukan pasukan yang berdiri menghadapinya dan menceraiberaikan orang yang di belakangnya?

﴿فَإِنَّمَا تَتَفَقَّهُهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِدْ بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ  
لَعَلَّهُمْ يَدْعُونَ﴾

*Jika kamu menemui mereka dalam peperangan maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka supaya mereka mengambil pelajaran (QS al-Anfal [8]: 57).*

Bagaimana mereka tidak memahami bahwa mereka akan terus melakukan kebrutalan jika tidak seorang pun menghadapi mereka? Apakah membalas musuh itu cukup dengan kata-kata yang berbunga-bunga dari para penguasa kaum Muslim dan bukannya mengerahkan pasukan untuk memerangi mereka? Tidakkah mereka mendengar firman Allah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa:

﴿قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْرِجُهُمْ  
عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ﴾

*Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tangan kalian, dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kalian atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman (QS at-Taubah [9]: 14).*

Bagaimana mereka tidak memahami bahwa Palestina adalah tanah Masjid al-Aqsha yang Allah berkahi sekitarnya?

﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ

الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ﴾

*Mahasuci Allah Yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya (QS al-Isra' [17]: 10).*

Bukankah solusi dua negara yang diserukan oleh para penguasa itu merupakan pengkhianatan kepada Allah, Rasul-Nya dan kaum Mukmin? Apakah bumi Islam boleh dipecah antara warganya dan musuh-musuhnya? Apakah sejumlah negeri kaum Muslim di sekitar Palestina tidak memiliki tentara yang mampu mencekik entitas monster yang menduduki Palestina dan mengusir rakyatnya dari sana? Bukankah tentara kaum Muslim mampu menyingkirkan entitas ini dan mengembalikan Palestina secara keseluruhan sehingga kembali seperti dulu menjadi Darul Islam yang bersinar? Bukankah orang yang menduduki tanah kaum Muslim dan mengusir warganya dari sana layak diperangi oleh pasukan kaum Muslim dan diusir darinya sebagaimana dia mengusir warganya?

﴿وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأُخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ  
أُخْرِجُوا﴾

*Bunuhlah mereka di mana saja kalian jumpai mereka dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kalian (QS al-Baqarah [2]: 191).*

Bagaimana mereka tidak memahami bahwa ini merupakan kewajiban yang agung?

Sungguh para penguasa itu, tidak diragukan lagi, sangat paham. Namun, kemalangan menguasai mereka. Mereka tunduk patuh kepada kaum kafir penjajah, khususnya Amerika. Mereka mengatakan apa yang dikatakan oleh negara-negara kafir penjajah dan melakukan apa yang mereka lakukan. Mereka tidak menolak permintaan negara kafir penjajah itu dalam rangka menjaga kursi kekuasaan mereka yang bengkok.

﴿قَاتِلْهُمْ اللَّهُ أَلَىٰ يُؤْفَكُونَ﴾

*Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)? (Qs al-Munafiqun [63]: 4).*

*Wahai Manusia, wahai kaum Muslim, wahai Tentara di Pasukan kaum Muslim:*

Sungguh musibah umat ini ada pada para penguasanya. Para penguasa itu menyaksikan jasad syuhada dengan mata mereka, mendengar teriakan anak-anak dengan telinga mereka dan melihat orang-orang mengungsi dari rumah-rumah mereka dengan membawa anak-anak dan wanita-wanita mereka dalam pemandangan yang membuat hati berdarah. Para penguasa itu menyaksikan semua ini. Pendengaran dan penglihatan mereka mengindera semua ini. Namun, semua itu tidak dirasakan oleh jiwa kesatria seperti Khalifah al-Mu'tashim! Semua ini terjadi pada saat mereka mengelilingi entitas Yahudi seperti gelang melingkari pergelangan tangan. Meski demikian, mereka tidak menggerakkan pasukan atau menjawab teriakan permintaan tolong. Mereka merendahkan diri mereka sendiri dan tidak ada rasa sakit lagi bagi lukanya mayit!

*Wahai Manusia, wahai kaum Muslim, wahai Tentara di Pasukan kaum Muslim:*

Bukankah Anda sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya? Bukankah Anda sekalian adalah anak-anak umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia? Bukankah Anda sekalian adalah anak-anak mujahidin penakluk yang menyebarkan

kebaikan di seluruh penjuru dunia? Bukankah tentara itu adalah anak-anak Anda sekalian? Tidak mampukah Anda sekalian mendorong mereka untuk berperang dan dengan izin Allah mampu untuk menegakkan kebenaran dan menolong saudara-saudara mereka di tanah yang diberkahi.

﴿وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ﴾

*Jika mereka meminta pertolongan kepada kalian dalam (urusan pembelaan) agama maka kalian wajib memberikan pertolongan (QS al-Anfal [8]: 72).*

Alhasil, ayo wahai para tentara Muslim, segera tolong saudara-saudara Anda sekalian di Gaza yang diperangi oleh entitas Yahudi pencaplok tanah yang diberkahi.

Ayo wahai tentara Muslim, perangi orang yang telah ditimpa kenistaan dan kehinaan serta kemurkaan dari Allah.

Ayo wahai tentara Muslim, kembalikan Palestina secara keseluruhan kepada Islam dan kaum Muslim.

Ayo wahai tentara Muslim, menuju pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat dan berilah kabar gembira kepada kaum Mukmin.

*Wahai Manusia, wahai kaum Muslim, wahai Tentara di Pasukan kaum Muslim:*

﴿إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَىٰ

السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ﴾


*Sungguh pada yang demikian benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedangkan dia menyaksikannya (QS Qaf [50]: 37).*


**28 Rabiuts Tsani 1445 H  
Ahad, 12 November 2023 M**





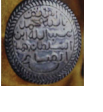
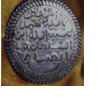
**Hizbut Tahrir.**

[Sumber: <https://www.hizb-ut-tahrir.info/ar/index.php/leaflets/hizb/92064.html>]

# JEJAK KHILAFAH DI SULAWESI MENYIBAK JALINAN POLITIK DAN SPIRITUAL YANG DILUPAKAN (Bagian 12) *Nicko Pandawa*

BONE	
	<p style="text-align: center;"><b>Sultan Mahmud</b></p> <p style="text-align: center;"><i>Alias</i> Amma Daeng Mamuntuli Arung Kayu; Maddanreng Bone (1726-1728), Punggawa Bone (1728-1736); Menikahi Sultanah Bone Zakiyatuddin Zaynab pada Maret 1726, bercerai 1728.</p> <p style="text-align: center;">المُتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ السُّلْطَانُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بُونِي // يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا دِيَانَ يَا بُرْهَانَ يَا سُبْحَانَ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ</p> <p style="text-align: center;"><i>Al-Mutawakkil 'Alallah as-Sulthan Mahmud ibn 'Abdullah Bone // (melingkar) Ya Allah Ya Hayy Ya Qayyum Ya</i></p>

	<p style="text-align: center;"><i>Hannan Ya Mannan Ya Dayyan Ya Burhan Ya Subhan Ya Rahman Ya Rahim.</i></p> <p>Dokumen: <i>ANRI Makassar</i> 273/22; Kebijakan atas pengangkatan Ratu Bone, Aru Timmuring, 10 Juni 1728. Sumber: <i>Gallop</i> (#1634), 557.</p>
	<p style="text-align: center;"><b>'Abdul Ghani</b></p> <p style="text-align: center;">الوَاتِقُ بِاللَّهِ عَبْدِ الْغَنِيِّ الَّذِي يَتَكَلَّمُ عَلَيَّ تَرْبِ الْبُونِي</p> <p style="text-align: center;"><i>Al-Watsiq Billah 'Abdul Ghani alladzi yatakallam 'ala turab al-Bone.</i> (Al-Watsiq Billah 'Abdul Ghani yang berbicara mewakili tanah Bone)</p> <p>Dokumen: <i>ANRI Makassar</i> 273/18, 273/23, 274/7, 280/4, 404/5. Sumber: <i>Gallop</i> (#1655), 564.</p>
	<p style="text-align: center;"><b>'Abdurrahim</b></p> <p style="text-align: center;">الوَاتِقُ بِاللَّهِ عَبْدِ الرَّحِيمِ عَلَيَّ تَرْبِ الْبُونِي</p> <p style="text-align: center;"><i>Al-Watsiq Billah 'Abdurrahim 'ala turab al-Bone.</i> (Al-Watsiq Billah 'Abdurrahim, (dari) atas tanah Bone).</p> <p>Dokumen: <i>ANRI Makassar</i> 348/12; Surat berbahasa Bugis, 11 September 1819. Sumber: <i>Gallop</i> (#1658), 565.</p>

	<p><b>'Abdurrahman</b></p> <p><i>Alias</i> (kemungkinan) La Paremma Rukka, Arung Karella; anak Sultan Ahmad ash-Shalih Syamsuddin (berkuasa 1775-1812); Tomarilaleng (<i>hakim</i>, penguasa; wazir sultan) Bone.</p> <p>الواق بالله عبد الرحمن امسك الحكم في بلاد البوني</p> <p><i>Al-Watsiq Billah 'Abdurrahman imsak al-hukmi fi bilad al-Bone.</i></p> <p>(Al-Watsiq Billah 'Abdurrahman, yang memegang hukum di negeri Bone).</p> <p>Dokumen: <i>ANRI Makassar</i> 375/48; Kontrak dengan Belanda mengenai Buton, 12 Januari 1804. Sumber: <i>Gallop</i> (#1659), 565.</p>
	<p><b>Hasanuddin bin Abu Bakar</b></p> <p>المتوكل على الله حسن الدين ابن ابو بكر</p> <p><i>Al-Mutawakkil 'Alallah Hasanuddin ibn Abu Bakar.</i></p> <p>Dokumen: <i>ANRI Makassar</i> 273/24; Kontrak dengan Belanda, 17 Desember 1768 Sumber: <i>Gallop</i> (#1661), 566.</p>
	<p><b>Husayn</b></p> <p>Tomarilaleng (<i>hakim</i>, penguasa; wazir sultan) Bone</p> <p>هجرة ؟؟؟؟ الواق بالله حسين حاكم البوني هجرة ؟؟؟؟</p>
	<p><i>Hijrah 1159 (1746) al-Watsiq Billah Husayn Hakim al-Bone Hijrah 1189 (1775)</i></p> <p>Dokumen: <i>ANRI Makassar</i> 375/45; Kontrak dengan Belanda, 27 Desember 1794. Sumber: <i>Gallop</i> (#1662), 566.</p>
	<p>Muhammad Jurubicara hukum (<i>mutakallim ahkam</i>) Bone</p> <p>الواق بالله محمد متكلم احكام البوني</p> <p><i>Al-Watsiq Billah Muhammad mutakallim ahkam al-Bone.</i></p> <p>(Al-Watsiq Billah Muhammad, jurubicara hukum-hukum Bone).</p> <p>Koleksi: <i>Museum La Pawawoi</i>, Watampone Sumber: <i>Gallop</i> (#1667), 568.</p>
	<p><b>Muhammad 'Abdullah</b></p> <p>Anak La Tenritappu Sultan Ahmad ash-Shalih, Matinroe ri Rompegading (berkuasa 1775-1812).</p> <p>الواق بالله محمد عبد الله ابن السلطان احمد الصالح</p> <p><i>Al-Watsiq Billah Muhammad 'Abdullah ibn as-Sulthan Ahmad ash-Shalih.</i></p> <p>Koleksi: <i>Museum La Pawawoi</i>, Watampone. Sumber: <i>Gallop</i> (#1669), 568.</p>

[Bersambung]

## Bagaimana Palestina Dipisahkan dari Khilafah Turki Utsmani?

### 'Saya Tidak Bisa Menandatangani Kata-kata Kematian Agama Saya'

Pemimpin Zionis Theodor Herzl menulis dalam memoarnya bahwa Abdul Hamid berkata, "Tidak mungkin bagi saya untuk menandatangani surat kematian rekan seagama kami dengan membuka jalan bagi migrasi ini."



### Sampul 'Status Internasional' Untuk Palestina

Perjanjian Sykes-Picot yang ditandatangani antara perwakilan Inggris Sir Mark Sykes dan perwakilan Prancis MF George Picot pada tahun 1916 membagi tanah Ottoman antara Inggris, Prancis, dan Rusia. Dalam perjanjian tersebut muncul status internasional untuk Palestina.



### Deklarasi Mempengaruhi Diaspora Yahudi

Ini adalah tonggak paling penting dalam proses menuju pendirian Israel. Deklarasi tersebut, yang disiapkan sebagai hasil korespondensi timbal balik

antara Rothschild dan Balfour, bertujuan untuk mempengaruhi diaspora Yahudi, yang diyakini Inggris kuat di Amerika Serikat yang baru terlibat.

### Deklarasi Balfour Membuka Jalan Menuju Invasi

Pada tahun 1917, Menteri Luar Negeri Inggris Arthur James Balfour menulis kepada Lord Walter Rothschild, salah satu tokoh penting kampanye Zionis, bahwa dia "mendukung orang Yahudi untuk mendirikan tanah air di Palestina".



### Komitmen Apa yang Dibuat Balfour dalam Surat Ini?

Balfour menulis kata-kata berikut dalam suratnya: "Pemerintah Yang Mulia menyambut baik pendirian rumah nasional bagi orang Yahudi di



Palestina dan akan melakukan segala daya untuk memfasilitasi realisasi tujuan ini. Tidak akan ada tindakan yang dapat merugikan hak-hak sipil dan keagamaan komunitas non Yahudi yang ada di Palestina dan hak serta status politik orang Yahudi yang tinggal di negara lain. Harus dipahami dengan jelas bahwa tidak ada yang akan dilakukan.

### Apa Isi Deklarasi Balfour?

Surat Balfour dimulai dengan kata-kata, "Dear Lord Rothschild, saya dengan senang hati menyampaikan atas nama Pemerintah Yang Mulia pernyataan simpati berikut terhadap aspirasi Zionis Yahudi yang diajukan dan diterima oleh Kabinet."



### Bagaimana Mereka Meresmikan Tujuan Zionis?

Surat Balfour yang diakhiri dengan kata-kata "Saya akan senang jika Anda menyampaikan deklarasi ini untuk diketahui oleh Federasi Zionis, kemudian mendapat

dukungan dari Italia, Prancis, dan AS. Setelah surat yang ditulis dalam kerangka kampanye yang dilakukan dengan wacana "mengganti orang-orang tanpa kewarganegaraan di tanah air tanpa orang", imigrasi besar-besaran Yahudi ke tanah bersejarah Palestina dimulai.

### Mereka Termasuk Deklarasi Dalam Perjanjian Sever

Deklarasi Balfour yang dibagikan kepada pers seminggu setelah surat itu ditulis pada 2 November 1917, dimasukkan dalam Perjanjian Sèvres yang ditandatangani oleh Kesultanan Utsmaniyah pada akhir perang. Deklarasi ini menjadi dasar mandat Inggris di wilayah Palestina, yang diterima di Liga Bangsa Bangsa pada tahun 1922.



## Jumlah Yahudi Di Palestina Setiap Hari Meningkat

Imigrasi Yahudi ke Palestina di bawah mandat Inggris memperoleh momentum antara tahun 1920 dan 1940. Akhirnya, selama Perang Dunia Kedua, tingkat emigrasi meningkat secara bertahap akibat genosida yang dilakukan oleh Nazi terhadap orang Yahudi.



## Pada Tahun 1918 Ottoman Menarik Diri dari Palestina

Setelah Deklarasi Balfour, pasukan Ottoman menarik diri dari Palestina pada tahun 1918. Antara tahun 1880 dan 1918 jumlah orang Yahudi di Palestina meningkat dari 24.000 menjadi 65.000, 10 persen dari populasi. Ketegangan dimulai antara orang Arab dan Yahudi.



## Palestina Ditinggalkan Sendirian di Dunia Arab Dan Barat

Faktanya, menurut Rencana Pembagian Kulit yang terkenal pada tahun 1937, Jaffa dan Tel Aviv ditinggalkan oleh orang Arab oleh Inggris. Tidak ada

pusat pemukiman penting yang diberikan kepada orang Yahudi. Namun dengan menolak rencana tersebut, Faisal mencegah berdirinya Negara Arab Palestina pada tahun-tahun tersebut. Palestina ditinggalkan sendirian oleh orang-orang Arab di satu sisi dan Barat di sisi lain.

## Perang Dunia II Mempercepat Proses

Dengan intensifikasi Perang Dunia Kedua, setelah tahun 1933, para imigran Yahudi yang melarikan diri dari Nazi mulai berdatangan ke Palestina. Dalam tiga tahun, jumlah orang Yahudi mencapai seperempat dari total populasi dan berjumlah 335 ribu orang. Baru pada tahun 1938 Inggris melakukan upaya yang jelas untuk mendirikan negara Yahudi di wilayah tersebut.



Perjuangan bertahun-tahun antara Arab, Inggris, dan Yahudi dibawa ke Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 1947. Komisi Khusus Palestina



yang dibentuk mengusulkan agar Palestina dibagi antara Yahudi dan Arab, dan bahwa Yerusalem harus diberi status internasional. Namun, usulan itu tidak diterima oleh negara-negara Arab.



## 'Bencana Besar' Terjadi Pada Tahun 1948

Dalam proses ini, orang-orang Palestina berusaha menentang peningkatan populasi Yahudi di tanah mereka.

Namun, setelah Inggris mundur dari Palestina dengan mengakhiri mandatnya, berdirinya negara Israel, yang oleh orang Palestina disebut Nakba (Bencana Besar), terjadi pada tahun 1948.



Geng-geng Zionis bersenjata secara paksa mengusir sekitar 957 ribu warga Palestina dari desa dan kota bersejarah di Palestina pada tahun 1948. Kemudian proses pendudukan semakin intensif.

Dengan berdirinya Israel, Perang Arab-Israel dimulai. Pada akhir perang, Tepi Barat diduduki oleh Yordania, Jalur Gaza oleh Mesir, dan tanah yang tersisa oleh Israel. Negara-negara tetangga Arab dan Israel diuntungkan dari situasi ini.